

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# **STRUKTUR BAHASA BINTAUNA**

45

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# **STRUKTUR BAHASA BINTAUNA**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

# STRUKTUR BAHASA BINTAUNA

Hunggu Tadjuddin Usup

Ny. J.A. Karisoh-Najoan

Ny. J. Sendewana-Runtuwene

Ny. S. Remrev-Hersanti

Ny. N. Panrelly-Adrah



00003252

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DAPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta  
1996

ISBN 979-459-680-9

Penyunting Naskah  
**Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil.**

Pewajah Kulit  
**Agnes Santi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak  
dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit,  
kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan  
penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)  
Drs. Djamari (Sekretaris); Sartiman (Bendaharawan)  
Dede Supriadi, Hartatik, Samijati, dan Untoro (Staf)

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

499.251 45

**STR** Struktur bahasa Bintauna/Hunggu Tadjuddin Usup [*et.al*]. Jakarta:  
s Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.  
240 hlm.; bibl.; 21 cm

ISBN 979-459-680-9

1. Bahasa Bintauna-Tata Bahasa
  2. Bahasa-Bahasa Sulawesi-Tata Bahasa
- I. Judul



Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.251 45 STR \$	No. Induk : 054802 Tgl. : 13-9-96 Ttd. : <i>[Signature]</i>

## KATA PENGANTAR

### KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3)

Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada dua bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jakarta dan Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Struktur Bahasa Bintauna* ini merupakan salah satu hasil Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Dr. Hunggu Tadjuddin Usup, (2) Dra. Ny. J.A. Karisoh-Najoan, (3) Dra. Ny. J. Sendewana-Runtuwene, (4) Dra. Ny. S. Remrev-Hersanti, dan (5) Dra. Ny. N. Panrelly-Adrah.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1995/1996, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin

Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendahara-  
wan Proyek), Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Samijati, serta  
Sdr. Untoro (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini.  
Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans  
Lapoliwa, M.Phil. selaku penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1995

**Dr. Hasan Alwi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dipersembahkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sajalah sehingga paket tugas penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Penelitian tentang struktur bahasa Bintauna ini dapat terlaksana karena tim peneliti memperoleh kepercayaan, kemudahan, dan bantuan dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini kami bermaksud menyampaikan penghargaan dan ungkapan rasa terima kasih atas kepercayaan dan tugas yang diberikan oleh Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, dan Pemimpin Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Manado.

Kami pun ingin menyampaikan terima kasih yang tulus ikhlas atas perhatian dan kemudahan yang diperoleh dari Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, khususnya Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Manado, dan Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado, sehingga penelitian ini berlangsung dengan lancar. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan kepada Dekan FPBS IKIP Manado, Dekan Fakultas Sastra UNSTRAT Manado, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Manado, dan Ketua Jurusan Bahasa

Indonesia Fakultas Sastra UNSTRAT Manado, atas izin khusus yang diberikan kepada para peneliti sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kepada anggota tim peneliti masing-masing Dra. Ny. J.A. Karisoh-Najoan, Dra. Ny. J. Sendewana-Runtuwene, Dra. Ny. S. Remrev-Hersanti, dan Dra. Ny. N. Panrelly-Adrah, yang telah menunjukkan rasa kerja sama yang erat dalam wujud kekompakan tim, disampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada para informan (pembahan) di wilayah pakai bahasa Bintauna, sebab tanpa mereka peneliti ini pasti tidak membawa hasil yang diharapkan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam laporan hasil penelitian struktur bahasa Bintauna ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, namun kami yakin penelitian ini ada juga sumbangannya bagi pengetahuan yang memadai tentang bahasa-bahasa Nusantara di Indonesia.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan taufik dan hidayat-Nya kepada kita sekalian.

Manado, November 1994  
Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Kerangka Acuan Teori.....	5
1.5 Populasi dan Sampel .....	6
1.5.1 Populasi.....	6
1.5.2 Sampel.....	6
1.6 Metode dan Teknik .....	7
1.6.1 Metode.....	7
1.6.2 Teknik.....	7
 BAB II FONOLOGI .....	 9
2.1 Fonem Konsonan dan Vokal.....	9
2.1.1 Konsonan.....	9
2.1.2 Vokal .....	15
2.1.3 Diftong.....	17
2.1.4 Vokal Panjang .....	17
2.2 Peta Fonem.....	18

2.2.1	Konsonan.....	18
2.2.2	Vokal .....	19
2.2.3	Gugus Fonem .....	20
2.3	Distribusi Fonem .....	24
2.3.1	Konsonan.....	24
2.3.2	Vokal .....	28
BAB III MORFOLOGI.....		31
3.1	Morfem .....	31
3.1.1	Jenis Morfem.....	31
3.1.2	Pola Morfem.....	32
3.2	Proses Morfofonemik.....	39
3.2.1	Tidak Mengalami Proses Morfofonemik.....	40
3.2.2	Mengalami Proses Morfofonemik (Perubahan Fonem) .....	42
3.2.3	Mengalami Proses Morfofonemik (Penambahan Fonem).....	44
3.3	Proses Morfologis .....	52
3.3.1	Fungsi Proses Morfologis .....	52
3.3.2	Makna Proses Morfologis .....	72
3.3.3	Afiks.....	72
3.3.3.1	Sufiks.....	91
3.3.3.2	Konfiks.....	96
3.3.3.3	Makna/Arti Reduplikasi .....	99
3.4	Kelas Kata .....	102
3.4.1	Nomina (Kata Benda) .....	102
3.4.2	Verba (Kata Kerja).....	111
3.4.3	Ajektiva (Kata Sifat) .....	114
3.4.4	Partikel.....	117
BAB IV SINTAKSIS .....		120
4.1	Frase .....	120
4.2	Klausa.....	123
4.2.1	Klausa Berdasarkan Struktur Intern.....	124
4.2.1.1	Klausa Susun Biasa .....	124
4.2.1.2	Klausa Susun Balik (Klausa Inversi).....	125

4.2.2	Klausa Berdasarkan Ada-Tidaknya Kata Negatif (Kata Ingkar).....	125
4.2.2.1	Klausa Positif .....	125
4.2.2.2	Klausa Negatif.....	125
4.2.3	Klausa Berdasarkan Kategori Kata yang Menduduki Fungsi Predikat.....	125
4.2.3.1	Klausa Nominal.....	126
4.2.3.2	Klausa Verbal.....	126
4.2.3.3	Klausa Numeral.....	126
4.2.3.4	Klausa Preposisional.....	127
4.3	Kalimat.....	127
4.3.1	Kalimat Dasar.....	128
4.3.2	Kalimat Turunan .....	132
4.3.2.1	Unsur Pembentuk Kalimat Turunan .....	133
4.3.2.2	Penggolongan Kalimat Turunan .....	134
4.4	Konstruksi Sintaksis.....	140
4.4.1	Konstruksi Endosentris .....	140
4.4.1.1	Konstruksi Atributif .....	144
4.4.1.2	Konstruksi Koordinatif .....	145
4.4.2	Konstruksi Eksosentris.....	145
4.4.2.1	Konstruksi Predikatif .....	145
4.4.2.2	Konstruksi Obyektif.....	148
4.4.2.3	Konstruksi Konektif.....	149
4.4.2.4	Konstruksi Direktif.....	151
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		153
5.1	Simpulan .....	153
4.2	Saran .....	157
DAFTAR PUSTAKA.....		158
LAMPIRAN .....		162
I	Data Fonologi.....	162
II	Data Morfologi.....	168
III	Data Sintaksis.....	198



## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

- [ ... ] = mengapit bunyi  
/ ... / = mengapit fonem atau rangkaian fonem  
' ... ' = mengapit arti kata, frase, kalimat, atau tuturan dalam bahasa Indonesia
- V = vokal  
K = konsonan  
+ = dirangkai dengan  
- = menjadi (deskriptif), misalnya  
/motiti-/ + /pate/ - /motitipate/  
- = penanda posisi, misalnya  
/mo-/, /-in-/, /-ro/, /-in-a/

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Bintauna adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di pesisir utara bagian tengah wilayah (Kabupaten) Bolaang Mongondow, (Propinsi) Sulawesi Utara. Penutur bahasa Bintauna tersebar di desa-desa di Kecamatan Bintauna dan dua desa di Kecamatan Sang Tombolang (desa Busisingo dan Sangkub). Jumlah penutur diperkirakan 12.000 orang (Usup, 1986:31).

Pada masa silam (sebelum tahun 1950), wilayah Kecamatan Bintauna adalah bekas Kerajaan Bintauna dengan raja terakhir Muhamad Toradju Datunsolang, sebagai salah satu kerajaan dari empat kerajaan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow (Kerajaan: Bintauna, Bolaang Mongondow, Bolaang Uki, dan Kaidipang Besar). Sebagai wilayah bekas kerajaan, sudah tentu sangat terasa betapa besar peran bahasa-bahasa daerah setempat dalam berbagai kepentingan bagi hubungan sosial, kehidupan masyarakat, dan kegiatan lainnya.

Bahasa Bintauna digunakan dalam komunikasi antarsesama anggota masyarakat penuturnya. Bahasa yang membentuk satu kelompok penutur dalam satu kelompok sosial-budaya itu merupakan lambang sosial-budaya yang mencerminkan dan terikat pada kebudayaan yang hidup dan dipelihara dalam masyarakat Bintauna. Keterikatan para penutur bahasa Bintauna dalam satu kelompok sosial-budaya ini memunculkan mereka dengan jati diri sendiri yang membedakan kelompok mereka dengan kelompok sosial-budaya

lainnya di Kabupaten Bolaang Mongondow serta sekaligus menjadi salah satu unsur pendukung dalam kebhinekatunggalikaan budaya nasional bangsa Indonesia.

Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Bintauna juga telah memperoleh jaminan kehidupan, jaminan pembinaan, dan pengembangannya mendampingi bahasa nasional dan bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia. Jaminan itu dinyatakan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 yang menyatakan bahwa di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara dan bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. Karena itu, dalam lima Kongres Bahasa Indonesia yang terakhir, hakikat bahasa daerah selalu menjadi salah satu bagian permasalahan dan pembicaraan dalam kongres. Sementara itu, seminar Politik Bahasa Nasional 1975 mencantumkan dalam salah satu simpulannya bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah (seperti bahasa Sunda, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Makasar, Batak, dan sebagainya) berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu, dan (3) alat pengembang serta pendukung kebudayaan daerah.

Dorongan pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam keterkaitannya dengan pembinaan, dan pemantapan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur baik bagi kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional, maka bahasa daerah perlu mendapatkan perhatian mengenai pelestarian, pembinaan, dan pengembangannya. Usaha itu didukung oleh Garis-garis Besar Haluan Negara (1993) di bidang kebudayaan yang antara lain menyatakan bahwa pengembangan nilai budaya Indonesia mempunyai tujuan

memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, sebagai alat kebanggaan nasional serta kesatuan nasional. Masalah pelestarian, pembinaan, dan pengembangan bahasa daerah bukan hanya kepentingan bahasa daerah itu sendiri, melainkan juga kepentingan nasional bangsa Indonesia. Usaha pelestarian, pembinaan, dan pengembangan terhadap bahasa daerah itu memerlukan berbagai informasi kebahasaan yang lengkap. Pemerolehan bahan-bahan itu dapat dicapai dengan melaksanakan penelitian yang mendalam dan efektif. Melalui penelitian itu dapat dikumpulkan berbagai informasi dan data berbagai bahasa daerah.

Informasi mengenai bahasa Bintauna dapat dikatakan belum ada. Bahasa ini belum termasuk dalam pembicaraan-pembicaraan kebahasaan apalagi penelitian bahasa. Informasi mengenai bahasa Mongondow baik dalam bentuk catatan kebahasaan maupun dalam bentuk deskripsi hasil penelitian, pada umumnya menyatakan bahwa bahasa Bintauna ini ada, hidup, dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok masyarakat di sana. Wilken dan Schwarz (1868) memasukkan bahasa Bintauna ke dalam bahasa Mongondow Baru (*het Nieuw-Mongondow*) dan sebagai salah satu dialek. Dalam pembicaraan lainnya, Usup (1986) mengambil bahasa Bintauna sebagai salah satu evidensi bahasa-bahasa Mongondow dalam rekonstruksi protobahasa Gorontalo-Mongondow. Belum ada deskripsi khusus bahasa Bintauna baik mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dari hasil pengamatan lapangan dalam kaitan kegiatan dengan penelitian ini, bahasa Bintauna memperlihatkan gejala kemerosotan dalam pemakaiannya sebagai alat komunikasi di antara para penuturnya. Gejala ini terutama muncul pada kaum muda, yang akhirnya mempengaruhi pemakaian bahasa Bintauna pada orang tua mereka. Rupanya bahasa ini mulai terganggu pemakaiannya oleh bahasa Melayu Manado dan atau bahasa Indonesia, di samping faktor lainnya baik yang muncul dari dalam bahasa itu sendiri maupun yang datang dari luar bahasa itu.

Informasi yang telah dikemukakan di atas itulah yang memberikan dorongan kuat untuk mengangkat bahasa Bintauna itu ke dalam kegiatan penelitian bahasa seperti ini. Kegiatan penelitian ini akan mencakupi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Bintauna ini diharapkan dapat membantu pendokumentasian bahasa itu, menyediakan data kebahasaan bagi pengembangan linguistik Nusantara dan pengembangan linguistik pada umumnya, dapat memahami keadaan kebahasaan bahasa daerah dalam rangka Politik Bahasa Nasional dan budaya nasional, dan pengajaran bahasa Indonesia terutama di dalam daerah pakai bahasa Bintauna.

## **1.2 Masalah**

Masalah yang paling menonjol dalam penelitian ini ialah bahwa bahasa Bintauna itu belum memiliki deskripsi dalam berbagai aspek kebahasaan. Karena itu, sebagai langkah pertama aspek yang ditetapkan sebagai objek kajian dalam penelitian ini ialah fonologi, morfologi, dan sintaksis. Berdasarkan aspek yang ditetapkan itu (fonologi, morfologi, dan sintaksis), maka penelitian ini akan membatasi diri pada uraian singkat tentang fonem konsonan dan vokal, deskripsi fonem, distribusi fonem, gugus fonem, morfem, proses morfofonemis, proses morfologis, jenis kata, frasa, konstruksi sintaksis, dan kalimat.

Ruang lingkup penelitian ini adalah semua fenomena fonologis, morfologis, dan sintaksis bahasa Bintauna yang dipakai oleh penutur aslinya di dalam wilayah pakai bahasa ini sepanjang yang dapat terungkap dari data yang diperoleh di lapangan.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengolah data yang memadai sehingga diperoleh satu gambaran yang sah untuk kepentingan pendokumentasian dan pelestarian bahasa Bintauna, pengembangan pinguistik nusantara, pengetahuan tentang bahasa-bahasa daerah di kawasan Sulawesi Utara, dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia.

Secara khusus, tujuan penelitian ini ialah memperoleh deskripsi linguistik tentang:

- 1) Sistem fonem yang mencakupi:
  - (1) fonem konsonan dan vokal;
  - (2) deskripsi fonem;
  - (3) distribusi fonem;
  - (4) gugus fonem;
  - (5) tekanan.
- 2) Sistem morfologi yang mencakupi:
  - (1) morfem;
  - (2) proses Morfofonemis;
  - (3) proses morfologis;
  - (4) kelas kata.
- 3) Sistem sintaksis yang mencakupi:
  - (1) frasa;
  - (2) konstruksi;
  - (3) kalimat.

#### **1.4 Kerangka Acuan**

Untuk melaksanakan penelitian ini pada dasarnya teori linguistik struktural digunakan sebagai kerangka acuan. Analisis struktural bersifat sinkronis (Bloch dan Trager, 1942:55) yaitu berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis sesuai dengan pemakaian bahasa itu oleh warga penuturnya.

Penggunaan teori linguistik struktural dalam menganalisis satuan-satuan linguistik suatu bahasa menghasilkan berbagai pandangan dengan pengikutnya masing-masing. Oleh karena itu, agak sulit menentukan teori mana yang dapat diikuti sepenuhnya. Cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini ialah mempergunakan pandangan-pandangan itu secara eklektik, yaitu menggunakan prinsip dan konsep-konsep yang relevan dan bermanfaat dalam menganalisis fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Bintauna.

Penerapan teori linguistik struktural dalam menganalisis bahasa Bintauna didasari anggapan bahwa bahasa ini juga merupakan kumpulan satuan linguistik yang sistematis dan berstruktur. Kumpulan satuan linguistik itu tersusun dalam sistem bertingkat, dengan masing-masing tingkat satuan linguistik itu mempunyai struktur. Pembicaraan ciri-ciri struktur pada tingkat bawah diperlukan untuk membicarakan perilaku struktur pada tingkat satuan linguistik yang lebih tinggi, dan yang lebih sulit, dan seterusnya. Satuan linguistik yang bertingkat dan berstruktur itu masing-masing dapat dianalisis untuk lebih mengenal perilakunya. Analisis itu diarahkan kepada analisis tingkat fonologis, morfologis, dan sintaksis. Prinsip dan konsep analisis fonologi, morfologi, dan sintaksis terhadap bahasa Bintauna, diramu dari berbagai pendapat yang terdapat dalam buku-buku kepustakaan Nida (1978), Pike (1977), Matthews (1982), Moelino (1976), Ramlan (1983), Samsuri (1988), Samarin (1988), dan Lass (1988).

## **1.5 Populasi dan Sampel**

### **1.5.1 *Populasi***

Populasi penelitian ini ialah keseluruhan ujaran bahasa yang terdapat di dalam bahasa Bintauna yang dipakai dalam kegiatan komunikasi para penutur aslinya yang bermukim di wilayah pakai bahasa Bintauna.

### **1.5.2 *Sampel***

Sampel penelitian ini ialah bahasa Bintauna khusus yang digunakan oleh para penutur aslinya yang bermukim di Kuhanga (desa, di sebelah barat), Bintauna (kelurahan, bagian tengah/pusat), dan Bintauna Pante (desa, di sebelah timur). Bahasa Bintauna yang digunakan oleh para penutur di tiga tempat pemukiman ini dianggap wajar dan dapat mewakili populasi penutur secara keseluruhan; apalagi bahasa Bintauna tidak bervariasi secara dialektis dan digunakan pula secara homogen.

Oleh karena itu, dari ketiga tempat pemukiman tadi dipilih masing-masing dua informan (pembahan); seorang sebagai informan utama dan seorang lagi sebagai informan pembantu dalam kedudukan yang sama karena dalam hal-hal tertentu berperan saling melengkapi (dengan demikian semua informan menjadi enam orang). Keseluruhan ciri-ciri karakteristik ujaran bahasa Bintauna dari keenam informan inilah yang menjadi sampel penelitian ini. Keenam informan inilah yang diharapkan dapat mengungkap data kebahasaan guna mendukung penelitian ini, sehingga mereka harus memenuhi kriteria: (1) berdomisili tetap pada pemukimannya, (2) sehat fisik dan mental, (3) berumur di antara 40--60 tahun, (4) berasal dari kelompok sosial menengah atau orang kebanyakan, (5) berpenampilan terbuka dan mempunyai hubungan pergaulan dengan semua kelompok sosial dalam masyarakat, dan (6) memiliki alat ucap yang tidak cacat (terjamin).

## **1.6 Metode dan Teknik**

### **1.6.1 Metode**

Penelitian ini mengandalkan metode deskriptif sebab metode ini merupakan dasar analisis linguistik struktural yang berusaha mengungkap gambaran objektif tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis (dalam penelitian ini tentu saja fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Bintauna). Gambaran objektif yang dimaksudkan tentu saja merupakan data kebahasaan yang digunakan oleh para penutur aslinya pada masa sekarang.

### **1.6.2 Teknik**

Teknik penelitian yang dimaksudkan di sini ialah teknik bagaimana cara memperoleh data kebahasaan yang memadai guna menunjang penelitian ini. Untuk maksud tersebut, teknik yang digunakan adalah:

#### **(1) Pengamatan atau observasi**

Pengamatan dilakukan dengan cara mendatangi dan memperhatikan para penutur bahasa Bintauna pada umumnya tatkala mereka



melakukan kegiatan berkomunikasi antarsesama; khususnya mengamati bentuk-bentuk ujaran yang berkaitan dengan aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

## (2) Wawancara dan pencatatan

Wawancara dilakukan oleh para peneliti dengan para informan secara terstruktur; maksudnya, wawancara itu berdasarkan atau dituntun oleh (satu) daftar tanyan (instrumen atau alat pengumpul data). Daftar tanyan itu telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh para peneliti yang materinya mencakupi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan satu demi satu (dalam bahasa Indonesia) dan kemudian dijawab atau diterjemahkan ke dalam bahasa Bintauna. Jawaban-jawaban informan inilah yang langsung dicatat setelah mungkin menurut tertib penulisan penelitian bahasa pada umumnya. Guna menekan kesalahan sekecil mungkin dan untuk menjaga kesahihan data, selain diperlukan ketelitian dan ketekunan, juga diperlukan pengecekan kembali hingga data kebahasaan yang terkumpul itu sampai pada taraf yang meyakinkan. Hasil maksimal kegiatan wawancara, pencatatan, dan pengecekan data inilah yang merupakan data utama pemerian fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Bintauna sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain wawancara dengan para informan guna memperoleh data kebahasaan, juga dilakukan wawancara singkat dengan para tokoh masyarakat, pemangku adat, dan aparat instansi pemerintah setempat, guna memantapkan data hasil penelitian dan memperoleh data penunjang lain berupa gambaran singkat mengenai wilayah Bintauna pada umumnya yang secara selektif dijadikan bahan pelengkap penelitian ini.

## BAB II FONOLOGI

### 2.1 Fonem Konsonan dan Vokal

Penentuan fonem segmental (konsonan dan vokal) dalam bahasa Bintauna diuji melalui kontras pasangan minimal. Cara ini pun dilengkapi dengan memakai cara penentuan kontras dalam lingkungan yang mirip. Kedua cara ini tetap berpegang pada prinsip fungsional dan aspek distingtif.

Dalam pemerian berikut ini digunakan simbol:

- (a) dua garis miring (/.../) mengapit fonem;
- (b) sepasang kurung siku ([...]) mengapit bunyi (-bunyi);
- (c) dua garis miring ('...') mengapit arti kata atau tuturan.

Fonem-fonem itu adalah:

#### 2.1.1 Konsonan

Kontras pasangan minimal penentuan fonem konsonan adalah sebagai berikut:

- |        |           |   |                 |   |                 |
|--------|-----------|---|-----------------|---|-----------------|
| (1) a. | /p/ - /t/ | : | [pa <i>ti</i> ] | - | [ta <i>ti</i> ] |
|        |           |   | 'luka'          |   | 'tali'          |
| b.     | /p/ - /s/ | : | [pa <i>ti</i> ] | - | [sa <i>ti</i> ] |
|        |           |   | 'luka'          |   | 'beli'          |
| c.     | /p/ - /v/ | : | [pa <i>ti</i> ] | - | [va <i>ti</i> ] |
|        |           |   | 'luka'          |   | 'barangkali'    |
| d.     | /p/ - /m/ | : | [poni?o]        | - | [moni?o]        |
|        |           |   | 'naik'          |   | 'ke atas'       |

[pnsu]	-	[jantung]	:	e. /p/ - /n/
'bibir bagian depan'				
[vaku]	-	'batu'	:	b. /t/ - /k/
'baru'				
[kilako]	-	[kilato]	:	a. /t/ - /p/
'intip'				
[pu?i]	-	[puti]	:	c. /t/ - /?/
'kemaluan perempuan'				
[sile]	-	[tile]	:	d. /t/ - /s/
'tengok', 'lihat'				
[sava]	-	[tava]	:	
'dukung'				
[vova]	-	[vutu]	:	
'perempuan'				
[vohono]	-	[tohono]	:	
'lempar'				
[kipu]	-	[tipu]	:	f. /t/ - /l/
'negeri', 'tempat'				
[ka?o]	-	[ta?o]	:	
'berjalan', 'pergi'				
[tima]	-	[tima]	:	
'lima', 'tangan'				
[lilitro]	-	[lilitro]	:	
'berguling'				
[vutu]	-	[vutu]	:	
'buluh kecil'				
[peiro]	-	[peito]	:	g. /t/ - /t/
'seka', 'hapus'				
[watu]	-	[watu]	:	h. /t/ - /w/
'delapan'				

- (3)
- |              |   |              |                    |
|--------------|---|--------------|--------------------|
| a. /k/ - /t/ | : | lihat (2) b. |                    |
| b. /k/ - /h/ | : | [kuo]        | - [huo]            |
|              |   | 'muntahkan'  | 'banyak'           |
| c. /k/ - /v/ | : | [kuntu]      | - [vuntu]          |
|              |   | 'junjung'    | 'timbunan'         |
| d. /k/ - /m/ | : | [ponoko]     | - [ponomo]         |
|              |   | 'turun'      | 'serasa'           |
| e. /k/ - /n/ | : | [vokato]     | - [vonato]         |
|              |   | 'berat'      | 'baring'           |
| f. /k/ - /l/ | : | [tike]       | - [tile]           |
|              |   | 'berdiri'    | 'kaki;             |
|              |   | [ukuro]      | - [uturo]          |
|              |   | 'ukur'       | 'hidang (makanan)' |
| g. /k/ - /r/ | : | [taiko]      | - [tairo]          |
|              |   | 'pondok'     | 'hidup'            |
- (4)
- |              |   |                            |               |
|--------------|---|----------------------------|---------------|
| a. /ʔ/ - /t/ | : | lihat (2) c.               |               |
| b. /ʔ/ - /n/ | : | [sisiʔo]                   | - [sisino]    |
|              |   | 'mencari kutu (di kepala)' | 'cincin'      |
| c. /ʔ/ - /l/ | : | [taʔu]                     | - [talʊ]      |
|              |   | 'tempurung'                | 'hutan'       |
|              |   | [vuʔu]                     | - [vuʔu]      |
|              |   | 'lutut'                    | 'buluh kecil' |
|              |   | [tutuʔo]                   | - [tutuʔo]    |
|              |   | 'patuk'                    | 'bercerita'   |
- (5)
- |              |   |              |              |
|--------------|---|--------------|--------------|
| a. /s/ - /p/ | : | lihat (1) b. |              |
| b. /s/ = /t/ | : | lihat (2) d. |              |
| c. /s/ - /h/ | : | [sayu]       | - [hayu]     |
|              |   | 'tampan'     | 'jauh'       |
| d. /s/ - /v/ | : | [sali]       | - [vati]     |
|              |   | 'beli'       | 'barangkali' |
|              |   | [sava]       | - [vava]     |
|              |   | 'suruh'      | 'dukung'     |

- |              |   |          |   |          |
|--------------|---|----------|---|----------|
| e. /s/ - /n/ | : | [sana]   | - | [nana]   |
|              |   | 'cabang' |   | 'mulut'  |
|              |   | [ɬauso]  | - | [ɬauno]  |
|              |   | 'terus'  |   | 'agak'   |
| f. /s/ - /l/ | : | [sauko]  | - | [ɬauko]  |
|              |   | 'air'    |   | 'campur' |
- (6)
- |              |   |              |   |                 |
|--------------|---|--------------|---|-----------------|
| a. /h/ - /k/ | : | lihat (3) b. |   |                 |
| b. /h/ - /s/ | : | lihat (5) c. |   |                 |
| c. /h/ - /v/ | : | [ihoko]      | - | [noko]          |
|              |   | 'ketiak'     |   | 'suka', 'gemar' |
| d. /h/ - /r/ | : | [hahako]     | - | [rahako]        |
|              |   | 'kepergok'   |   | 'kuning'        |
- (7)
- |              |   |              |   |           |
|--------------|---|--------------|---|-----------|
| a. /v/ - /p/ | : | lihat (1) c. |   |           |
| b. /v/ - /t/ | : | lihat (2) e. |   |           |
| c. /v/ - /k/ | : | lihat (3) c. |   |           |
| d. /v/ - /s/ | : | lihat (5) d. |   |           |
| e. /v/ - /h/ | : | lihat (6) c. |   |           |
| f. /v/ - /m/ | : | [vai]        | - | [mai]     |
|              |   | 'masih'      |   | 'datang'  |
| g. /v/ - /l/ | : | [vano]       | - | [ɬano]    |
|              |   | 'kelapa'     |   | 'mabuk'   |
| h. /v/ - /w/ | : | [sava]       | - | [sawa]    |
|              |   | 'suruh'      |   | 'sawah'   |
| i. /v/ - /y/ | : | [vano]       | - | [yano]    |
|              |   | 'kelapa'     |   | 'jengkal' |
- (8)
- |              |   |                     |   |                   |
|--------------|---|---------------------|---|-------------------|
| a. /m/ - /p/ | : | lihat (1) d.        |   |                   |
| b. /m/ - /k/ | : | lihat (3) d.        |   |                   |
| c. /m/ - /s/ | : | [lima]              | - | [ɬisa]            |
|              |   | 'lima', 'tangan'    |   | 'telur kutu'      |
| d. /m/ - /n/ | : | [mai]               | - | [nai]             |
|              |   | 'datang (sekarang)' |   | 'datang (lampau)' |
| e. /m/ - /v/ | : | lihat (7) f.        |   |                   |

- (9) a. /n/ - /k/ : lihat (3) e.  
b. /n/ - /m/ : lihat (8) d.  
c. /n/ - /l/ : [nanga] - [langa]  
'nangka' 'silat'
- (10) a. /n/ - /p/ : lihat (1) e.  
b. /n/ - /ʔ/ : lihat (4) b.  
c. /n/ - /s/ : lihat (5) e.  
d. /n/ - /l/ : [suano] - [sualo]  
'isi' 'gigi bertindih'
- (11) a. /l/ - /t/ : lihat (2) f.  
b. /l/ - /k/ : lihat (3) f.  
c. /l/ - /ʔ/ : lihat (4) c.  
d. /l/ - /s/ : lihat (5) f.  
e. /l/ - /v/ : : lihat (7) g.  
f. /l/ - /n/ : : lihat (10) d.
- (12) a. /r/ - /t/ : lihat (2) g.  
b. /r/ - /h/ : lihat (6) d.
- (13) a. /w/ - /t/ : [waʔu] - [taʔu]  
'delapan' 'hutan'  
b. /w/ - /v/ : lihat (7) h.
- (14) a. /y/ - /v/ : lihat (7) i.

Berdasarkan data kontras pasangan minimal ini, maka dalam bahasa Bintauna ditemukan 12 (dua belas) fonem konsonan (asli), yaitu: /p/, /t/, /k/, /ʔ/, /s/, /h/, /v/, /m/, /n/, /l/, dan /r/; serta 2 (dua) semivokal, yaitu /w/ dan /y/.

Adapun fonem konsonan /c/, /b/, /d/, /j/, /g/, dan /ñ/, sesuai dengan data yang diperoleh dianggap sebagai fonem pungut (bukan fonem asli) sebab hanya muncul pada kata-kata pungut saja.

## Contoh:

- (15) /c/ : /ceti/ 'cat'  
           /cako/ 'pagar buluh yang dianyam'  
           /cinke/ 'cengkih'
- (16) /b/ : /banari/ 'benar'  
           /bayari/ 'bayar'  
           /beresri/ 'bersih'  
           /banko/ 'bangku'  
           /sahabato/ 'sahabat'  
           /balajari/ 'belajar'  
           /berenti/ 'berhenti'
- (17) /d/ : /kadera/ 'kadera'. 'kursi' (Melayu Manado)  
           /roda/ 'roda'
- (18) /j/ : /janji/ 'janji'  
           /jodo/ 'jodoh'  
           /karija/ 'kerja'  
           /jandela/ 'jendela'  
           /ajari/ 'ajar'  
           /tujuano/ 'tujuan'  
           /gaji/ 'gaji'  
           /garagaji/ 'gergaji'  
           /rajino/ 'rajin'
- (19) /g/ : /guru/ 'guru'  
           /garagaji/ 'gergaji'  
           /gambari/ 'gambar'  
           /gaga/ 'gagah', 'cantik'.
- (20) /ñ/ : /mañañi/ 'menyanyi'  
           /naniano/ 'nyanyian'  
           /ñora/ 'istri guru'  
           /ñoña/ 'nyonya'

### 21.2. Vokal

Kontras pasangan minimal penentuan fonem vokal adalah sebagai berikut:

- (1) a. /i/ – /u/ :
- |          |   |                   |
|----------|---|-------------------|
| [inku]   | – | [unku]            |
| 'mandi'  |   | 'anjing'          |
| [mino]   | – | [tuno]            |
| 'lubuk'  |   | 'hijau', 'mentah' |
| [sapi]   | – | [sapu]            |
| 'sapi'   |   | daging'           |
| [uŋi]    | – | [uŋu]             |
| 'mundul' |   | 'kepala'          |
| [vuŋi]   | – | [vuŋu]            |
| 'cacar'  |   | 'anak laki-laki'  |
- b. /i/ – /o/ :
- |             |   |                      |
|-------------|---|----------------------|
| [poni?i]    | – | [poni?o]             |
| 'kelelawar' |   | 'naik'               |
| [ipuso]     | – | [opuso]              |
| 'ekor'      |   | 'habis (mis. rokok)' |
- c. /i/ – /a/ :
- |           |   |          |
|-----------|---|----------|
| [hivuto]  | – | [havuto] |
| 'angin'   |   | 'cabut'  |
| [aŋi]     | – | [aŋo]    |
| 'menjadi' |   | 'ambil'  |
| [puhi]    | – | [puha]   |
| 'putar'   |   | 'merah'  |
| [vasi]    | – | [vasa]   |
| 'agak'    |   | 'baca'   |
| [saŋa]    | – | [saŋa]   |
| 'beli'    |   | 'salah'  |
- d. /i/ – /e/ :
- |          |   |                |
|----------|---|----------------|
| [vui]    | – | [vue]          |
| 'pulang' |   | 'kacang hijau' |
- (2) a. /u/ – /i/ : lihat (1) a.



- |              |   |                 |   |                 |
|--------------|---|-----------------|---|-----------------|
| b. /u/ – /e/ | : | [vu <u>l</u> u] | - | [vu <u>e</u> ]  |
|              |   | 'buluh kecil'   |   | 'sanggama'      |
| c. /u/ – /o/ | : | [vu <u>e</u> ]  | - | [vu <u>l</u> e] |
|              |   | 'sanggama'      |   | 'lelah'         |
| d. /u/ – /a/ | : | [vu <u>e</u> ]  | - | [vu <u>l</u> e] |
|              |   | 'buluh kecil'   |   | 'bulan'         |
- (3)
- |              |   |                |   |                    |
|--------------|---|----------------|---|--------------------|
| a. /e/ – /i/ | : | lihat (1) d.   |   |                    |
| b. /e/ – /u/ | : | lihat (2) b.   |   |                    |
| c. /e/ – /o/ | : | [vue]          | - | [vuo]              |
|              |   | 'kacang hijau' |   | 'wanita bangsawan' |
|              |   | [oŋke]         | - | [oŋko]             |
|              |   | 'beri'         |   | 'dari'             |
| d. /e/ – /a/ | : | [tile]         | - | [tila]             |
|              |   | 'kaki'         |   | 'bagi'             |
|              |   | [mate]         | - | [mata]             |
|              |   | 'mati'         |   | 'mata'             |
|              |   | [vu <u>e</u> ] | - | [vu <u>l</u> a]    |
|              |   | 'sanggama'     |   | 'bulan'            |
- (4)
- |              |   |              |   |          |
|--------------|---|--------------|---|----------|
| a. /o/ – /i/ | : | lihat (1) b. |   |          |
| b. /o/ – /u/ | : | lihat (2) c. |   |          |
| c. /o/ – /e/ | : | lihat (3) c. |   |          |
| d. /o/ – /a/ | : | [vova]       | - | [vava]   |
|              |   | 'perempuan'  |   | 'dukung' |
- (5)
- |              |   |              |  |  |
|--------------|---|--------------|--|--|
| a. /a/ – /i/ | : | lihat (1) c. |  |  |
| b. /a/ – /u/ | : | lihat (2) d. |  |  |
| c. /a/ – /e/ | : | lihat (3) d. |  |  |
| d. /a/ – /o/ | : | lihat (4) d. |  |  |

Berdasarkan data kontras pasangan minimal ini, maka dalam bahasa Bintauna ditemukan 5 (lima) fonem vokal, yaitu: /i/, /u/, /e/, /o/, dan /a/.

### 2.1.3 Diftong

Diftong sangat jarang dalam bahasa Bintauna. Satu-satunya diftong yang ditemukan dalam data ialah /ay/ seperti pada kata /ayay/ 'adik' dan /tinay/ 'usus'. Diftong /ay/ ini dianggap sebagai fonem sebab berkontras dengan vokal /u/.

Contoh :

[ayay]	'adik'	–	[?ayu]	'aku'
[tinay]	'usus'	–	[tinu]	'kuduk'

### 2.1.4 Vokal Panjang

Vokal panjang ditemukan juga dalam bahasa Bintauna. Vokal panjang ini berkontras dengan vokal biasa (beroposisi dan bersifat fonemis). Kontras pasangan minimalnya adalah sebagai berikut:

(1)	/i/ – /ii/	:	[vohi o]	–	[vohi o]
			'bingung'		'kapak'
			[riko]	–	[riiko]
			'bawa'		'dekat'
(2)	/u/ – /uu/	:	[vuvu]	–	[vuuvuu]
			'lubang'		'berdengung'
			[tu?o]	–	[tuu?o]
			'duduk'		'sembunyi'
(3)	/a/ – /a/	:	[vaŋo]	–	[vaanŋo]
			'kelapa'		'terang'
			[posa]	–	[posaa]
			'menetes'		'pikul'

Vokal panjang /ee/ dan /oo/, sesuai dengan data, tidak ditemukan kontras pasangan minimalnya tetapi ada contoh pemakaiannya.

[vaiyee]	'ini'
[moheeto]	'jahat, 'buruk'
[noonu]	'kapan'
[soovatu]	'satu'

[soohuoro] 'semua'  
[poo?o] 'pendek', 'kerdil'

## 2.2 Peta Fonem

### 2.2.1 Konsonan

Bagan 1. Forem Konsonan

Posisi Artikulasi Cara Artikulasi		Labial	Dental	Alve- olar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat (Stop)	tak bersuara	p	t		(c) <sup>1)</sup>	k	ʔ
	bersuara	(b)		(d)	(j)	(g)	
Geseran (Frikatif)	tak bersuara						h
	bersuara	v <sup>2)</sup>					
Sengau (Nasal)		m	n		(̃n)	ŋ	
Desis (Sibilan)				s			
Sampingan (Lateral)				l <sup>3)</sup>			
Getar (Trill)				r			
Semivokal		w			y		

#### Keterangan:

- 1) Fonem yang memakai tanda kurung (...) yaitu /c/, /b/, /d/, /j/, /g/, dan /ñ/, adalah fonem pungut.
- 2) Konsonan /v/ bilabial, "terbuka", frikatif, bersuara.
- 3) Konsonan /l/ mempunyai dua alofon, masing-masing:

a. [l] lateral, alveolar, bersuara; jika diawali oleh vokal /i/ dan /e/:

/tile/ – [tile] 'kaki'  
/sile/ – [sile] 'tengok', 'lihat'  
/?eleso/ – [ʔeleso] 'keris'  
/rila/ – [rila] 'lidah'  
/?elete/ – [ʔelete] 'jelek'

/tila/	-	[tila]	'bagi'
/vila/	-	[vila]	'(seruan)'

- b. [l] lateral flap, bersuara, jika diikuti oleh semua vokal atau diawali oleh selain vokal /i/ dan /e/:

/livuto/	-	[ʔivuto]	'pulau'
/lima/	-	[ʔima]	'lima', 'tangan'
/pali/	-	[pali]	'luka'
/lipu/	-	[ʔipu]	'negeri', 'tempat'
/laiko/	-	[ʔaiko]	'pondok'
/lukuso/	-	[ʔukuso]	'pinang'
/learo/	-	[ʔelaro]	'memepat gigi'
/lokoto/	-	[ʔokoto]	'ketulangan'
/talu/	-	[ʔairo]	'hutan'
/lairo/	-	[voʔaro]	'hidup'
/volaro/	-	[vuʔa]	'tikar'
/vula/	-	[vo kaʔo]	'bulan'
/ala/	-	[aʔa]	'ambil'

### 2.2.2 Vokal

Bagan 2. Fonem Vokal

	Depan		Tengah		Belakang	
	bl <sup>1)</sup>	tbl	bl	tbl	bl	tbl
Tinggi		i			u	
Sedang		e <sup>2)</sup>			o	
Rendah				a		

Catatan:

1) bl = bulat, tbl = tak bulat

2) Vokal /e/ depan, sedang, tak bulat; sama dengan vokal /e/ [ɛ] dalam bahasa Indonesia, seperti pada ekor *ekor*, *enak*, *tembak*,

*pendek*. Dalam bahasa Bintauna tidak ditemukan /e/. [ə] seperti dalam bahasa Indonesia *emas, beras, tentang, bergetar*.

### 2.2.3 Gugus Fonem

#### a. Gugus Konsonan

Dalam bahasa Bintauna ditemukan gugus konsonan yang nasalis (yang unsur-unsurnya homorgan atau bunyi berlainan yang diartikulasikan pada titik artikulasi yang sama), yaitu:

- |     |      |   |           |                  |
|-----|------|---|-----------|------------------|
| (1) | /mb/ | – | /humbonɔ/ | 'dalam'          |
|     |      |   | /kumbiho/ | 'korek'          |
|     |      |   | /lambunɔ/ | 'baju'           |
|     |      |   | /limbunɔ/ | 'bulat'          |
|     |      |   | /vumbuno/ | 'timbun'         |
|     |      |   | /vembe/   | 'kambing'        |
| (2) | /mp/ | – | /tumpinɔ/ | 'dingin'         |
|     |      |   | /sampu/   | 'dapat'          |
|     |      |   | /tampaho/ | 'lebar'          |
|     |      |   | /sompupu/ | 'peluk'          |
|     |      |   | /ʔompito/ | 'pegang'         |
|     |      |   | /ʔomponɔ/ | 'perut'          |
| (3) | /nd/ | – | /kandalo/ | 'kejar'          |
|     |      |   | /anduro/  | 'alir'           |
|     |      |   | /tundu/   | 'tunjuk'         |
|     |      |   | /ndisio/  | 'bukan'          |
|     |      |   | /hondoʔo/ | 'licin'          |
|     |      |   | /sandovo/ | 'ingat, 'kenang' |
| (4) | /nt/ | – | /ontonɔ/  | 'lihat'          |
|     |      |   | /untamo/  | 'kunyah'         |
|     |      |   | /tintaʔo/ | 'angkat'         |
|     |      |   | /tontani/ | 'sendiri'        |

		/tantolu/ /vinte/	'kami' 'jagung'
(5)	/ns/	- /insuvu/ /sonsalito/ /munsoko/ /sunsulo?o/ /pensuro/ /hinsuha/	'tanya' 'maki' 'ke sana' 'kain sarung' 'sepak' 'pandang'
(6)	/nc/	- /pancariꞤo/ /pancuraꞤo/	'pencaharian' 'pancuran'
(7)	/nj/	- /janji/	'janji'
(8)	/ŋk/	- /oŋke/ /paŋkulo/ /sesenka/ /sulaŋkuro/ /moniŋkana/ /vuŋkuto/	'beri' 'pukul' 'sama' 'tongkat' 'melalui' 'bungkuk'

#### (b). Gugus Vokal

Dalam bahasa Bintauna ditemukan gugus vokal (kumpulan beberapa vokal yang berlainan; umunya dua vokal), sebagaimana ternyata dalam bagan (peta) berikut ini:

### Bagan 3. Gugus Vokal

Vokal	/i/	/u/	/e/	/o/	/a/
/i/	- <sup>1)</sup>	+ <sup>2)</sup>	+	+	+
/u/	+	-	+	+	+
/e/	+	+	-	-	+
/o/	+	+	-	-	+
/a/	+	+	-	-	-

Catatan:

- 1) Tanda - vokal-vokal yang tidak dapat segugus.
- 2) Tanda + vokal-vokal yang dapat segugus.

Berdasarkan peta/bagan tadi, maka dalam bahasa Bintauna terdapat gugusan vokal sebagai berikut (dengan beberapa contoh):

- (1) /iu/ - /holiuno/ 'berukar'  
/hiupo/ 'tiup'
- (2) /ie/ - /lie/ 'pusing'
- (3) /io/ - /?olio?o/ 'gerak'  
/sio/ 'sembilan'  
/ndisio/ 'bukan'  
/vosio/ 'betis'  
/lioio/ 'lupa, bingung'
- (4) /ia/ - /tiano/ 'panggil'  
/pia/ 'baik'  
/?iapo/ 'kedip'  
/?ohonia/ 'raja'  
/lo?ia/ 'kata-kata'
- (5) /ui/ - /vui/ 'pulang'  
/?antui/ 'tulang ekor'

(6)	/ue/	—	/vue/	'kadang hijau'
			/ue/	'rotan'
			/livue/	'lama'
			/ruea/	'durian'
(7)	/uo/	—	/vuo/	'wanita bangsawan'
			/huo/	'banyak'
			/vuo?o/	'rambut'
			/soohuoro/	'semua'
			/suoto/	'masuk'
(8)	/ua/	—	/suaŋo/	'isi'
			/huaho/	'keluar'
			/vuaŋo/	'lubang'
			/tua/	'itu'
			/sualo/	'gigi bertindih'
(9)	/ei/	—	/peito/	'pahit'
			/tei/	'jahit'
			/peiro/	'seka', 'hapus'
			/?oleiki/	'kiri'
			/neina/	'hari ini'
(10)	/eu/	—	/teuŋo/	'tudung dari daun nipah'
(11)	/ea/	—	/neneamo/	'main'
			/reea/	'dua'
			/learo/	'memepat gigi'
			/leleako/	'telinga'
			/monoreaka/	'gadis'
(12)	/oi/	—	/soiti/	'sedikit'
			/moinako/	'siang'
(13)	/ou/	—	/mou/	'ke arah sana'



			/houma/	'bertemu'
			/souma/	'lusa'
			/rou/	'daun'
			/palutou/	'sesudah'
(14)	/oa/	-	/ʔoloana/	'kanan'
(15)	/ai/	-	/raitou/	'nyala'
			/lairo/	'hidup'
			/laiko/	'pondok', 'dangau'
			/kokai/	'istirahat'
			/sairo/	'sisir'
(16)	/au/	-	/lauŋo/	'agak'
			/sauko/	'air'
			/taunŋo/	'tahun'
			/kauŋo/	'awan'
			/mauʔo/	'ayam'

## 2.3. Distribusi Fonem

### 2.3.1 Konsonan

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa semua konsonan dalam bahasa Bintauna menempati posisi awal dan tengah. Pada posisi akhir tidak pernah terdapat konsonan, karena bahasa ini termasuk bahasa yang vokalis (bahasa yang mengharuskan kata-kata berakhir dengan vokal).

Distribusi fonem konsonan dibagikan sebagai berikut:

### Bagan 4. Distribusi Fonem Konsonan

Konsonan	Posisi	
	Awal	Tengah
/p/	p-	-p-
/t/	t-	-t-
/c/	c-	-c-
/k/	k-	-k-
/ʔ/	ʔ-	-ʔ-
/b/	b-	-b-
/d/	d-	-d-
/j/	j-	-j-
/g/	g-	-g-
/h/	h-	-h-
/v/	v-	-v-
/m/	m-	-m-
/n/	n-	-n-
/ñ/	ñ-	-ñ-
/ŋ/	ŋ-	-ŋ-
/s/	s-	-s-
/l/	l-	-l-
/r/	r-	-r-
/w/	w-	-w-
/y/	y-	-y-

Berikut ini disajikan beberapa contoh :

	Posisi awal kata		Posisi tengah kata	
(1) /p/	/poni?o/	'naik'	/sompupu/	'peluk'
	/puha/	'merah'	/polipi?o/	'sayap'
	/peiro/	'hapus'	/sosopo/	'isap'
(2) /t/	/tuluro/	'dorong'	/vota?o/	'belah'
	/tolu/	'tiga'	/peletoro/	'siang'
	/tile/	'kaki'	/petu?o/	'tikam'
(3) /c/	/ceti/	'cat'		
	/cako/	'pagar buluh'		
	/cinke/	'cengkih'		
(4) /k/	/kandalo/	'kejar'	/ruki/	'duri'
	/koke/	'lapar'	/rahako/	'kuning'
	/kan?koho/	'berteriak'	/vokoso/	'ikat'
(5) /ʔ/	/ʔainka/	'tidak'	/ʔonu?u/	'kuku'
	/ʔi?ilo/	'gigit'	/lola?i/	'laki-laki'
	/ʔosiŋo/	'tertawa'	/vele?uso/	'tikus'
(6) /b/	/bayari/	'bayar'	/sabelo/	'sabel'
	/berenti/	'berhenti'	/rabana/	'rebana'
	/banari/	'benar'	/sahabato/	'sahabat'
(7) /d/	/denta/	'denda'	/roda/	'roda'
	/dodoli/	'dodol'	/kadera/	'kursi (Manado)'
(8) /j/	/janji/	'janji'	/karija/	'kerja'
	/jodo/	'jodoh'	/ajari/	'ajar'
	/tujúanŋo/	'tujuan'		

- (9) /g/ /gaji/ 'gaji' /garagaji/ 'gergaji'  
 /guru/ 'guru' /gaga/ 'gagah', 'tampar'  
 /goda/ 'goda' /rugi/ 'rugi'
- (10) /h/ /havuto/ 'cabut' /tandiho/ 'terkejut'  
 /hivuto/ 'angin' /suhuvo/ 'bakar'  
 /humbono/ 'dalam' /ri?ohomo/ 'gelap'
- (11) /v/ /vo?otiŋo/ 'babi' /lovuka/ 'tua'  
 /vivito/ 'jinjing' /lovo?o/ 'tumbuk'  
 /vu?iro/ 'gunung' /vuvu/ 'lubang'
- (12) /m/ /mata/ 'mata' /neneamo/ 'bermain'  
 /momata/ 'orang' /?amintolu/ 'kami'  
 /moni?o/ 'ke atas' /lamemeto/ 'cekatan'
- (13) /n/ /nunu?o/ 'beringin' /niniso/ 'gosok'  
 /ninimpoto/ 'bintang' /nonosi?o/ 'sakit hati'  
 /niku/ 'nyiru' /?oloana/ 'kanan'
- (14) /ñ/ /nora/ 'istri guru' /mañañi/ 'menyanyi'  
 /ñañaŋo/ 'nyanyian' /ñamani/ 'nyaman'
- (15) /ŋ/ /ŋipo/ 'gigi' /valaŋo/ 'laut'  
 /ŋuŋi/ 'payudara' /roŋoko/ 'dengar'  
 /ŋoŋoto/ 'kesakitan' /sumoŋoŋonu/ 'beberapa'
- (16) /s/ /sa?ito/ 'sakit' /raiso/ 'habis'  
 /sea/ 'ikan' /soso?o/ 'cecak'  
 /sompupu/ 'peluk' /vasa/ 'baca'
- (17) /l/ /leleako/ 'telinga' /pupulo/ 'tebang'  
 /la?o/ 'berjalan' /valaŋo/ 'laut'  
 /lima/ 'lima' /alivombano/ 'kupu-kupu'

- (18) /r/ /raso/ 'ular' /ʔirito/ 'sempit'  
           /romoʔo/ 'tangkap' /tuliro/ 'lurus'  
           /rendomo/ 'sayang' /rorovo/ 'dada'
- (19) /w/ /waʔato/ 'akar' /sawa/ 'sawah'  
           /walu/ 'delapan' /awaʔo/ 'badan', 'diri'
- (20) /y/ /yaŋo/ 'jengkal' /ayai/ 'adik'  
           /yopa/ 'depa' /hayu/ 'jauh'  
           /vuŋayo/ 'pasir'

### 2.3.2 Vokal

Semua vokal dalam bahasa Bintauna dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Distribusi fonem vokal dipetakan sebagai berikut.

Bagan 5. Distribusi Fonem Vokal

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/i/	i—	—i—	—i
/u/	u—	—u—	—u
/e/	e—	—e—	—e
/o/	o—	—o—	—o
/a/	a—	—a—	—a

Berikut ini disajikan beberapa contoh :

- |         |                             |                     |                        |
|---------|-----------------------------|---------------------|------------------------|
|         | Posisi awal kata            | Posisi tengah kata  | Posisi akhir kata      |
| (1) /i/ | /indolo/<br>'minyak kelapa' | /ʔatiko/<br>'katir' | /vali/<br>'barangkali' |

	/isoho/ 'besar' /inumo/ 'minum' /itomo/ 'hitam' /ivoko/ 'suka', 'gemar'	/saŋito/ 'tangis' /pitu/ 'tujuh' /livu/ 'ribu' /limbuŋo/ 'bulat'	/saki/ 'pisang' /puti/ 'putih' /lola?i/ 'laki-laki' /ruki/ 'duri'
(2) /u/	/undamo/ 'obat' /ukato/ 'biji' /upaso/ 'kulit batang pisang' /uli/ 'mundur', 'kembali' /ulu/ 'kelapa'	/nunu?o/ 'beringin' /rukaŋo/ 'tambah' /uyuŋo/ 'hidung' /ivuŋo/ 'garam' /kuya-kuyaŋo/ 'kakak'	/pomponu/ 'kura-kura' /vatu/ 'batu' /ruku/ 'darah' /salu/ 'delapan' /?utu/ 'kutu'
(3) /e/	/eleto/ 'jelek' /einsa/ 'sekaligus' /leleako/ 'telingga' /pepe?o/ 'lumpuh' /teŋkelo/ 'bertinju'	/sea/ 'ikan' /?eleso/ 'keris' /vitule/ 'bui jalar hutan' /valase/ 'karung nipah' /vale/ 'rumah'	/tike/ 'berdiri' /tile/ 'kaki'
(4) /o/	/opato/ 'empat' /otuto/ 'kentut'	/onomo/ 'enam' /soŋkovo/ 'terjerembab'	/voŋolo/ 'tuli' /otuto/ 'kentut'

/ondo?o/	/poporo/	/vokoso/
'takut'	'ujung pohon'	'ikat'
/oha/	/pomponu/	/ana?o/
'malu'	'kura-kura'	'anak'
/oyoro/	/?ompono/	/tikoko/
'tekan'	'perut'	'leher'

(5) /a/	/alivovako/	/taka/	/momata/
	'pelangi'	'membuat'	'orang'
	/anu?o/	/tata?o/	/in?ka/
	'apa'	'potong (tali)'	'ada'
	/anduro/	/valaŋo/	/puha/
	'alir'	'laut'	'merah'
	/ana?o/	/li?aso/	/uluna/
	'anak'	'cepat'	'bantal kepala'
	/ampa?a/	/volaro/	/vula/
	'walaupun'	'tikar'	'bulan'

## BAB III MORFOLOGI

### 3.1 Morfem

#### 3.1.1 Jenis Morfem

Berdasarkan distribusinya, morfem dalam bahasa Bintauna dapat dikategorikan pada morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem bebas (morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri) yang terdiri dari morfem akar berupa kata penuh, yang dapat dijadikan dasar dalam membentuk kata baru atau kata turunan, dan yang dapat menjadi inti dalam frasa. Misalnya: /onomo pontiko manga/ 'enam iris mangga', /onomo/, /pontiko/, dan /manga/ adalah tiga morfem bebas. Demikian pula /rou tolu pata/ 'daun tiga helai', /rou/, /tolu/, dan /pata/ adalah morfem-morfem bebas. Contoh lain: /tavi/ 'sayang', /tuluro/ 'dorong', /raiso/ 'habis', /sandovo/ 'ingat', /vaango/ 'terang', /rahako/ 'kuning', dan sejenisnya. Demikian pula /taka/ 'bikin', 'buat', dalam /monaka/ 'membuat', /nonaka/ 'sudah 'embuat', /monaka/ 'pembuat', /pino?itaka/ 'disuruh buat', atau /?i?ilo/ 'gigit' dalam /moni?ilo/ 'menggigit', /moho?i?ilo/ 'saling menggigit', /mopoho?i?ilo/ 'kasih bergigitan', /rono?o?i?ilo/ 'sudah dapat menggigit'.

Morfem terikat (morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan yang selalu terikat pada morfem lain untuk membentuk ujaran) yang terdiri dari morfem akar terikat dan morfem afiks. Morfem akar terikat merupakan kata yang tidak dapat berdiri



sendiri dalam ujaran bahasa dan sebagai dasar pembentukan kata baru. Misalnya: /pia/ dalam /mopia/ 'baik', /ali/ dalam /moali/ 'menjadi', /vaano/ dalam /movaano/ 'terang', /puha/ dalam /mopuha/ 'merah', 'ohijo/ dalam /moohijo/ 'manis', /kasa/ dalam /mokasa/ 'kurus', dan /tiiko/ dalam /motiiko/ 'tidur'. Sementara itu, morfem akar terikat yang merupakan kata tetapi tidak dapat menjadi dasar pembentukan kata baru dengan morfem afiks, misalnya: /?i/ dalam /?i ama/ 'ayah', /?o/ dalam /?o Vintauna/ 'di Bintauna', /ku/ dalam /mopuha ku morahako/ 'merah dan kuning', /ŋa/ dalam /ŋa reea volotu/ 'hanya dua p'erhau', /?u/ dalam /pokalamai ?u mosolako/ 'ambil yang besar', /?o/ dalam /?o Monaro/ 'di Manado', /ŋa/ dalam /ŋa motiiko/ 'hanya tidur', dan sejenisnya.

### 3.1.2 Pola Morfem

Pola morfem yang dimaksudkan di sini ialah pola morfem akar (dasar, bebas) dan pola morfem afiks (tak bebas, terikat). Dalam bagian ini hanya akan diurai pola morfem akar yang merupakan kata dan berikut contoh-contohnya.

(1) Pola morfem yang terdiri dari dua fonem :

a. KV	/?o/	'di'
	/?i/	'(si)'
	/ŋa/	'hanya'
	/?u/	'yang'
	/ku/	'dan'
	/ni/	'oleh'
	/no/	'oleh'

b. KVV	/ue/	'rotan'
--------	------	---------

(2) Pola morfem yang terdiri dari tiga fonem:

a. KVV	/huo/	'banyak'
	/kuo/	'muntahkan', 'buang'
	/kaa/	'ringan'
	/lie/	'pusing'

/laa/	'tinggi'
/mai/	'datang'
/mou/	'ke sana'
/pia/	'baik'
/rou/	'daun'
/sea/	'ikan'
/taa/	'yang'
/tua/	'itu'
/tia/	'perut'
/tei/	'jahit'
/vai/	'masih'

## b. VKV

/a?u/	'aku'
/aku/	'jika', 'kalau'
/apa/	'intip'
/ala/	'ambil'
/ali/	'menjadi'
/i?e/	'kau'
/oya/	'malu'
/uli/	'mundur'
/ulu/	'kepala'
/uma/	'bertemu'
/uta/	'sayur'

## (3) Pola morfem yang terdiri dari empat fonem:

## a. KVKV

/?ota/	'dia'
/hayu/	'jauh'
/kuta/	'injak'
/lima/	'lima'
/la?o/	'berjalan'
/pali/	'luka'
/pusu/	'jantung'
/riko/	'bawa'
/suki/	'cungkil'

	/sava/	'suruh'
	/ta?i/	'teman'
	/ta?o/	'curi'
	/tile/	'kaki'
	/vava/	'dukung'
	/vova/	'perempuan'
b. VKKV		
	/inja/	'ada'
	/inju/	'mandi'
	/ompu/	'cucu'
	/onje/	'beri'
	/onko/	'dari'
	/unju/	'anjing'
c. KVVV		
	/reea/	'dua'
	/ruea/	'durian'
d. VKVV		
	/ayai/	'adik'
e. KKVV		
	/ndaa/	'tidak'

(4) Pola morfem yang terdiri dari lima fonem:

a. KVVKV	/?iapo/	'kedip'
	/heeto/	'jahat', 'jelek'
	/kaunjo/	'awan'
	/laiko/	'pondok'
	/launjo/	'agak'
	/mau?o/	'ayam'
	/noonu/	'kapan'
	/poo?o/	'rendah'
	/peito/	'pahit'
	/riiko/	'dekat'
	/suajjo/	'isi'
	/sauko/	'air'

	/tuu?o/	'sembunyi'
	/vaajo/	'terang', 'terbuka'
	/vuo?o/	'rambut'
b. VKVKV	/arere/	'aduh'
	/ana?o/	'anak'
	/awa?o/	'badan'
	/ivunjo/	'garam'
	/ipuso/	'ekor'
	/ivoko/	'suka', 'gemar'
	/isoho/	'besar'
	/opato/	'empat'
	/onomo/	'enam'
	/otuto/	'kentut'
	/ukato/	'biji'
	/ukuro/	'ukur'
	/uluro/	'hidang'
c. KVKVV	/upaso/	'kulit batang pisang'
	/uyunjo/	'hidung'
	/?itua/	'itu'
	/kokai/	'istirahat'
	/kovii/	'malam'
	/livue/	'lama'
	/lo?ia/	'kata-kata'
	/possa/	'pikul'
	/tinai/	'usus'
	/tutuu/	'sangat'
	/vulaa/	'emas'
	/vuyuu/	'sayang'
d. KVKKV	/lannga/	'silat'
	/nannga/	'nangka'
	/sampu/	'dapat'

/soŋko/	'kopiah'
/sunda/	'pindah'
/tundu/	'tunjuk'
/vinte/	'jagung'
/vuntu/	'timbunan'

(5) Pola morfem yang terdiri dari enam fonem:

a. KVKVKV	/ʔatiko/	'katir'
	/ʔonuʔu/	'kuku'
	/kilako/	'intip'
	/liliro/	'baring'
	/lolaʔi/	'laki-laki'
	/momata/	'orang'
	/nunuʔo/	'beringin'
	/petuʔo/	'tikam'
	/poniʔi/	'kelelawar'
	/rorovo/	'dada'
	/suhuvo/	'bakar'
	/sosopo/	'isap'
	/tutulo/	'bicara'
	/vohoyo/	'lempar'
	/vokato/	'berat'
b. VKKVKV	/ampaʔa/	'walaupun'
	/anduro/	'alir'
	/indolo/	'minyak kelapa'
	/insuvu/	'tanya'
	/intoʔo/	'kecil'
	/ontoyo/	'lihat'
	/ondoʔo/	'takut'
	/undamo/	'obat'
	/untamo/	'kunyah'

- c. KVVKVV     /vaiyee/     'ini'  
                      /vuuvuu/     'berdengung'
- d. KVVKKV     /ʔaiŋka/     'tidak ada'  
                      /ʔeinsa/     'satu kali', 'sekaligus'
- e. KKVKVV     /ndisio/     'bukan'
- f. KVKKVV     /ʔantui/     'tulang ekor'
- g. KKVVKV     /ndaapa/     'belum'

(6) Pola morfem yang terdiri dari tujuh fonem:

- a. KVKKKVKV     /ʔompito/     'pegang'  
                              /ʔomponjo/     'perut'  
                              /hinsuha/     'pandan'  
                              /humbonjo/     'dalam'  
                              /kaŋkoho/     'teriak'  
                              /limbunjo/     'bulat'  
                              /munsoko/     'ke sana'  
                              /pensuro/     'sepak'  
                              /pomponu/     'kura-kura'  
                              /soŋkovo/     'terjerembab'  
                              /sompupu/     'peluk'  
                              /tampaho/     'lebar'  
                              /tumpinjo/     'dingin'  
                              /voŋkalo/     'kebun'  
                              /vumbuno/     'timbun'
- b. KVKVVVKV     /ʔoleiki/     'kiri'  
                              /ʔolioʔo/     'gerak'  
                              /ʔoloana/     'kanan'  
                              /ʔuʔaano/     'makanan'  
                              /leleako/     'telinga'

- |    |            |                     |
|----|------------|---------------------|
|    | /neneamo/  | 'bermain'           |
|    | /voliŋo/   | 'kapak'             |
|    | /vosiotou/ | 'betis'             |
| c. | KVKVKVV    |                     |
|    | /ʔamurea/  | 'kamu berdua'       |
|    | /ʔisarea/  | 'mereka berdua'     |
|    | /ʔohonja/  | 'raja', 'bangsawan' |
|    | /palutou/  | 'sesudah'           |
| d. | KVVVKVKV   |                     |
|    | /soovatu/  | 'satu'              |
|    | /meinako/  | 'siang'             |
| e. | KVKVKKKV   |                     |
|    | /sesenka/  | 'sama', 'sama saja' |
| f. | VKKVVKV    |                     |
|    | /enkeelo/  | 'jengkel'           |
- (7) Pola morfem yang terdiri dari delapan fonem:
- |    |           |            |                           |
|----|-----------|------------|---------------------------|
| a. | KVKVKVKV  | /ʔisatolu' | 'mereka'                  |
|    |           | /hivatuʔo/ | 'lari'                    |
|    |           | /lamemeto/ | 'cekatan'                 |
|    |           | /nonosiʔo/ | 'sakit hati'              |
|    |           | /peletoro/ | 'siang'                   |
|    |           | /polipiʔo/ | 'sayap'                   |
|    |           | /riʔohomo/ | 'gelap'                   |
|    |           | /tolutuko/ | 'belakang (bagian badan)' |
|    |           | /veleʔuso/ | 'tikus'                   |
|    |           | /voʔotiŋo/ | 'babi'                    |
| b. | KVVKVVKV  | /soohuoro/ | 'semua'                   |
| c. | KVKVVKVV  | /ʔitaiyee/ | 'ini'                     |
| d. | KKVVVKVKV | /ndaavasi/ | 'agak'                    |
| e. | KVKKVVKV  | /sonsuolo/ | 'siulan'                  |

(8) Pola morfem yang terdiri dari sembilan fonem:

- a. KVKVKKKVKV /?amintolu/ 'kami'  
                               /?amuntolu/ 'kamu'  
                               /?itantolu/ 'kita'  
                               /moninj kana/ 'melalui'  
                               /ninimpoto/ 'bintang'  
                               /sulanjkuro/ 'tongkat'  
                               /vulonsonjo/ 'sombong'
- b. KVKKKVKVKV /sonsalito/ 'makian'  
                               /sunsulo?o/ 'kain sarung'
- c. KVKVKVVVKV /monjoreaka/ 'gadis'  
                               /vunjalaajo/ 'cengkih'
- d. VKVKVKVKV /alivovako/ 'pelangi'

(9) Pola morfem yang terdiri dari sepuluh morfem:

- a. KVKVKVKVKV /sumonjonu/ 'beberapa'  
                               /kuyakuyo/ 'kakak'
- b. VKVKVKKKVKV /alivombajo/ 'kupu-kupu'

### 3.2 Proses Morfofonemik

Proses morfofonemik, yaitu proses perubahan fonem sebagai akibat pertemuan dua buah morfem dalam pembentukan kata baru. Perubahan fonem yang dimaksud dapat berupa perubahan wujud fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Dalam bahasa Bintauna, proses pembentukan kata baru dengan afiksasi terjadi dua hal: (1) bentuk dasar dan afiks tidak mengalami proses morfofonemik dan (2) bentuk dasar dari afiksasi mengalami proses morfofonemik.

Meskipun ikhwal pembentukan kata baru dengan afiksasi yang tidak mengalami proses morfofonemik tidak termasuk lingkup pembahasan ini, namun berikut ini ditera contoh-contoh tentang hal yang dimaksud terlebih dahulu.



### 3.2.1 Bentuk Dasar Tidak Mengalami Proses Morfofonemik

Pengimbuhan dengan prefiks [mo-] pada bentuk dasar tidak menyebabkan terjadinya perubahan baik pada [mo-] maupun pada bentuk dasar seperti tampak pada /mo-/+

'turun	/ponoko/	'turun	/pono'ʔo/	'naik	/poni'ʔo/	'naik	—/moponi'ʔo/
'baik	/pia/	'baik	/puha/	'pendek	/poo'ʔo/	'jahit	—/motei/
'tunggu	/tima/	'bicara	/tutulo/	'lebar	/tampaho/	'tidur	—/motiiko/
'terang	/tihaŋo/	'kejar	/kandalo/	'kerja	/karija/	'junjung	—/mokuntu/
'inip	/kapa/	'kurus	/kasa/	'kole	/kole/	'lapar	—/moke/
'teriak	/kaŋkoho/	'cabut	/havuto/	'hukum	/hiipo/	'banyak	—/mohu/
'dalam	/humbono/	'buruk	/hamu/	'mengkai	/vio/	'baru	—/movaku/
'berat	/vokato/	'dayung	/vose/	—/movokato/		'mendayung	

/vui/	'pulang'	- /movui/	'pulang'
/monkato/	'berangkat'	- /momonkato/	'berangkat'
/manari/	'menari'	- /momahari/	'menari'
/mañañi/	'menyanyi'	- /momanari/	'menyanyi'
/mama/	'sirih'	- /momañañi/	'makan sirih'
/neneamo/	'main'	- /momama/	'bermain'
/nañi/	'renang'	- /moneneamo/	'berenang'
/napasi/	'napas'	- /monapasi/	'bernapas'
/nanamo/	'cicip'	- /monanamo/	'mencicipi'
/nonosi?o/	'jengkel'	- /mononosi?o/	'jengkel'
/soloko/	'deras'	- /mosoloko/	'deras'
/sali/	'beli'	- /mosali/	'membeli'
/si?alo/	'cari'	- /mosi?alo/	'mencari'
/senka/	'sama'	- /mosenka/	'sama'
/suva/	'bakar'	- /mosuva/	'membakar'
/solako/	'besar'	- /mosolako/	'besar'
/sa?ito/	'sakit'	- /mosa?ito/	'sakit'
/li?aso/	'cepat'	- /moli?aso/	'cepat'
/lairo/	'hidup'	- /molairo/	'hidup'
/la?o/	'jalan'	- /mola?o/	'berjalan'
/lutamo/	'tembak'	- /molutamo/	'menembak'
/lomoso/	'tenggelam'	- /molomoso/	'tenggelam'
/lontoko/	'lurus'	- /molontoko/	'lurus'
/lama?o/	'licin'	- /molama?o/	'licin'
/riko/	'bawa'	- /moriko/	'membawa'
/riiko/	'dekat'	- /moriiko/	'dekat'
/rayuko/	'tinggi'	- /morayuko/	'tinggi'
/ruha/	'ludah'	- /moruha/	'meludah'
/ri?ohomo/	'gelap'	- /mori?ohomo/	'gelap'
/ra?ito/	'nyala'	- /mora?ito/	'menyala'
/ilo/	'mentah'	- /moilo/	'mentah'
/isoho/	'besar'	- /moisoho/	'besar'
/itomo/	'hitam'	- /moitomo/	'hitam'
/iniku/	'mandi'	- /moiniku/	'mandi'

/ivoko/	'suka'	- /moivoko/	'suka', 'gemar'
/into?o/	'kecil'	- /mointo?o/	'kecil'
/uhi/	'ikut'	- /mouhi/	'mengikuti'
/ohiŋo/	'manis'	- /moohiŋo/	'manis'
/ondo?o/	'takut'	- /moondo?o/	'takut'
/ali/	'boleh'	- /moali/	'boleh'

### 3.2 Bentuk Dasar dan Afiks yang Mengalami Proses Morfonemik

#### a. /N/ → /m/

Fonem /N/ pada prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , dan /poN-/ berubah menjadi /m/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /p/, /v/, dan /b/. Sementara itu, fonem awal bentuk dasar akan luluh.

Contoh:

#### (1) i. /moN-/ +

/pate/	'bunuh'	- /momate/	'membunuh'
/pontolo/	'potong'	- /momontolo/	'memotong'
/pampiŋo/	'pindah'	- /momampiŋo/	'memindah'
/paŋkulo/	'pukul'	- /momanykulo/	'memukul'
/pupulo/	'tebang'	- /momupulo/	'menebang'
/poni?o/	'panjang'	- /momoni?o/	'memanjat'
/panto/	'pandang'	- /momanto/	'memandang'
/putaho/	'putar'	- /momutaho/	'memutar'
/puha/	'merah'	- /momuha/	'memerahkan'
/pake/	'pakai'	- /momake/	'memakai'
/posaa/	'pikul'	- /momosaa/	'memikul'

#### ii. /noN-/ +

/pate/	'bunuh'	- /nomate/	'(sudah) membunuh'
/pontolo/	'potong'	- /nomontolo/	'(sudah) memotong'
/pampiŋo/	'pindah'	- /nomampiŋo/	'(sudah) memindah'
/paŋkulo/	'pukul'	- /nomanykulo/	'(sudah) memukul'

/pupulo/	'tebang'	- /nomupulo/	'(sudah) menebang'
/poni?o/	'panjang'	- /nomoni?o/	'(sudah) memanjat'
/panto/	'pandang'	- /nomanto/	'(sudah) memandang'
/putaho/	'putar'	- /nomutaho/	'(sudah) memutar'
/puha/	'merah'	- /nomuha/	'(sudah) memerahkan'
/pake/	'pakai'	- /nomake/	'(sudah) memakai'
/posaa/	'pikul'	- /nomosaa/	'(sudah) memikul'

## iii. /poN-/+

/pate/	'bunuh'	- /pomate/	'alat pembunuh'
/pontolo/	'potong'	- /pomontolo/	'alat pemotong'
/paŋkulo/	'pukul'	- /pomaykulo/	'alat pemukul'
/pupulo/	'terbang'	- /pomupulo/	'alat penebang'
/putaho/	'putar'	- /pomutaho/	'alat pemutar'
/puha/	'merah'	- /pomuha/	'alat pemerah'
/poni?o/	'panjang'	- /pomini?o/	'alat pemanjat'
/panto/	'pandang'	- /pomanto/	'pandanglah'
/pake/	'pakai'	- /pomake/	'pakailah'
/posaa/	'pikul'	- /pomosaa/	'pikullah'
/pampiŋo/	'pindah'	- /pomampiŋo/	'alat pemindah'

## (2) i. /moN-/+

/vokoso/	'ikat'	- /momokoso/	'mengikat'
/vaŋu/	'bangun'	- /momaju/	'membangunkan'
/vu?aso/	'buka'	- /momu?aso/	'membuka'
/vivito/	'jinjing'	- /momivito/	'menjinjing'
/vohoŋo/	'lempar'	- /momohoŋo/	'melempar'
/vunuto/	'kupas'	- /momunuto/	'mengupas (kelapa)'
/va?uto/	'bungkus'	- /moma?uto/	'membungkus'

## ii. /noN-/+

/vokoso/	'ikat'	- /nomokoso/	'(sudah) mengikat'
/vaŋu/	'bangun'	- /nomaju/	'(sudah) memba- ngunkan'

/vu?aso/	'buka'	- /nomu?aso/	'(sudah) membuka'
/vivito/	'jinjing'	- /nomivito/	'(sudah) menjinjing'
/honoŋo/	'lempar'	- /nomohono/	'(sudah) melempar'
/vunuto/	'kupas'	- /nomunuto/	'(sudah) mengupas'
/va?uto/	'bungkus'	- /noma?uto/	'(sudah) membungkus'

## iii. /poN-/ +

/vokoso/	'ikat'	- /pomokoso/	'alat pengikat'
/vaŋu/	'bangun'	- /pomaju/	'alat membangunkan'
/vu?aso/	'buka'	- /pomu?aso/	'alat pembuka'
/vivito/	'jinjing'	- /pomivito/	'alat penjinjing'
/vohono/	'lempar'	- /pomohono/	'alat pelempar'
/vunuto/	'kupas'	- /pomunuto/	'alat pengupas'
/va?uto/	'bungkus'	- /poma?uto/	'alat pembungkus'

## (3) i. /moN-/ +

/beresii/	'bersih'	- /momeresii/	'membersihkan'
/bayari/	'bayar'	- /momayari/	'membayar'

## ii. /noN-/ +

/beresii/	'bersih'	- /nomeresii/	'(sudah) membersihkan'
/bayari/	'bayar'	- /nomayari/	'(sudah) membayar'

## iii. /poN-/ +

/beresii/	'bersih'	- /pomeresii/	'alat pembersih'
/bayari/	'bayar'	- /pomayari/	'alat pembayar', 'uang'

## b. /N/ -&gt; /n/

Fonem /N/ pada prefiks-prefiks /moN-/, /noN-/, dan /poN-/ berubah menjadi /n/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /t/ dan /s/. Sementara itu, fonem awal bentuk dasar akan luluh.

## Contoh :

## (1) i. /moN-/+

/taka/	'buat'	-/monaka/	'membuat', 'membikin'
/ta?aro/	'daki'	-/mona?aro/	'mendaki (gunung)'
/ta?o/	'curi'	-/mona?o/	'mencuri'
/tuluro/	'dorong'	-/monuluro/	'mendorong'
/tuliro/	'lurus'	-/monuliro/	'meluruskan'
/tinta?o/	'angkat'	-/moninta?o/	'mengangkat'
/tuha?o/	'tusuk'	-/monuha?o/	'menusuk', 'menyuntik'
/tuvalo/	'bantah'	-/monuvalo/	'membantah'
/tipu/	'petik'	-/monipu/	'memetik'
/tundu/	'tunjuk'	-/monundu/	'menunjuk', 'mengajar'
/turu/	'letak'	-/monuru/	'meletakkan', 'menaruh'
/tarima/	'terima'	-/monarima/	'menerima'
/tutulo/	'umpat'	-/monutulo/	'mengumpat'

## ii. /noN-/+

/taka/	'buat'	-/nonaka/	'(sudah) membuat'
/ta?aro/	'daki'	-/nona?aro/	'(sudah) mendaki'
/ta?o/	'curi'	-/nona?o/	'(sudah) mencuri'
/tuluro/	'dorong'	-/nonuluro/	'(sudah) mendorong'
/tuliro/	'lurus'	-/nonuliro/	'(sudah) meluruskan'
/tinta?o/	'angkat'	-/noninta?o/	'(sudah) mengangkat'
/tuha?o/	'tusuk'	-/nonuha?o/	'(sudah) menusuk'
/tuvalo/	'bantah'	-/nonuvalo/	'(sudah) membantah'
/tipu/	'petik'	-/nonipu/	'(sudah) memetik'
/tundu/	'tunjuk'	-/nonundu/	'(sudah) menunjuk'
/turu/	'taruh'	-/nonuru/	'(sudah) menaruh'
/tarima/	'terima'	-/nonarima/	'(sudah) menerima'
/tutulo/	'umpat'	-/nonutulo/	'(sudah) mengumpat'

## iii. /poN-/ +

/taka/	'buat'	- /ponaka/	'alat pembuat'
/ta?aro/	'daki'	- /pona?aro/	'dibawa mendaki'
/ta?o/	'curi'	- /pona?o/	'curilah'
/tuluro/	'dorong'	- /ponuluro/	'alat pendorong'
/tuliro/	'lurus'	- /ponuliro/	'alat untuk meluruskan'
/tinta?o/	'angkat'	- /poninta?o/	'alat pengangkat'
/tuha?o/	'tusuk'	- /ponuha?o/	'alat penusuk'
/tuvalo/	'bantah'	- /ponuvalo/	'bantahlah'
/tipu/	'petik'	- /ponipu/	'alat pemetik'
/tundu/	'tunjuk'	- /ponundu/	'alat penunjuk'
/turu/	'taruh'	- /ponuru/	'alat untuk meletak- kan'

## (2) i. /moN-/ +

/suanjo/	'isi'	- /monuajo/	'mengisi'
/sularo/	'tulis'	- /monularo/	'menulis'
/sonsalito/	'maki'	- /mononsalito/	'memaki'
/sepa/	'sepak'	- /monepa/	'menyepak'
/suki/	'cungkil'	- /monuki/	'mencungkil', 'menjolak'
/sompupu/	'peluk'	- /monompupu/	'memeluk'
/sonsuolo/	'siul'	- /mononsuolo/	'bersiul'
/susu?o/	'tusuk'	- /monusu?o/	'menusuk', 'menikam'
/si?u/	'siku'	- /moni?u/	'menyiku'
/sile/	'lihat'	- /monile/	'melihat', 'menengok'
/saito/	'tapis'	- /monaito/	'menapis'

## ii. /noN-/ +

/suanjo/	'isi'	- /nonuajo/	'(sudah) mengisi'
/sularo/	'tulis'	- /nonularo/	'(sudah) menulis'

/sonsalito/	'maki'	- /nononsalito/	'(sudah) memaki'
/sepa/	'sepak'	- /nonepa/	'(sudah) menyepak'
/suki/	'cungkil'	- /nonuki/	'(sudah) mencungkil'
/sompupu/	'peluk'	- /nonompupu/	'(sudah) memeluk'
/sonsuolo/	'siul'	- /nononsuolo/	'(sudah) bersiul'
/susu?o/	'tusuk'	- /nunusu?o/	'(sudah) menusuk'
/si?u/	'siku'	- /noni?u/	'(sudah) menyiku'
/sile/	'lihat'	- /nonile/	'(sudah) melihat'
/saito/	'tapis'	- /nonaito/	'(sudah) menapis'

## iii. /poN-/ +

/suanɔ/	'isi'	- /ponuanɔ/	'pengisi'
/sularo/	'tuliskan'	- /ponularo/	'alat penulis'
/sepa/	'sepak'	- /ponepa/	'sepaklah'
/suki/	'cungkil'	- /ponuki/	'alat pencungkil'
/sonsuolo/	'siul'	- /pononsuolo/	'bersiullah'
/susu?o/	'tusuk'	- /ponusu?o/	'alat penusuk'
/si?u/	'siku'	- /poni?u/	'alat penyiku'
/sile/	'lihat'	- /ponile/	'lihatlah'
/saito/	'tapis'	- /ponaito/	'alat penapis'

## c. /N/ - /ŋ/

Fonem /N/ para prefiks-prefiks /moN-/ dan /poN-/ berubah menjadi /ŋ/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /ʔ/ dan /k/. Sementara itu, fonem awal bentuk dasar akan luluh.

Contoh :

## (1) i. /moN-/ +

/ʔapito/	'tuntun'	- /moŋapito/	'menuntun'
/ʔamoso/	'remas'	- /moŋamoso/	'meremas'
/ʔohuto/	'cubit'	- /moŋohuto/	'mencubit'
/ʔamboho/	'gali'	- /moŋamboho/	'menggali'
/ʔahiso/	'kais'	- /moŋahiso/	'mengais', 'menyapu'
/ʔa?uro/	'garuk'	- /moŋa?uro/	'menggaruk'
/ʔu?uto/	'gali'	- /moŋu?uto/	'menggali (sumur)'



## ii. /noN-/ +

/ʔapito/	'tuntun'	-/noŋapito/	'(sudah) menuntun'
/ʔamoso/	'remas'	-/noŋamoso/	'(sudah) meremas'
/ʔohuto/	'cubit'	-/noŋohuto/	'(sudah) mencubit'
/ʔamboho/	'gali'	-/noŋamboho/	'(sudah) menggali'
/ʔahiso/	'kais'	-/noŋahiso/	'(sudah) mengais'
/ʔaʔuro/	'garuk'	-/noŋaʔuro/	'(sudah) menggaruk'
/ʔuʔuto/	'gali'	-/noŋuʔuto/	'(sudah) menggali'

## iii. /poN-/ +

/ʔapito/	'tuntun''	-/poŋapito/	'alat penuntun'
/ʔamoso/	'remas'	-/poŋamoso/	'alat peremas'
/ʔohuto/	'cubit'	-/poŋohuto/	'alat pencubit'
/ʔamboho/	'gali'	-/poŋamboho/	'alat penggali'
/ʔahiso/	'kais''	-/poŋahiso/	'alat pengais', 'sapu'
/ʔaʔuro/	'garuk'	-/poŋaʔuro/	'alat penggaruk'
/ʔuʔuto/	'gali'	-/poŋuʔuto/	'alat penggali'

## (2) i. /moN-/ +

/kaa/	'makan'	-/moŋaa/	'makan'
/kailo/	'kail'	-/moŋailo/	'mengail'
/kuhito/	'korek'	-/moŋuhito/	'mengorek'
/kampu/	'himpun'	-/moŋampu/	'menghimpun'
/kari/	'kaji'	-/moŋari/	'mengaji (Alquran)'

## ii. /noN-/ +

/kaa/	'makan'	-/noŋaa/	'(sudah) makan'
/kailo/	'kail'	-/noŋailo/	'(sudah) mengail'
/kuhito/	'korek'	-/noŋuhito/	'(sudah) mengorek'
/kampu/	'himpun'	-/noŋampu/	'(sudah) menghimpun'
/kari/	'kaji'	-/noŋari/	'(sudah) mengaji'

## iii. /poN-/ +

/kaa/	'makan'	-/poŋaa/	'makanlah'
-------	---------	----------	------------

/kailo/	'kali'	- /poŋailo/	'alat pengail'
/kuhito/	'korek'	- /poŋuhito/	'alat pengorek'
/kampu/	'himpun'	- /poŋampu/	'alat penghimpur.'
/kari/	'kaji'	- /poŋari/	'mengajilah'

d. /N/ - /nd/

Fonem /N/ pada prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , dan /poN-/ berubah menjadi /nd/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /r/.

Contoh :

(1) i. /moN-/ +

/romo?o/	'tangkap'	- /mondomo?o/	'menangkap'
/ronoko/	'dengar'	- /mondono/	'mendengar'
/rukano/	'tambah'	- /mondukano/	'menambah'
/rilato/	'jilat'	- /mondilato/	'menjilat'

ii. /noN-/ +

/romo?o/	'tangkap'	- /nondomo?o/	'(sudah) menangkap'
/ronoko/	'dengar'	- /nondono/	'(sudah) mendengar'
/rukano/	'tambah'	- /nondukano/	'(sudah) menambah'
/rilato/	'jilat'	- /nondilato/	'(sudah) menjilat'

iii. (poN-/ +

/romo?o/	'tangkap'	- /pondomo?o/	'alat penangkap'
/ronoko/	'dengar'	- /pondono/	'dengarlah'
/rukano/	'tambah'	- /pondukano/	'penambah'
/rilato/	'jilat'	- /pondilato/	'penjilat'

### 3.3 Mengalami Proses Morfonemik

a. /N/ → /ŋ/

Jika prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , dan /poN-/ dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /i/, akan muncul fonem /ŋ/.

Contoh:

(1) /moN-/ +

/inumo/	'minum'	- /mojinumo/	'(me) minum'
/insuvu/	'tanya'	- /mojinsuvu/	'bertanya'

(2) /nonN-/ +

/inumo/	'minum'	- /nojimumo/	'(sudah) minum'
/insuvu/	'tanya'	- /nojinsuvu/	'(sudah) bertanya'

(3) /poN-/ +

/inumo/	'minum'	- /pojinumo/	'minumlah'
/insuvu/	'tanya'	- /pojinsuvu/	'tanyalah'

b. /N/ → /k/

Jika prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , dan /poN-/ dirangkai dengan morfem-morfem akar (bentuk dasar) berfonem awal /u/, /e/, /o/, dan /a/, maka /N/ akan menjadi /k/.

Contoh:

(1) /moN-/ +

/uŋao/	'tangis'	- /mokuano/	'menangis'
/uŋku/	'anjing'	- /mokuŋku/	'berburu (dengan anjing)'
/untu/	'junjung'	- /mokuntu/	'menjunjung'
/ukuru/	'ukur'	- /mokuukuru/	'mengukur'
/ukuru/	'harta'	- /mokuukuru/	'memberi harta (pada perkawinan)'
/eŋkeelo/	'jengkel'	- /mokeŋkeelo/	'menjengkelkan'
/otuto/	'kentut'	- /mokotuto/	'(ber)kentut'
/oŋkeelo/	'sarapan'	- /mokoŋkeelo/	'makan pagi'
/onse	'laknat'	- /mokonse/	'melaknati'
/anuso/	'pijit'	- /mokanuso/	'memijit'
/aŋalo/	'teriak'	- /mokaŋalo/	'berteriak'
/apa/	'intip'	- /mokapa/	'mengintip'
/ala/	'ambil'	- /mokala/	'mengambil'
/apito/	'singgah'	- /mokapito/	'menyinggahi'
mon + ajari → mogajari			

non + ajari → nogajari  
 mon + undamo → mogundamo  
 non + undamo → nogundamo  
 pon + undamo → pogundamo

(2)

/noN-/ +			
/uaŋo/	'tangis'	- /nokuaŋo/	'(sudah) menangis'
/uŋku/	'anjing'	- /nokuŋku/	'(sudah) berburu (dengan anjing),
/untu/	'junjung'	- /nokuntu/	'(sudah) menjunjung'
/ukuru/	'ukur'	- /nokukuru/	'(sudah) mengukur'
/eŋkeelo/	'jengkel'	- /nokeŋkeelo/	'(sudah) menjengkelkan'
/otuto/	'kentut'	- /nokotuto/	'(sudah) berkentut'
/oŋkeelo/	'sarapan'	- /nokoŋkeelo/	'(sudah) sarapan'
/onse/	'laknat'	- /nokonse/	'(sudah) melaknati'
/anuso/	'pijit'	- /nokanuso/	'(sudah) memijit'
/aŋjalo/	'teriak'	- /nokajalo/	'(sudah) berteriak'
/apa/	'intip'	- /nokapa /	'(sudah) mengintip'
/ala/	'ambil'	- /nokala/	'(sudah) mengambil'
/apito/	'singgah'	- /nokapito/	'(sudah) menyinggahi'

(3)

/poN-/ +			
/uaŋo/	'tangis'	- /pokuajalo/	'menangislah'
/uŋku/	'anjing'	- /pokuŋku/	'berburulah'
/untu/	'junjung'	- /pokuntu/	'junjunglah'
/ukuru/	'ukur'	- /pokukuru/	'alat pengukur'
/otuto/	'kentut'	- /pokotuto/	'kentutlah'
/oŋkeelo/	'sarapan'	- /pokonŋkeelo/	'mari sarapan'
/onse/	'laknat'	- /pokonse/	'laknatilah'
/anuso/	'pijit'	- /pokanuso/	'pijitlah'
/aŋjalo/	'teriak'	- /pokajalo/	'berteriaklah'
/apa/	'intip'	- /pokapa/	'intiilah'
/ala/	'ambil'	- /pokala/	'ambillah'
/apito/	'singgah'	- /pokapito/	'singgahlah'

Catatan:

Walaupun /N/ → /k/ pada morfem-morfem akar (bentuk dasar) yang diawali vokal terdapat kekecualian yaitu /N/ → /ŋ/ bila ditempatkan pada bentuk-bentuk tertentu.

Perhatikan contoh berikut:

/ajari/	'ajar'	- /moŋajari/	'mengajar'
/noŋajari/	'(sudah) mengajar'		
/undamo/	'obat'	- /moŋundamo/	'mengobati'
/noŋundamo/	'(sudah) mengobati'		
/poŋundamo/	'pengobat' (jadi bukan /mokajari/ dan /mokundamo/).		

### 3.3 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1980:46) atau proses pembentukan kata baru melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Dalam bahasa Bintauna, proses morfologis dapat dibedakan atas afiksasi (proses pembubuhan afiks terhadap bentuk dasar), reduplikasi (perulangan), dan pemajemukan; yang mengakibatkan proses morfofonemik, perubahan fungsi sintaksis, dan perubahan makna.

Berikut ini akan dijelaskan berturut-turut: (1) fungsi proses morfologis dan (2) makna/arti proses morfologis.

#### 3.3.1 Fungsi Proses Morfologis

Pembentukan kata baru (melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan) selain berfungsi mengubah bentuk atau wujud suatu bentuk dasar, juga memunculkan makna/arti yang baru. Fungsi mengubah bentuk atau wujud suatu bentuk dasar ini akan mengubah kelas kata dalam pembentukan kata baru inilah yang disebut fungsi proses morfologis.

Fungsi proses morfologis dalam bahasa Bintauna ialah:

- (1) membentuk verba dari bentuk dasar verba,
- (2) membentuk verba dari bentuk dasar adjektiva,
- (3) membentuk nomina dari bentuk dasar nomina,
- (4) membentuk verba dari bentuk dasar nomina,
- (5) membentuk adjektiva dari bentuk dasar adjektiva,
- (6) membentuk numeralia dari bentuk dasar numeralia,

- (7) membentuk nomina dari bentuk dasar verba,
- (8) membentuk numeralia dari bentuk dasar nomina, dan
- (9) membentuk nomina dari bentuk dasar adjektiva.

Berikut ini dideskripsikan afiks-afiks dan reduplikasi yang menyebabkan perubahan itu disertai dengan contoh.

a. Pembentukan Verba dari Bentuk Dasar Verba

Pembentukan verba dari bentuk dasar verba disebabkan oleh terangkainya afiks-afiks berikut ini dengan bentuk dasar verba (termasuk reduplikasi):

- 1) /moN-/ , /mo-/ , /noN-/ , /no-/ , /ronoN-/ , /rono-/
- 2) /moho-/ , /ronoho-/ , /mopoho-/ , /ronopoho-/
- 3) /mo'o-/ , /rono'o-/
- 4) /poN-/
- 5) /popo-/ , /ronopopo-/ , /mopopo-/
- 6) /no?i-/ , /rono?i-/
- 7) /pino-/ , /pino?i-/ , /ronopino?i-/
- 8) /motiti-/ , /ronotiti-/
- 9) /-in-/ , /-um-/ , /-inum-/
- 10) /-ro/
- 11) /-ou/ , /-mou/
- 12) /-ai/ , /-mai/
- 13) /mo-ana/ , /rono-ana/
- 14) /po-ro/ , /popo-ro/
- 15) /?ino-a/
- 16) /rono-ro/ , /rono'o-ro/
- 17) /-in-a/
- 18) reduplikasi

- 1) Prefiks /moN-/ , /mo-/ , /noN-/ , /no-/ , /ronoN-/ , /rono-/  
 Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /moN-/ dan /mo-/ berfungsi sebagai pemarkah dan kala atau waktu sekarang (pembuatan/tindakan dilakukan pada waktu sekarang). Prefiks /noN-/ dan /no-/ berfungsi menyatakan waktu selesai dan prefiks /ronoN-/ dan /rono-/ berfungsi

menyatakan bahwa perbuatan/tindakan itu sudah selesai dikerjakan.

Contoh:

/moN-/	+ /taka/	'buat'	- /monaka/	'membuat'
/moN-/	+ /inumo/	'minum'	- /moŋinumo/	'meminum'
/mo-/	+ /riko/	'bawa'	- /moriko/	'membawa'
/mo-/	+ /tei/	'jahit'	- /motei/	'menjahit'
/noN-/	+ /sularo/	'tulis'	- /nonularo/	'(sudah) menulis'
/noN-/	+ /pontolo/	'potong'	- /nomontolo/	'(sudah) memotong'
/ronoN-/	+ /ʔaʔ/	'urohguruk'	- /ronoŋaʔuro/	'sudah menggaruk'
/ronoN-/	+ /kaa/	'makan'	- /ronoŋaa/	'sudah makan'
/rono-/	+ /tianno/	'panggilk'	- /ronotiaŋo/	'sudah memanggil'
/rono-/	+ /lutamo/	'tembak'	- /ronolutamo/	'sudah menembak'

2). Prefiks /moho-/ , /ronoho-/ , /mopoho-/ , /ronopoho-/.

Presiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /moho-/ dan /mopoho-/ berfungsi menyatakan pekerjaan/tindakan yang berbalasan (saling) dan dilakukan pada waktu sekarang; sementara prefiks /ronoho-/ dan /ronopoho-/ berfungsi menyatakan waktu selesai.

Contoh:

/moho-/	+ /sandaho/	'sandar'	- /mohosandaho/	'bersandar-sandaran'
/moho-/	+ /tuvalo/	'bantah'	- /mohotuvalo/	'berbantah-bantahan'
/ronoho-/	+ /tutuloh/	'bicara'	- /ronohotutulo/	'sudah saling berbicara'
/ronoho-/	+ /vokoso/	'ikat'	- /ronohovokoso/	'sudah saling mengikat'
/mopoho-/	+ /pate/	'berkelahi'	- /mopohopate/	'memperkelahkan'
/mopoho-/	+ /uma/	'temu'	- /mopohouma/	'mempertemukan'

/ronopoho-/ + /sompupu/	'peluk'	– /ronopohosompupu/ 'sudah dikasih berpelukan'
/ronopoho-/ + /uma/	'temu'	– /ronopohouma/ 'sudah mempertemukan'

### 3) Prefiks /mo?o-/ , /rono?o-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /mo?o-/ berfungsi menyatakan kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan/tindakan. Sedangkan prefiks /rono?o-/ berfungsi menyatakan waktu selesai (kala lampau).

Contoh:

/mo?o-/ + /hivatu?o/	'lari'	– /mo?ohivatu?o/ 'dapur berlari'
/mo?o-/ + /tuluro/	'dorong'	– /mo?otuluro/ 'dapat mendorong'
/rono?o-/ + /lansi?o/	'lompat'	– /rono?olansi?o/ 'sudah dapat melompat'
/rono?o-/ + /?i?ilo/	'gigit'	– /rono?o?i?ilo/ 'sudah dapat menggigit'

### 4) Prefiks /poN-/

Prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba dan menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu (imperatif; "-lah").

Contoh:

/poN-/ + /panto/	'pandang'	– /pamanto/	'pandanglah'
/poN-/ + /pake/	'pakai'	– /pomake/	'pakailah'
/poN-/ + /posaa/	'pikul'	– /pomosaa/	'pikullah'
/poN-/ + /ta?o/	'curi'	– /pona?o/	'curilah'
/poN-/ + /tuvalo/	'bantah'	– /ponuvalo/	'bantahlah'
/poN-/ + /sepa/	'sepak'	– /ponepa/	'sepaklah'
/poN-/ + /sile/	'lihat'	– /ponile/	'lihatlah'
/poN-/ + /kaa/	'makan'	– /ponaa/	'mekanlah'
/poN-/ + /kari/	'kaji'	– /ponari/	'mengajilah'
/poN-/ + /rongoko/	'dengar'	– /pondonoko/	'dengarlah'



/poN-/+/inumo/	'minum'	-/poninumo/	'minumlah'
/poN-/+/insuvu/	'tanya'	-/poninsuvu/	'tanyalah'

5) Prefiks /popo-/ , /ronopopo-/ , /mopopo-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar verba. Prefiks /popo-/ berfungsi menyatakan dilakukannya suatu kegiatan/tindakan dan prefiks /ronopopo-/ berfungsi menyatakan waktu selesai. Prefiks /mopopo-/ berfungsi melakukan suatu pekerjaan/tindakan pada waktu sekarang.

Contoh:

/popo-/+/suoto/	'masuk'	-/poposuato/	'dimasukkan'
/popo-/+/huaho/	'keluar'	-/popohuah/	'dikeluarkan'
/popo-/+/tiiko/	'tidur'	-/popotiiko/	'ditidurkan'
/popo-/+/poni?o/	'naik'	-/popoponi?o/	'dinaikkan'
/ronopopo-/+/suajo/	'isi'	-/ronopoposuano/	'sudah diisikan'
/ronopopo-/+/poni?o/	'naik'	-/ronopopoponi?o/	'sudah dinaikkan'
/ronopopo-/+/ponoko/	'turun'	-/ronopopoponoko/	'sudah diturunkan'
/ronopopo-/+/la?o/	'jalan'	-/ronopopola?o/	'sudah dijalankan'
/mopopo-/+/tu?o/	'duduk'	-/mopopolitu/	'menduduk- kan'
/mopopo-/+/tiiko/	'tidur'	-/mopopotiiko/	'menidurkan'
/mopopo-/+/ponoko/	'turun'	-/mopoponoko/	'menurunkan'
/mopopo-/+/la?o/	'jalan'	-/mopopola?o/	'menjalankan'

6). Prefiks /no?i-/ , /rono?i-/

Prefiks /no?i-/ dan /rono?i/ ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /no?i-/ berfungsi menyatakan bahwa pekerjaan/tindakan itu berlaku secara tidak disengaja dan berlangsung sekarang; sementara prefiks /rono?i-/ merupakan bentuk/kala lampau dari prefiks /no?i-/.

Contoh:

/no?i-/ + /pensuro/	'antuk'	- /no?ipensuro/	'terantuk'
/no?i-/ + /vohongo	'lempar'	- /no?ivohongo/	'terlempar'
/rono?i-/ + /liliro/	'baring'	- /rono?ililiro/	'sudah terba- ring'
/rono?i-/ + /tandiho/	'kejut'	- /rono?itandiho/	'sudah terke- jut'

7) Prefiks /pino-/ , /pino-/ , /ronopino?-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /pino-/ jugamenyatakan bahwa pekerjaan/tindakan dilakukan ("di...kan"; sementara prefiks /pino?i-/ menyatakan suruhan melakukan suatu pekerjaan/tindakan; prefiks /ronopino?i-/ merupakan bentuk lampau dari prefiks /pino?i-/.

Contoh:

/pino-/ + /poni?o/	'naik'	- /pinoponi?o/	'dinaikkan'
/pono-/ + /rukango/	'tambah'	- /pinorupakahgo/	'ditambah- kan'
/pino?i-/ + /inummo/	'minum'	- /pono?iinummo/	'disuruh mi- num'
/pino?i-/ + /riko/	'bawa'	- /pino?iriko/	'disuruh bawa'
/ronopino?i-/ + /raka/	'jaga'	- /ronopino?iraka/	'sudah disuruh jaga'
/ronopino?i-/ + /vu?aso/	'buka'	- /ronopino?ivu?aso/	'sudah di - suruh buka'

8) Prefiks /motiti-/ , /ronotiti-/

Prefiks /motiti-/ dan /ronotiti-/ ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Prefiks /motiti-/ menyatakan perbuatan/ tindakan refleksif dan /ronotiti-/ merupakan bentuk selesai dari prefiks /motiti-/.

Contoh:

/motiti-/ + /pate/	'bunuh'	- /motitipate/	'membunuh diri sendiri'
/motiti-/ + /susu?o/	'tusuk'	- /motitisusu?o/	'menusuk diri sendiri'
/ronotiti-/ + /poo?o/	'renndah'	- /ronotitipoo?o/	'sudah merendahkan diri sendiri'
/rootiti-/ + /sandaho/	'sandar'	- /ronotitisandaho/	'sudah menyandarkann diri sendiri'.

## 9) Infiks /-in-/, /-um-/, /-inum-/

Infiks-infiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba. Infiks /-in-/ berfungsi membentuk verba pasif, infiks /-um-/ membentuk verba aktif, dan infiks /-inum-/ merupakan bentuk/kala lampau ("sudah") dari infiks /-um-/.

Contoh:

/-in-/ + /ala/	'ambil'	- /inala/	'diambil'
/-in-/ + /suva/	'bakar'	- /sinuva/	'dibakar'
/-um-/ + /ʔolioʔo/	'gerakan'	- /ʔumolioʔo/	'bergerak'
/-um-/ + /sarjito/	'tangisan'	- /sumarjito/	'menangis'
/-inum-/ + /rayuko/	'terbang'	- /rinumayko/	'sudah terbang'
/-inum-/ + /lansiʔo/	'lompat'	- /linumansiʔo/	'sudah melompat'

Catatan:

Infiks /-in-/ dan /-um-/ jika terangkai dengan morfem akar/bentuk dasar yang fonem awalnya adalah vokal maka tempatnya di depan bentuk dasar itu sebagai prefiks.

Contoh:

/-in-/ + /ala/	'diambil'	- /inala/	'diambil'
/-in-/ + /ali/	'ganti'	- /inali/	'diganti'
/-um-/ + /uliʔo/	'telentang'	- /umuliʔo/	'menelentang'
/-um-/ + /akali/	'akal'	- /umakali/	'mengakali'

## 10) Sufiks /-ro/

Sufiks /-ro/ berfungsi membentuk verba imperatif dari bentuk dasar verba.

Contoh:

/-ro/ + /lovoʔo/	'tumbuk'	- /lovoʔoro/	'tumbuklah'
/-ro/ + /ponoko/	'turun'	- /ponokoro/	'turunlah'

## 11) Sufiks /-ou/, /-mou/

Sufiks /-ou/ dan /-mou/ berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba dan menunjukkan arah yang menjauh dari pembicara.

Contoh:

/-ou/ + /tutulo/	'bicara'	- /motutulou/	'berbicara ke sana'
/-ou/ + /vohonjo/	'lempar'	- /momohonjou/	'melempar kesana'

/-mou/ + /sunda/	'pindah'	- /sundamou/	'pindah ke sana'
/-mou/ + /sile/	'lihat'	- /silemou/	'lihat ke sana'

## 12) Sufiks /-ai/, /-mai/

Sufiks /-ai/ dan /-mai/ berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba dan menunjukkan arah yang mendekat ke pembicara.

Contoh:

/-ai/ + /vohoyo/	'lempar'	- /vohoyai/	'lempar ke mari'
/-ai/ + /rayuko/	'terbang'	- /rayukai/	'terbang ke mari'
/-mai/ + /sile/	'lihat'	- /silemai/	'lihat ke mari'
/-mai/ + /rikone/	'bawa'	- /rikonemai/	'bawa ke mari'

## 13) Konfiks /mo-ana/, /rono-ana/

Konfiks-konfiks ini berfungsi membentuk verba resiprokal dari bentuk dasar verba. Konfiks /rono-ana/ adalah bentuk selesai/kala lampau konfiks /mo-ana/.

Contoh:

/mo-ana/ + /pontolo/	'potong'	- /mopontolana/	'saling memotong'
/mo-ana/ + /?ompito/	'pegang'	- /mo?ompitana/	'saling memegang'
/rono-ana/ + /romo?o/	'tangkap'	- /ronoromo?ana/	'sudah saling menangkap'
/rono-ana/ + /kuta/	'injak'	- /ronokutaana/	'sudah saling menginjak'

## 14) Konfiks /po-ro/, /popo-ro/

Konfiks-konfiks ini berfungsi membentuk verba imperatif dari bentuk dasar verba

Contoh:

/po-ro/ + /tiiko/	'tidur'	- /potiikoro/	'tidurlah'
/po-ro/ + /neneamo/	'main'	- /poneneamoro/	'bermainlah'
/popo-ro/ + /pampinjo/	'pindah'	- /popopampinoro/	'pindahlah'
/popo-ro/ + /ihhku/	'mandi'	- /popoihhkuro/	'mandikanlah'
/popo-ro/ + /poni?o/	'naik'	- /popoponi?oro/	'naikkanlah'

## 15) Konfiks /?ino-a/

Konfiks /?ino-a/ berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar verba dan menyatakan bahwa pekerjaan/tindakan itu dapat dilaksanakan.

Contoh:

/ʔino-a/ + /sukata/	'kena'	-/ʔinosukata/	'dapat dikenai'
/ʔino-a/ + /susuʔo/	'tusuk'	-/ʔinosusuʔa/	'dapat ditusuk'

16) Konfiks /rono-ro/./ronoʔo-ro/

Konfiks-konfiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba dan menunjukkan bahwa tindakan/pekerjaan itu sudah berlangsung serta sudah dapat berlangsung.

Contoh:

/rono-ro/ + /puniʔo/	'naik'	-/ronoponiʔoro/	'sudah naiklah'
/rono-ro/ + /ponoko/	'turun'	-/ronoponokoro/	'sudah turunlah'
/ronoʔo-ro/ + /vanu/	'bangun'	-/ronoʔovovaure/	'sudah dapat bangunlah'
/ronoʔo-ro/ + /inum/	'minum'	'ronoʔoinumoro/	'sudah dapat minumlah'

17) Konfiks /-in-a/

Konfiks /-in-a/ berfungsi membentuk verba pasif transitif dari bentuk dasar verba.

Contoh :

/-in-a/ + /lansi/	'lompat'	- /linansiʔa/	'dilompati'
/-in-a/ + /osiŋo/	'tertawa'	- /ʔioninga/	'ditertawai'

18) Reduplikasi

Reduplikasi yang berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba dan menunjukkan kegiatan/pekerjaan sedang berlangsung ialah reduplikasi dengan pengulangan seluruhnya atau pengulangan sebagian.

Contoh :

/nanti/	'renang'	- /nani-nani/	'sedang berenang'
/tuʔo/	'tunduk'	- /tuʔo-tuʔo/	'sedang duduk'
/tiiko/	'tidur'	- /tii-tiiko/	'sedang tidur'
/ʔolioʔo/	'gerak'	- /ʔoli-ʔolioʔo/	'sedang bergerak'
/tutulo/	'berbicara'	- /tutu-tutulo/	'sedang berbicara'
/lansiʔo/	'lompat'	- /lansi-lansiʔo/	'sedang melompat'

b. Pembentuk Verba dari Bentuk Dasar Adjektiva

Pembentukan verba dari bentuk dasar adjektiva disebabkan oleh terangkainya afiks-afiks berikut ini dengan bentuk dasar verba (termasuk reduplikasi):

- 1). /mo?o-/ , /rono?o-/
- 2). /po?o-/
- 3). /mopo?o-/ , ronopo?o-/
- 4). /po?ovo-/
- 5). /popo-/ , /ronopopo-/
- 6). /mo-ana/ , /rono-ana/
- 7). /rono-ro/

1) Prefiks /mo?o-/ , /rono?o-/

Prefiks-prefiks ini (selain berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba) berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar adjektiva. Prefiks /mo?o-/ juga berfungsi menyatakan kesanggupan melakukan suatu pekerjaan/tindakan, sedangkan prefiks /rono?o-/ juga berfungsi menyatakan waktu selesai (kala lampau).

Contoh :

/mo?o-/ + /sanangi/	'senang'	- /mo?osangi/	'dapat me-nyenangkan'
/mo?o-/ + /sumbolo/	'hidup'	- /mo?osumbolo/	'dapat meng-hidupan'
/rono?o-/ + /vaangi/	'terang'	- /rono?ovangi/	'sudah dapat menerangi'
/rono?o-/ + /raiso/	'habis'	- /rono?oraiso/	'sudah dapat menghabiskan'

2). Prefiks /po?o-/

Prefiks /po?o-/ berfungsi membentuk verba inperatif dari bentuk dasar adjektiva:

Contoh :

/po?o-/ + /poluto/	'selesai'	- /po?opaluto/	'selesaikan'
/po?o-/ + /tumpiŋo/	'dingin'	- /po?otumpiŋo/	'perdalam'
/po?o-/ + /humbonjo/	'dalam'	- /po?ohumbonjo/	'perdalam'
/po?o-/ + /poo?o/	'pendek'	- /po?opoo?o/	'perpendek'

3). Prefiks /mopo?o-/ , /ronopo?o-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba kausatif dari bentuk dasar adjektiva. Prefiks /ronopo?o-/ berfungsi menyatakan waktu selesai (kala lampau).

Contoh:

/mopo?o-/ + /saato/	'panjang'	- /mopo?osaato/	'menyenangkan'
/mo?o-/ + /itomo/	'hitam'	- /mopo?oitomo/	'memperhitam'
/ronopo?o-/ + /oyo/	'malu'	- /ronopo?ooyoa/	'sudah dipermalukan'
/ronopo?o-/ + /puha/	'merah'	- /ronopo?opuha/	'sudah dipermerah'

4) Prefiks /po?ovo-/

Prefiks /po?ovo-/ berfungsi membentuk verba imperatif intensif dari bentuk dasar adjektifa.

Contoh:

/po?oŋo-/ + /hinako/	'bersih'	- /po?oŋohinako/	'bikin bersih-bersih'
/po?oŋo-/ + /tampaho/	'lebar'	- /po?oŋotampaho/	'bikin lebar-lebar'
/po?oŋo-/ + /huo/	'banyak'	- /po?oŋoho/	'bikin banyak-banyak'
/po?oŋo-/ + /soito/	'sedikit'	- /po?oŋosoito/	'bikin sedikit-sedikit'

5). Prefiks /popo-/ , /ronopopo-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar adjektiva dan prefiks /ronopopo-/ adalah bentuk/kala lampau dari prefiks /popo-/.

Contoh:

/popo-/ + /riiko/	'dekat'	- /poporiiko/	'didekatkan'
/popo-/ + /sumbolo/	'hidup'	- /poposumbolo/	'dihidupkan'
/ronopopo-/ + /hayu/	'jauh'	- /ronopopohayu/	'sudah dijauhkan'
/ronopopo-/ + /sala/	'salah'	- /ronopoposala/	'sudah disalahkan'

6) Konfiks /mo-ana/ , /rono-ana/

Konfiks-konfiks ini berfungsi membentuk verba resiprokal dari bentuk dasar adjektiva. Konfiks /rono-ana/ menyatakan bentuk/ kala lampau.

Contoh:

/mo-ana/ + /hoki/	'marah'	- /mohokiana/	'saling memarahi'
-------------------	---------	---------------	-------------------

/mo-ana/ + /tavi/	'sayang'	-/motaviana/	'sayang menyayangi'
/rono-ana/ + /ondo?o/	'takut'	-/ronoondo?ana/	'sudah saling menakuti'
/rono-ana/ + /oya/	'malu'	-/ronooyaana/	'sudah saling mempermalukan'

### c. Pembentuk Nomina dari Bentuk Dasar Nomina

Pembentukan nomina dari bentuk dasar nomina terjadi oleh terangkainya afiks-afiks berikut ini dengan bentuk dasar nomina (termasuk reduplikasi):

/-?u/, /-nimu/, /-ia/, /-nia/

reduplikasi

#### 1) Sufiks /-?u/, /-nimu/, /-ia/, /-nia/

Sufiks-sufiks ini berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar nomina dan menyatakan pronomina posesif (/ -?u/ pronomina posesif pertama, /-nimu/ pronomina posesif kedua, dan /-ia/, /-nia/ pronomina posesif ketiga).

Contoh:

/-?u/ + /ayai/	'adik'	-/ayai?u/	'adikku'
/-?u/ + /vale/	'rumah'	-/vale?u/	'rumahku'
/-nimu/ + /ipako/	'ipar'	-/ipakonimu/	'iparmu'
/-nimu/ + /tile/	'kaki'	-/tilenimu/	'kakimu'
/-ia/ + /volaro/	'tikar'	-/volaria/	'tikarnya'
/-ia/ + /sauko/	'air'	-/saukia/	'airnya'
/-nia/ + /ta?i/	'teman'	-/ta?inia/	'temannya'
/-nia/ + /arala/	'kuda'	-/aralania/	'kudanya'

#### 2) Reduplikasi

Reduplikasi yang berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar nomina dapat digolongkan sebagai berikut :

##### i. menyatakan memakai sesuatu.

Contoh:

/lambuno/	'baju'	-/lambu-lambuno/	'memakai baju'
/sunsulo?o	'sarung'	-/sunsu-sunsulo?o/	'memakai sarung'



/galaŋŋo/	'gelang'	-/gala-galaŋŋo/	'mekakai gelang'
/sisiŋŋo/	'cincin'	-/sisi-sisiŋŋo/	'memakai cincin'

ii. menyatakan tidak ada sesuatu yang lain.

Contoh:

/volotu/	'perahu'	-/volo-vlotu/	'hanya perahu'
/momata/	'orang'	-/moma-momata/	'hanya orang'
/vova/	'perempuan'	-/vova-vova/	'hanya perempuan'
/vaŋko/	'bangku'	-/vaŋko-vaŋko/	'hanya bangku'

iii. menyatakan pelaku.

Contoh:

/rasuŋŋo/	'racun'	-/mororasuŋŋo/	'peracun'
/undamo/	'obat'	-/moŋŋundamo/	'pengobat'
/kailo/	'kail'	-/moŋŋjailo/	'pengail'
/sewa/	'sewa'	-/mososewa/	'penyewa'

d. Pembentukan Verba dari Bentuk Dasar Nomina

Pembentukan verba dari bentuk dasar nomina disebabkan oleh terangkainya afiks-afiks berikut ini dengan bentuk dasar nomina:

- 1). /moN-/ , /mo-/ , /noN-/ , /no-/
- 2). /moki-/ , /ronoki-/
- 3). /poN-/ , /po-/
- 4). /ʔo-/
- 5). /-in-a/

1) Prefiks /moN-/ , /mo-/ , /noN-/ , /no-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina dan menyatakan "(sudah) memberi atau membubuhkan".

Contoh:

/moN-/ + /undamo/	'obat'	-/moŋundamo/	'mengobati'
/mo-/ + /ceeto/	'cat'	-/moceeto/	'mengecat'
/mo-/ + /merekø/	'merek'	-/momerekø/	'memereki'
/noN-/ + /undamo/	'obat'	-/noŋundamo/	'(sudah) mengobati'
/no-/ + /ceeto/	'cat'	-/noceeto/	'(sudah) mengecat'
/no-/ + /merekø/	'merek'	-/nomerekø/	'(sudah) memereki'

2) Prefiks /moki-/ , /ronoki-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina dan menyatakan '(sudah) memakai'.

## Contoh:

/moki-/ + /lambunjo/	'baju'	- /mokilambunjo/	'memakai baju'
/moki-/ + /sisinjo/	'cincin'	- /mokisisinjo/	'memakai cincin'
/moki-/ + /galaanjo/	'gelang'	- /mokigalaanjo/	'memakai gelang'
/moki-/ + /sonjo/	'kopiah'	- /mokisonjo/	'memakai kopiah'
/moki-/ + /sapatu/	'sepatu'	- /mokisapatu/	'memakai sepatu'
/ronoki-/ + /peeto/	'topi'	- /ronokippeto/	'sudah memakai topi'
/ronoki-/ + /karabu/	'giwang'	- /ronokikarabu/	'sudah memakai topi'
/ronoki-/ + /vate/	'batik'	- /ronokivate/	'sudah memakai batik'
/ronoki-/ + /sandaalo/	'sandal'	- /ronokisandaalo/	'sudah memakai sandal'
/ronoki-/ + /kameja/	'kemeja'	- /ronokikameja/	'sudah memakai kemeja'

## 3) Prefiks /poN-/ , /po-/

Prefiks ini berfungsi membentuk verba imperatifik dari bentuk dasar nomina.

## Contoh:

/poN-/ + /sonsuolo/	'siul'	- /pononsuolo/	'bersiullah'
/poN-/ + /sonsoma/	'songsong'	- /pononsoma/	'songsonglah'
/po-/ + /uanjo/	'taingisan'	- /pokuanjo/	'menangislah'
/po-/ + /otuto/	'kentut'	- /pokotuto/	'berkentutlah'
/po-/ + /lonkeelo/	'sarapan'	- /pokonkeelo/	'bersarapanlah'

## 4) Prefiks /?o-/

Prefiks /?o-/ berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina dan menyatakan "mempunyai" atau "memiliki".

## Contoh:

/?o-/ + /ana?o/	'anak'	- /?oana?o/	'beranak', 'mempunyai anak'
-----------------	--------	-------------	--------------------------------

/ʔo-/ + /usato/	'saudara'	- /ʔousato/	'bersaudara', 'mempunyai saudara'
/ʔo-/ + /ompu/	'cucu'	- /ʔoompu/	'bercucu', 'mempunyai cucu'
/ʔo-/ + /ipuso/	'ekor'	- /ʔoipuso/	'berekor' 'mempunyai ekor'

### 5) Konfiks /-in-a/

Konfiks /-in-a/ berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina dan menyatakan "dilakukannya suatu pekerjaan/kegiatan".

Contoh:

/-in-a/ + /sauko/	'air'	- /sinauka/	'diariri'
/-in-a/ + /savo/	'kuah'	- /sinavoa/	'dikuahi'
/-in-a/ + /merek/	'merek'	- /minereka/	'dimereki'
/-in-a/ + /ruku/	'darah'	- /rinukua/	'didarahi'
/-in-a/ + /titiʔo/	'titik'	- /tinitiʔa/	'dititiki'

### e. Pembentukan Adjektiva dari Bentuk Dasar Adjektiva.

Pembentukan adjektiva dari bentuk dasar adjektiva terjadi oleh terakainya prefiks-prefiks berikut ini dengan bentuk dasar adjektiva:

- 1) /mo-/ , /no-/
- 2) /moŋo-/ , /ronoŋo/

#### 1) Prefiks /mo-, /no-/

Prefiks /mo-/ dan /no-/ yang diimbuhkan pada adjektiva berfungsi sebagai pemarkah saja.

Contoh:

/mo-/ + /lontoko/	'lurus'	- /molontoko/	'lurus'
/mo-/ + /saʔito/	'sakit'	- /moasaʔito/	'sakit'
/mo-/ + /pooʔo/	'pendek'	- /mopooʔo/	'pendek'
/mo-/ + /saato/	'panjang'	- /mosaato/	'panjang'
/mo-/ + /kasa/	'kurus'	- /mokasa/	'kurus'
/mo-/ + /puha/	'merah'	- /mopuha/	'merah'
/mo-/ + /riiko/	'dekat'	- /moriiko/	'dekat'
/mo-/ + /riʔohomo/	'gelap'	- /moriʔohomo/	'gelap'
/no-/ + /rahako/	'kuning'	- /norahako/	'(sudah) kuning'
/no-/ + /tampaho/	'lebar'	- /notampaho/	'(sudah) lebar'
/no-/ + /riiko/	'dekat'	- /noriiko/	'(sudah) dekat'

## 2) Prefiks /movo-/ , /ronoŋo-/

Prefiks-prefiks ini berfungsi membentuk adjektiva dari bentuk dasar adjektiva dan menyatakan jamak.

Contoh :

/moŋo-/ + /isoho/	'besar'	-/moŋoisoho/	'besar-besar'
/moŋo-/ + /laa/	'tinggi'	-/moŋolaa/	'tinggi-tinggi'
/moŋo-/ + /lanito/	'tajam'	-/moŋolanito/	'tajam- tajam'
/ronoŋo-/ + /tuliŋo/	'lurus'	-ronoŋotuliŋo/	'sudah lurus-lurus'
/ronoŋo-/ + /lutu/	'masak'	-/ronoŋolutu/	'sudah masak-masak'
/ronoŋo-/ + /into'o/	'kecil'	-/ronoŋointo'o/	'sudah kecil-kecil'

## 3) Konfiks /rono-ro/

Konfiks /rono-ro/ berfungsi membentuk adjektiva dari bentuk dasar adjektiva dan menyatakan hal/keadaan yang sudah berlangsung.

Contoh :

/rono-ro/ + /lomumu/	'gemuk'	-/ronolomumuro/	'sudah gemuk'
/rono-ro/ + /peleto/	'siang'	-/ronopeletoro/	'sudah siang'
/rono-ro/ + /lutu/	'masak'	-/ronoluturo/	
	'sudah masak'		
/rono-ro/ + /tumpiŋo/	'dingin'	-/ronotumpiŋoro/	'sudah dingin'

## f. Pembentukan Numeralia dari Bentuk Dasar Numeralia.

Pembentukan numeralia dari bentuk dasar numeralia terjadi oleh terangkainya afiks-afiks berikut ini dengan bentuk dasar numeralia:

- 1) /?o-/
- 2) /-ro/
- 3) /po-/ + reduplikasi

## 1) Prefiks /?o-/

Prefiks /?o-/ berfungsi membentuk numeralia dari bentuk dasar numeralia dan menyatakan frekuensi.

Contoh :

/?o-/ + /tolu/	'tiga'	-/?otolu/	'tiga kali'
/?o-/ + /onomo/	'enam'	-/?oonomo/	'enam kali'
/?o-/ + /pitu/	'tujuh'	-/opitu/	'tujuh kali'

/ʔo-/ + /sio/     'sembilan'     -/ʔosio/     'sembilan kali'

2) Sufiks /-ro/

Sufiks /-ro/ berfungsi membentuk numeralia dan bentuk dasar numeralia dan menyatakan "tidak ada yang lain" atau "saja".

Contoh:

/-ro/ + /soovatu/	'satu'	-/soovaturu/	'satu saja'
/-ro/ + /walu/	'delapan'	-/waluro/	'delapan saja'
/-ro/ + /opato/	'empat'	-/opatoro/	'empat saja'
/-ro/ + /reea/	'dua'	-/reearo/	'dua saja'

3) Prefiks /po-/ + reduplikasi

Prefiks /po-/ + reduplikasi berfungsi membentuk numeralia dari bentuk dasar numeralia dengan makna:

i. menyatakan 'setiap'

Contoh :

/pitu/	'tujuh'	-/popitu-pitu/	'setiap tujuh'
/opato/	'empat'	-/poopa-opato/	'setiap empat'
/tolu/	'tiga'	-/potolu-tolu/	'setiap tiga'
/kasulo/	'seratus'	-/pokasu-kasuto/	'setiap seratus'

ii. menyatakan 'hanya'

/lima/	'lima'	-/lima-lima/	'hanya lima'
/soovatu/	'satu'	-/soosoovatu/	'hanya satu'
/opato/	'empat'	-/opa-opato/	'hanya empat'
/onomo/	'enam'	-/ono-onomi/	'hanya enam'
/pitu/	'tujuh'	-/pitu-pitu/	'hanya tujuh'
/sio/	'sembilan'	-/sio-sio/	'hanya sembilan'

g. Pembentukan Nomina dari Bentuk Dasar Verba

Pembentukan nomina dari bentuk dasar verba terjadi oleh terangkainya prefiks /poN-/ dengan bentuk dasar verba dan adanya reduplikasi. Nomina dapat pula dibentuk dengan menggunakan konfiks /no-ia/ dan /no-nia/.

1) Prefiks /poN-/.

Pengimbuhan /poN-/ pada bentuk dasar verba menghasilkan nomina yang menyatakan alat.

## Contoh:

/poN-/ + /pate/	'bunuh'	-/pomate/	'alat pembunuh'
/poN-/ + /pontolo/	'potong'	-/pomontolo/	'alat pemotong'
/poN-/ + /pankulo/	'pukul'	-/pomankulo/	'alat pemukul'
/poN-/ + /pupulo/	'tebang'	-/pomupulo/	'alat penebang'
/poN-/ + /poni?o/	'panjat'	-/pomoni?o/	'alat pemanjat'
/poN-/ + /pampingo/	'pindah'	-/pomampingo/	'alat pemindah'
/poN-/ + /vokoso/	'ikat'	-/pomokoso/	'alat pengikat'
/poN-/ + /vivito/	'jinjing'	-/pomovito/	'alat penjinjing'
/poN-/ + /vu?aso/	'buka'	-/pomu?aso/	'alat pembuka'
/poN-/ + /vunuto/	'kupas'	-/pomunuto/	'alat pengupas'
/poN-/ + /tuha?o/	'tusuk'	-/ponusu?o/	'alat penusuk'
/poN-/ + /tundu/	'tunjuk'	-/ponundu/	'alat penunjuk'
/poN-/ + /romo?o/	'tangkap'	-/pondomo?o/	'alat penangkap'

## 2) Reduplikasi.

Nomina dapat pula dibentuk dari verba dengan pengimbuhan poN- atau moN- dan reduplikasi. Perhatikan contoh berikut:

## i. Menyatakan "alat"

## Contoh:

/vokoso/	'ikat'	-/pomomokoso/	'alat pengikat'
/pankulo/	'pukul'	-/pomomankulo/	'alat pemukul'
/susu?o/	'tusuk'	-/pononusu?o/	'alat penusuk'
/suki/	'jolok'	-/pononuki/	'alat penjolok'
/vu?aso/	'buka'	-/pomomu?aso/	'alat pembuka'

## ii. Menyatakan "cara".

## Contoh:

/sile/	'lihat'	-/pososile/	'cara melihat'
/kaa/	'makan'	-/ponoŋaa/	'cara makan'
/la?o/	'jalan'	-/polola?o/	'cara berjalan'
/tiiko/	'tidur'	-/pototiiko/	'cara tidur'

## iii. Menyatakan "pelaku".

Contoh:

/sularo/	'tulis'	-/mononularo/	'penulis'
/poni?o/	'panjang'	-/momomoni?o/	'pemanjat'
/poni?o/	'kerja'	-/mokokarija/	'pekerja'
/vasa/	'baca'	-/momovasa/	'pembaca'
/vunuto/	'kupas'	-/momomunuto/	'pengupas'

- 3) Konfiks-konfiks ini berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar verba dan menunjukkan pelaku kegiatan/pekerjaan, yang pertama digunakan bila vokal akhir bentuk dasar adalah /o/ dan yang kedua digunakan ditempat lain.

Contoh:

/no-ia/ + /vokoso/	'ikat'	-/nomokosia/	'yang mengikatnya'
/no-ia/ + /susu?o/	'tusuk'	-/nonusu?ia/	'yang menusuknya'
/no-ia/ + /sompupu/	'peluk'	-/monompupunia/	'yang memeluknya'
/no-ia/ + /sepa/	'sepak'	-/nonepania/	'yang menyepakanya'

## h. Pembentukan Numeralia dari Bentuk Dasar Nomina.

Pembentukan numeralia dari bentuk dasar nomina disebabkan oleh terangkainya prefiks /soo-/ dan /soosoo-/ dengan bentuk dasar nomina dan menyatakan "satu" atau "se-" dan sebagai penegas ("hanya satu" atau "hanya se-").

Contoh :

/soo-/ + /ukato/	'biji'	-/sooukato/	'sebiji', 'satu biji'
/soo-/ + /meja/	'meja'	-/soomeja/	'semeja', 'satu meja'
/soo-/ + /vale/	'rumah'	-/soovale/	'serumah', 'satu rumah'
/soo-/ + /vonjkalu/	'kebun'	-/soovonjkalu/	'sekebun', 'satu kebun'

/soo-/ + /baki/	'baki'	-/soobaki/ 'sebaki', 'satu baki'
/soosoo-/ + /vanjko/	'bangku'	-/soosoovanjko/ 'hanya sebangku', 'hanya satu bangku'
/soosoo-/ + /volotu/	'perahu'	-/soosoovolotu/ 'hanya seperahu', 'hanya satu perahu'
/soosoo-/ + /ukato/	'biji'	-/soosookato/ 'hanya sebiji' 'hanya satu biji'
/soosoo-/ + /metero/	'meter'	-soosoometero/ 'hanya semeter', 'hanya satu meter'
/soosoo-/ + /vonjkalu/	'kebun'	-/soosoovonjkalu/ 'hanya sekebun', 'hanya satu kebun'

#### i. Pembentuk Nomina dari Bentuk Dasar Adjektiva.

Pembentukan nomina dari bentuk dasar adjektiva terjadi oleh terangkainya prefiks-prefiks /poN-/ dan /?o-/ dengan bentuk dasar adjektiva.

##### 1. Prefiks /poN-/

Prefiks /poN-/ berfungsi membentuk nomina yang menyatakan alat dari bentuk dasar adjektiva.

/poN-/ + /puha/	'merah'	-/pomuha/	'alat pemerah'
/poN-/ + /beresii/	'bersih'	-/pomeresii/	'alat pembersih'
/poN-/ + /tuliho/	'lurus'	-/ponuliho/	'alat pelurus'
/poN-/ + /saato/	'panjang'	-/ponaato/	'alat pemanjang'
/poN-/ + /putiho/	'putih'	-/pomutiho/	'alat pemutih'
/poN-/ + /poo?o/	'pendek'	-/pomoo?o/	'alat pemendek'
/poN-/ + /tampaho/	'lebar'	-/ponampaho/	'alat pelebar'
/poN-/ + /tumpiŋo/	'dingin'	-/ponumpiŋo/	'alat pendingin'
/poN-/ + /pasu/	'panas'	-/pomasu/	'alat pemanas'

##### 2) Prefiks /?o-/

Prefiks /?o-/ berfungsi membentuk nomina abstrak dari bentuk dasar adjektiva.

/?o-/ + /sala/	'salah'	-/?osala/	'kesalahan'
/?o-/ + /ivoko/	'gemar'	-/?oivoko/	'kegemaran'



/ʔo-/ + /banari/	'benar'	-/ʔobanari/	'keberatan'
/ʔo-/ + /sa/ito/	'sakit'	-/ʔosa/ito/	'kesakitan'
/ʔo-/ + /volonsonjo/	'sombong'	-/ʔovulonsonjo/	'kesombongan'
/ʔo-/ + /riʔohomo/	'gelap'	-/ʔoriʔohomo/	'kegelapan'
/ʔo-/ + /ondoʔo/	'takut'	-/ʔoondoʔo/	'ketakutan'
/ʔo-/ + /tavi/	'sayang'	-/ʔotavi/	'kesayangan'
/ʔo-/ + /hoki/	'marah'	-/ʔohoki/	'kemarahan'
/ʔo-/ + /tuliro/	'lurus'	-/ʔotuliro/	'kelurusan'
/ʔo-/ + /sanarji/	'senang'	-/ʔosanarji/	'kesenangan'
/ʔo-/ + /heeto/	'jelek'	-/ʔoheeto/	'kejelekan'

### 3.3.2 Makna Proses Morfologi

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata baru melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dalam proses ini terjadi perubahan makna morfem akar (bentuk dasar) sebagai akibat keterangkaian afiks dengan morfem akar, pengulangan morfem akar, atau pemaduan dua kata atau lebih morfem akar.

Adapun makna/arti dalam proses morfologis bahasa Bintauna dideskripsikan sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Afiks

Afiks adalah morfem terikat yang terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks (afiks gabung). Makna morfem akar (bentuk dasar) akan mengalami perubahan setelah hadirnya morfem afiks dalam bentukan kata baru.

##### a. Prefiks

###### 1) Prefiks /moN-/ atau /mo-ʔ/

Prefiks /moN-/ atau /mo-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva menyatakan sebagai berikut:

- i. Sedang melakukan kegiatan/tindakan yang terkandung pada bentuk dasar (verba).

Contoh:

/moN-/ +

/taka/	'buat', 'bikin'	-/monaka/	'membuat'
/pate/	'bunuh'	-/momate/	'membunuh'
/insuvu/	'tanya'	-/monjinsuvu/	'bertanya'
/sularo/	'tuliskan'	-/monularo/	'menulis'
/kaa/	'makan'	-/monjaa/	'memakan'
/inummo/	'minum'	-/monjinummo/	'meminum'
/ka?uro/	'garuk'	-/monja?uro/	'menggaruk'
/sompupu/	'peluk'	-/monompupu/	'memeluk'
/vokoso/	'ikat'	-/momokoso/	'mengikat'
/riko/	'bawa'	-/moriko/	'membawa'
/tei/	'jahit'	-/motei/	'menjahit'

- ii. sedang melakukan kegiatan memberi/membubuhkan apa yang terkandung pada bentuk kasar (nomina).

Contoh:

/moN-/ atau /mo-/ +

/undamo/	'obat'	-/mojundamo/	'mengobati'
/ceeto/	'cat'	-/moceeto/	'mengecat'
/mereko/	'merek'	-/momereko/	'memereki'
/lama?o/	'licin'	-/molama?o/	'licin'
/saato/	'panjang'	-/mosaato/	'panjang'
/riiko/	'dekat'	-/mosaato/	'dekat'

- 2) Prefiks /noN-/ atau /no-/

Prefiks /noN-/ atau /no-/ (sebagai bentuk "lampau" atau "selesai" dari prefiks /moN-/ atau /mo-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva, menyatakan makna sebagai berikut.

- i. sudah melakukan kegiatan/tindakan yang terkandung pada bentuk dasar verba.

Contoh:

/noN-/ atau /no-/ +

/pate/	'bunuh'	-/nomate/	'(sudah) membunuh'
--------	---------	-----------	--------------------

/insuvu/	'tanya'	-/nonjinsuvu/	'(sudah) bertanya'
/sularo/	'tulis'	-/nonularo/	'(sudah) menulis'
/taka/	'buat'	-/nonaka/	'(sudah) membuat'
/pontolo/	'potong'	-/nomontolo/	'(sudah) memotong'
/riko/	'bawa'	-/noriko/	'(sudah) membawa'
/tei/	'jahit'	-/notei/	'(sudah) menjahit'

- ii. sudah melakukan kegiatan memberi/membubuhkan apa yang terkandung pada bentuk dasar nomina.

Contoh:

/noN-/ atau /no-/ +			
/undamo/	'obat'	-/nonundamo/	'(sudah) mengobati'
/mereko/	'merek'	-/nomereko/	'(sudah) memereki'
/ceeto/	'cat'	-/noceeto/	'(sudah) mencat'
/savo/	'kuah'	-/nonavo/	'(sudah) menguahi'

- iii. sudah terjadi keadaan/hal apa yang terkandung pada bentuk dan adjektiva.

Contoh:

/lanito/	'tajam'	-/nolanito/	'(sudah) tajam'
/puha/	'merah'	-/nopusu/	'(sudah) merah'
/rahako/	'kuning'	-/norahako/	'(sudah) kuning'
/sa?ito/	'sakit'	-/nosa?ito/	'(sudah) sakit'
/ri?ohomo/	'gelap'	-/nori?ohomo/	'(sudah) gelap'
/riiko/	'dekat'	-/noriiko/	'(sudah) dekat'
/kasa/	'kurus'	-/nokasa/	'(sudah) kurus'
/tampaho/	'lebar'	-/notampaho/	'(sudah) lebar'

### 3) Prefiks /ronoN-/ atau /rono-/

Prefiks /rono-N/ atau /rono-/ (sebagai bentuk "lampau" atau "selesai" yang lebih tegas dari prefiks /moN-/ atau /mo-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva menyatakan makna

berturut-turut: (1) sudah melakukan kegiatan/tindakan yang terkandung pada morfem akan (verba), (2) sudah melakukan kegiatan memberi/membubuhkan apa yang terkandung pada bentuk dasar (nomina), dan (3) sudah terjadi keadaan/hal apa yang terkandung pada bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

/ronoN-/ atau /rono-/ +

/ʔaʔuro/ 'garuk'	-/ronoŋaʔuro/ 'sudah menggaruk'
/inum/ 'minum'	-/ronoŋinum/ 'sudah meminum'
/kaa/ 'makan'	-/ronoŋaal/ 'sudah memakan'
/tima/ 'tunggu'	-/ronotima/ 'sudah menunggu'
/loʔia/ 'kata'	-/ronoloʔia/ 'sudah berkata'
/janji/ 'janji'	-/ronojanji/ 'sudah berjanji'
/tiao/ 'panggil'	-/ronotiao/ 'sudah memanggil'
/lutamo/ 'tembak'	-/ronolutamo/ 'sudah menembak'
/ceeto/ 'cat'	-/ronoceeto/ 'sudah mencat'
/undamo/ 'obat'	-/ronoŋundamo/ 'sudah mengobati'
/puha/ 'merah'	-/ronopuha/ 'sudah merah'
/kasa/ 'kurus'	-/ronokasa/ 'sudah kurus'
/saato/ 'panjang'	-/ronosaato/ 'sudah panjang'
/lontoko/ 'lurus'	-/ronolontoko/ 'sudah lurus'

#### 4) Prefiks /moho-/

Prefiks /moho-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna melakukan kegiatan/pekerjaan yang saling berbalasan seperti yang terkandung pada bentuk dasar.

Contoh:

/moho-/ +

/sompupu/ 'peluk'	-/mohosompupu/ 'berpeluk-pelukan'
/tuvalo/ 'batah'	-/mohotuvalo/ 'berbantah-batahan'
/hinsuha/ 'pandang'	-/mohohinsuha/ 'berpandang-pandangan'
/sandaho/ 'sandar'	-/mohosandaho/ 'bersandar-sandaran'
/susuʔo/ 'tusuk'	-/mohosusuʔo/ 'bertusuk-tusukan'

/vokoso/ 'ikat'	-/mohovokoso/ 'berikat-ikatan'
/ʔiʔilo/ 'gigit'	-/mohoʔiʔilo/ 'saling menggigit'
/tutulo/ 'bicara'	-/mohotutulo/ 'saling berbicara'
/uma/ 'temu'	-/mohouma/ 'saling bertemu'
/sile/ 'pandang'	-/mohosile/ 'saling memandang'

### 5) Prefiks /ronoho-/

Prefiks /ronoho-/ (sebagai bentuk "selesai" dari prefiks /moho-/) yang terangkai dengan bentuk verba menyatakan arti sudah melakukan kegiatan/pekerjaan yang saling berbalasan seperti yang terkandung pada bentuk dasar.

Contoh:

/ronoho-/ +	
/sile/ 'pandang'	-/ronohosile/ 'sudah saling memandang'
/tutulo/ 'bicara'	-/ronohotutulo/ 'sudah saling berbicara'
/vokoso/ 'ikat'	-/ronohovokoso/ 'sudah saling mengikat'
/sandaho/ 'sandar'	-/ronohosandaho/ 'sudah saling menyandar'
/sompupu/ 'peluk'	-/ronohosompupu/ 'sudah saling berpelukan'

### 6) Prefiks /mopoho-/

Prefiks /mopoho-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan arti melakukan pekerjaan/kegiatan antara dua belah pihak seperti yang terkandung pada bentuk dasar.

Contoh:

/mopoho-/ +	
/pia/ 'baik'	-/mopohopia/ 'kasih berbaikan'
/sompupu/ 'pelu'	-/mopohosompupu/ 'kasih berpelukan'
/pate/ 'berkelahi'	-/mopohopate/ 'memperkelahikan'
/taʔi/ 'bersama-sama'	-/mopohotaʔi/ 'mempersama-samakan'
/uma/ 'temu'	-/mopohouma/ 'mempertemuan'
/ʔiʔilo/ 'gigit'	-/mopohoʔiʔilo/ 'kasih bergigitan'

## 7) Prefiks /ronopoho-/

Prefiks /ronopoho-/ (sebagai bentuk 'selesai' atau "sudah" dari prefiks /ronopoho-/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna sudah melakukan pekerjaan/kegiatan antara dua belah pihak seperti yang terkandung pada bentuk dasar.

Contoh:

/ronopoho-/ +

/uma/ 'temu'

– /ronopohouma/ 'sudah mempertemukan'

/ta?i/ 'bersama-sama'

– /ronopohota?i/ 'sudah mempersamakan'

/pate/ 'berkelahi'

– /ronopohopate/ 'sudah memperkelahikan'

/sompupu/ 'peluk'

– /ronopohosompupu/ 'sudah dikasih berpelukan'

/pia/ 'baik'

– /ronopohopia/ 'sudah dikasih berbaikan'

## 8) Prefiks /soo-/

Prefiks /soo-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba atau nomina menyatakan makna satu (atau "se-").

Contoh:

/soo-/ +

/ukato/ 'biji'

– /sooukato/ 'sebiji'

/pontolo/ 'potong'

– /soopontolo/ 'sepotong'

/vatu/ 'batu'

– /soovatu/ 'sebuah', 'satu'

/vokoso/ 'ikat'

– /soovokoso/ 'seikat'

/va?uto/ 'bungkus'

– /soova?uto/ 'sebungkus'

/tila/ 'bagi'

– /sootila/ 'sebagian'

/meja/ 'meja'

– /soomeja/ 'satu meja', 'semeja'

## 9) Prefiks /soosoo-/

Prefiks /soosoo-/ (sebagai bentuk yang lebih tegas dari prefiks /soo-/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba dan nomina menyatakan makna hanya satu (atau "hanya se-") yang terkandung dalam bentuk dasar.

## Contoh:

/soosoo-/ +	
/ukato/ 'biji'	- /soosookato/ 'hanya sebiji'
/meja/ 'meja'	- /soosoomaja/ 'hanya semeja'
/vatu/ 'batu'	- /soosoovatu/ 'hanya sebuah'
/vokoso/ 'ikat'	- /soosoovokoso/ 'hanya seikat'
/va?uto/ 'bungkus'	- /soosoova?uto/ 'hanya sebungkus'

## 10) Prefiks /?o-/

Prefiks /o?-/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina, numeralia, dan adjektiva akan menyatakan makna sebagai berikut.

- (i) memiliki sesuatu (sama dengan prefiks "ber-") seperti yang terkandung pada bentuk dasar nomina.

## Contoh:

/?o-/ +	
/ana?o/ 'anak'	- /?oana?o/ 'beranak', 'mempunyai anak'
/mata/ 'mata'	- /?omata/ 'bermata'
/ipuso/ 'ekor'	- /?oipuso/ 'berekor'
/lambuyo/ 'baju'	- /?olambuyo/ 'berbaju', 'ada baju'
/usato/ 'saudara'	- /?ousato/ 'bersaudara'. 'mempunyai saudara'
/ompu/ 'cucu'	- /?oompu/ 'bercucu'
/tava/ 'lemak'	- /?otava/ 'berlemak'

- (ii) menyatakan jumlah frekuensi (sama dengan "... kali") dan menyatakan urutan (atau "ke...") seperti yang terkandung dalam bentuk dasar.

## Contoh:

/?o-/ +	
/tolu/ 'tiga'	- /?otolu/ 'tiga kali'
/lima/ 'lima'	- /?olima/ 'lima kali'
/pitu/ 'tujuh'	- /?opitu/ 'tujuh kali'
/sio/ 'sembilan'	- /?osio/ 'sembilan kali'
/kasuto/ 'seratus'	- /?okasuto/ 'seratus kali'
/walu/ 'delapan'	- /?owalu/ 'kedelapan'

/onomo/ 'enam'	- /?oonomo/ 'keenam'
/opato/ 'empat'	- /?oopato/ 'keempat'
/pitu/ 'tujuh'	- /?opitu/ 'ketujuh'
/reea/ 'dua'	- /?oreea/ 'kedua'

- iii. menyatakan perihal atau keadaan seperti yang terkandung dalam bentuk dasar (adjektiva).

Contoh:

/?o-/ +	
/tavi/ 'sayang'	- /?otavi/ 'kesayangan'
/ondo?o/ 'takut'	- /?oondo?o/ 'ketakutan'
/sa?ito/ 'sakit'	- /?osa?ito/ 'kesakitan'
/banari/ 'benar'	- /?obanari/ 'kebenaran'
/sala/ 'salah'	- /?osala/ 'kesalahan'
/vulonsonjo/ 'sombong'	- /?ovulonsonjo/ 'kesombongan'
/ivoko/ 'gemar'	- /?oivoko/ 'kegemaran'

#### 11) Prefiks /mo?o-/

Prefiks /mo?o-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba dan adjektiva menyatakan makna dapat melakukan sesuatu hal /kegiatan/ pekerjaan yang terkandung pada bentuk dasar.

Contoh:

/mo?o- / +	
/hivatu?o/ 'lari'	- /mo?ohivatu?o/ 'dapat berlari'
/sepa/ 'sepak'	- /mo?osepa/ 'dapat menyepak'
/tuluro/ 'dorong'	- /mo?otuluro/ 'dapat mendorong'
/?i?ilo/ 'gigit'	- /mo?o?i?ilo/ 'dapat menggigit'
/lansi?o/ 'lompat'	- /mo?olansi?o/ 'dapat melompati'
/raiso/ 'habis'	- /mo?oraiso/ 'dapat menghabiskan'
/sumbolo/ 'hidup'	- /mo?osumbolo/ 'dapat menghidupkan'
/sananyi/ 'senang'	- /mo?osanany/ 'dapat menyenangkan'
/?elu/ 'bengkok'	- /mo?o?elu/ 'dapat membengkokkan'
/tuliro/ 'lurus'	- /mo?otuliro/ 'dapat meluruskan'



## 12) Prefiks /rono?o-/

Prefiks /rono?o-/ (yang merupakan bentuk "lampau" atau "selesai" dari prefiks /mo?o-/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba dan adjektiva menyatakan makna "sudah dapat melakukan sesuatu hal /kegiatan/ pekerjaan yang terkandung dalam bentuk dasar".

Contoh:

/rono?o-/ +

/lansi?o/ 'lompat'	– /rono?olansi?o/ 'sudah dapat melompati'
/?i?ilo/ 'gigit'	– /rono?o?i?ilo/ 'sudah dapat menggigit'
/tuluro/ 'dorong'	– /rono?otuluro/ 'sudah dapat mendorong'
/sepa/ 'sepak'	– /rono?osepa/ 'sudah dapat menyepak'
/sandovo/ 'ingat'	– /rono?osandovo/ 'sudah dapat mengingat'
/raiso/ 'habis'	– /rono?oraiso/ 'sudah dapat menghabiskan'
/sumbolo/ 'hidup'	– /rono?osumbolo/ 'sudah dapat menghidupkan'
/pia/ 'baik'	– /rono?opia/ 'sudah dapat memperbaiki'
/vaanjo/ 'terang'	– /rono?ovanaajo/ 'sudah dapat menerangi'

## 13) Prefiks /poN-/ atau /po-/

Prefiks /poN-/ atau /po-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva, menyatakan makna sebagai berikut.

- i. menyatakan alat (instrumen) yang digunakan untuk melakukan pembuatan yang terkandung dalam bentuk dasar (verba dan adjektiva).

(a) Bentuk dasar verba.

Contoh:

/poN-/ atau /po-/ +

/pate/ 'bunuh'	– /pomate/ 'alat pembunuh'
/pampinjo/ 'pindah'	– /pomampinjo/ 'alat pemindah'
/pupulo/ 'tebang'	– /pomupulo/ 'alat penebang'
/vokoso/ 'ikat'	– /pomokoso/ 'alat pengikat'
/tuha?o/ 'tusuk'	– /ponuha?o/ 'alat penusuk'
/romo?o/ 'tangkap'	– /pondomo?o/ 'alat penangkap'
/tei/ 'jahit'	– /potei/ 'alat penjahit'
/lutamo/ 'tembak'	– /polutamo/ 'alat penembak'

/suva/ 'bakar' – /posuva/ 'alat pembakar'  
 /riko/ 'bawa' – /poriko/ 'alat pembawa'  
 /si?alo/ 'cari' – /posi?alo/ 'alat pencari'

(b) Bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

/poN-/ atau /po-/ +	
/puha/ 'merah'	– /pomuha/ 'alat pemerah'
/tuliro/ 'lurus'	– /ponuliro/ 'alat pelurus'
/beresii/ 'bersih'	– /pömeresii/ 'alat pembersih'
/lama?o/ 'licin'	– /polama?o/ 'alat pelicin'
/putiho/ 'putih'	– /pomutiho/ 'alat pemutih'
/itomo/ 'hitam'	– /poitomo/ 'alat penghitam'

ii. menyatakan perintah (imperatif) untuk melakukan pembuatan yang terkandung dalam makna bentuk dasar (verba dan nomina).

(a) Bentuk dasar verba

Contoh:

/poN-/ atau /po-/ +	
/panto/ 'pandang'	– /pomanto/ 'pandanglah'
/pake/ 'pakai'	– /pomake/ 'pakailah'
/tuvalo/ 'bantah'	– /ponuvalo/ 'bantahlah'
/sepa/ 'sepak'	– /ponepa/ 'sepaklah'
/kaa/ 'makan'	– /poŋjaa/ 'makanlah'
/la?o/ 'jalan'	– /pola?o/ 'berjalanlah'
/karija/ 'kerja'	– /pokarija/ 'bekerjalah'
/ponoko/ 'turun'	– /poponoko/ 'turunlah'

(b) Bentuk dasar nomina

Contoh:

/poN-/ atau /po-/ +	
/aŋalo/ 'teriakan'	– /pokaaŋalo/ 'berteriaklah'
/uŋkul/ 'anjing'	– /pokuuŋkul/ 'berburulah (dengan anjing)'

/napasi/ 'napas'	- /ponapasi/ 'bernapaslah'
/uaŋo/ 'tangan'	- /pokuŋo/ 'menangislah'
/sonsuolo/ 'siulan'	- /pononsuolo/ 'bersiullah'
/otuto/ 'kentut'	- /pokotuto/ 'berkentutlah'
/oŋkeelo/ 'sarapan'	- /pokoykeelo/ 'sarapanlah'
/mama/ 'sirih'	- /pamama/ 'makan sirihlah'

#### 14) Prefiks /po?o-/

Prefiks /po?o-/ yang terangkai dengan bentuk dasar adjektiva menyatakan makna imperatif atau perintah untuk melakukan pekerjaan yang terkandung dalam bentuk dasar.

Contoh:

/po?o-/ +	
/paluto/ 'selesai'	- /po?opaluto/ 'selesaikan'
/tumpiŋo/ 'dingin'	- /po?otumpiŋo/ 'dinginkan'
/tuliŋo/ 'lurus'	- /po?otuliŋo/ 'luruskan'
/itomo/ 'hitam'	- /po?oitomo/ 'hitamkan'
/hinako/ 'licin'	- /po?ohinako/ 'licinkan', bersihkan'
/saato/ 'panjang'	- /po?osaato/ 'panjangkan'
/ramalo/ 'tebal'	- /po?oramalo/ 'tebalkan'
/pia/ 'baik'	- /po?opia/ 'perbaiki'
/poo?o/ 'pendek'	- /po?opoo?o/ 'perpendek'
/puha/ 'merah'	- /po?opuha/ 'permerah'
/humbonyo/ 'dalam'	- /po?ohumbonyo/ 'perdalam'
/rahako/ 'kuning'	- /po?orahako/ 'perkuning'

#### 15) Prefiks /mopo?o-/

Prefiks /mopo?o-/ yang terangkai dengan bentuk dasar adjektiva menyatakan makna kausatif.

Contoh:

/mopo?o-/ +	
/saato/ 'panjang'	- /mopo?osaato/ 'memperpanjang'
/poo?o/ 'pendek'	- /mopo?opoo?o/ 'memperpendek'
/itomo/ 'hitam'	- /mopo?oitomo/ 'memperhitam'

## 25) Prefiks /pino-/

Prefiks /pino-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna pasif.

Contoh:

/pino-/ +	
/vohonjo/ 'lempar'	- /pinovohonjo/ 'dilemparkan'
/susu?o/ 'tusuk'	- /pinonusu?o/ 'ditusukkan'
/rukanjo/ 'tambah'	- /pinorukanjo/ 'ditambahkan'
/poni?o/ 'naik'	- /pinoponi?o/ 'dinaikkan'
/ponoko/ 'turun'	- /pinoponoko/ 'diturunkan'
/riko/ 'bawa'	- /pinoriko/ 'dibawakan'

## 26) Prefiks /pino?i-/

Prefiks /pino?i-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna imperatif kausatif.

Contoh:

/pino?i-/ +	
/inumo/ 'minum'	- /pino?iinumo/ 'disuruh minum'
/raka/ 'jaga'	- /pino?iraka/ 'disuruh jaga'
/vu?aso/ 'buka'	- /pino?ivu?aso/ 'disuruh buka'
/pupulo/ 'tebang'	- /pino?ipupulo/ 'disuruh tebang'
/tiaŋo/ 'panggil'	- /pino?itiaŋo/ 'disuruh panggil'
/riko/ 'bawa'	- /pino?iriko/ 'disuruh bawa'
/?u?uto/ 'gali'	- /pino?i?u?uto/ 'disuruh gali'
/taka/ 'bikin'	- /pino?itaka/ 'disuruh bikin'

## 27) Prefiks /ronopino?i-/

Prefiks /ronopino?i-/ (merupakan bentuk "sudah" atau "selesai" dari prefiks /pino?i-/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan imperatif kausatif perfektif.

Contoh:

/ronopino?i-/ +	
/inumo/ 'minum'	- /ronopino?iinumo/ 'sudah disuruh minum'
/raka/ 'jaga'	- /ronopino?iraka/ 'sudah disuruh jaga'

- /undamo/ 'obati'    - /ronopino?iundamo/ 'sudah disuruh obati'  
 /vu?aso/ 'buka'    - /ronopino?ivu?aso/ 'sudah disuruh buka'

## 28) Prefiks /motiti-/

Prefiks /motiti-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba atau adjektiva menyatakan makna refleksif.

Contoh:

/motiti-/ +

- /pate/ 'bunuh'    - /motitipate/ 'membunuh diri sendiri'  
 /sandaho/ 'sandar'    - /motitisandaho/ 'menyandarkan diri sendiri'  
 /susu?o/ 'tusuk'    - /motitisusu?o/ 'menusuk diri sendiri'  
 /poo?o/ 'rendah'    - /motitipoo/o/ 'merendahkan diri sendiri'  
 /tu?o/ 'duduk'    - /motititu?o/ 'mendudukkan diri sendiri'

## 29) Prefiks /ronotiti-/

Prefiks /ronotiti-/ yang terangkai dengan verba menyatakan makna perfektif reflektif.

Contoh:

/ronotiti-/ +

- /pate/ 'bunuh'    - /ronotitipate/ 'sudah membunuh diri sendiri'  
 /sandaho/ 'sandar'    - /ronotitisandaho/ 'sudah menyandarkan diri sendiri'  
 /susu?o/ 'tusuk'    - /ronotitisusu?o/ 'sudah menusuk diri sendiri'  
 /poo?o/ 'rendah'    - /ronotitipoo?o/ 'sudah merendahkan diri sendiri'  
 /poo?o/ 'rendah'    - /ronotitipoo?o/ 'sudah merendahkan diri sendiri'

## 30) Prefiks /moki-/

Prefiks /moki-/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna memakai apa yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/moki-/ +

- /lambuŋo/ 'baju'    - /mokilambuŋo/ 'memakai baju'

/solana/ 'celana'	– /mokisolana/ 'memakai celana'
/sisiŋo/ 'cincin'	– /mokisisiŋo/ 'memakai cincin'
/galaanjo/ 'gelang'	– /mokigalaanjo/ 'memakai gelang'
/sonsula?o/ 'sarung'	– /mokisonsulo?o/ 'memakai kain sarung'

### 31) Prefiks /ronoki- /

Prefiks /ronoki-/ (yang merupakan bentuk "sudah" atau "selesai" dari prefiks /moki-/) yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna sudah memakai apa yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/ronoki-/ +

/lambuŋo/ 'baju'	– /ronokilambuŋo/ 'sudah memakai baju'
/solana/ 'celana'	– /ronokisolana/ 'sudah memakai celana'
/sisiŋo/ 'cincin'	– /ronokisisiŋo/ 'sudah memakai cincin'
/galaanjo/ 'gelang'	– /ronokigalaanjo/ 'sudah memakai gelang'
/sonsulo?o/ 'sarung'	– /ronokisonsulo?o/ 'sudah memakai kain sarung'

### b. Infiks

#### 32) Infiks /-in- /

Infiks /-in- / yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar verba memunculkan makna dikenai tindakan/perbuatan yang terkandung dalam morfem akar.

Contoh:

/-in- / +

/ala/ 'ambil'	– /inala/ 'diambil'
/suva/ 'bakar'	– /sinuva/ 'dibakar'
/turu/ 'taruh'	– /tinuru/ 'ditaruh'
/sile/ 'lihat'	– /sinile/ 'dilihat'
/putaho/ 'putar'	– /pinutaho/ 'diputar'
/taka/ 'buat'	– /tinaka/ 'dibuat'
/tarima/ 'terima'	– /tinarima/ 'diterima'
/sali/ 'beli'	– /sinali/ 'dibeli'

/poni?o/ 'panjang'	- /pinoni?o/ 'dipanjang'
/va?uto/ 'bungkus'	- /vina?uto/ 'dibungkus'

### 33) Infiks /-um-/

Infiks /-um-/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba makna melakukan pekerjaan/kegiatan yang terkandung dalam bentuk dasar.

Contoh:

/-um-/ +

/?olio?o/ 'gerak'	- /?umolio?o/ 'bergerak'
/tike/ 'berdiri'	- /tumike/ 'berdiri'
/?osiŋo/ 'tertawa'	- /?umosiŋo/ 'tertawa'
/liliro/ 'baring'	- /lumiliro/ 'berbaring'
/lansi?o/ 'lompat'	- /lumanisi?o/ 'melompat'
/rayuko/ 'terbang'	- /rumayuko/ 'terbang'
/tu?o/ 'duduk'	- /tumu?o/ 'duduk'
/sunda/ 'pindah'	- /sumunda/ 'berpindah'
/sayu/ 'hadap'	- /sumayu/ 'menghadap'
/tolutuko/ 'belakang'	- /tumolutiko/ 'membelakangi'
/saŋito/ 'tangis'	- /sumañito/ 'menangis'
/soloko/ 'alir'	- /sumoloko/ 'mengalir'
/totoko/ 'tetes'	- /tumotoko/ 'menetes'

### 34) Infiks /-inum-/

Infiks /-inum-/ (yang merupakan bentuk "lampau" atau "sudah" dari infiks /-um-/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna.

Contoh:

/-inum-/ +

/tu?o/ 'duduk'	- /tinumu?o/ 'sudah duduk'
/tike/ 'berdiri'	- /tinumike/ 'sudah berdiri'
/rayuko/ 'terbang'	- /rinumayuko/ 'sudah terbang'
/?osiŋo/ 'tertawa'	- /?inumosiŋo/ 'sudah tertawa'
/liliro/ 'baring'	- /linumiliro/ 'sudah berbaring'

/lansi?o/ 'lompat'	- /linumansi?o/ 'sudah melompat'
/sayu/ 'hadap'	- /sinumayu/ 'sudah menghadap'
/soloko/ 'alir'	- /sinumoloko/ 'sudah mengalir'
/totoko/ 'tetes'	- /tinumotoko/ 'sudah mengalir'
/sanjito/ 'tangis'	- /sinumanjito/ 'sudah menangis'

### c. Sufiks

#### 35) Sufiks /-ro/

Sufiks /-ro/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba dan numeralia menyatakan makna:

##### (i) menyatakan makna imperatif.

Contoh:

/-ro/ +

/ala/ 'ambil'	- /alaro/ 'ambillah'
/lovo?o/ 'tumbuk'	- /lovo?oro/ 'tumbuklah'
/pate/ 'bunuh'	- /patero/ 'bunuhlah'
/sayu?o/ 'sauh'	- /sayu?oro/ 'sauhlah (air)'
/apito/ 'singgah'	- /apitoro/ 'singgahlah'
/tu?o/ 'duduk'	- /tu?oro/ 'duduklah'
/suoto/ 'masuk'	- /suotoro/ 'masuklah'
/ponoko/ 'turun'	- /ponokoro/ 'turunlah'
/la?o/ 'pergi'	- /pola?oro/ 'pergilah'
/pupulo/ 'terbang'	- /pupuloro/ 'tebanglah'

##### (ii) menyatakan "hanya" atau "saja".

Contoh:

/soovatu/ 'satu'	- /soovatuoro/ 'satu saja'
/salu/ 'delapan'	- /waluro/ 'delapan saja'
/opato/ 'empat'	- /opatoro/ 'empat saja'
/onomo/ 'enam'	- /onomoro/ 'enam saja'

#### 36) Sufiks /-ou/ dan /-mou/

Sufiks /-ou/ dan /-mou/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan kegiatan/pekerjaan "menjauhi pembicara" ("... ke sana").



**Catatan:**

Jika bentuk dasar verba bervokal akhir /-o/ maka vokal akhir /-o/ itu berubah menjadi /-ou/ dan jika bervokal akhir selain /-o/ (vokal /i, u, e, a/) maka vokal akhir bentuk dasar itu akan bersufiks /-mou/. Sufiks /-ou/ dan /-mou/ dapat bergabung dengan prefiks-prefiks lain.

**Contoh:**

/-ou/ atau /-mou/ +	
/vohou/ 'lempar'	- /momohou/ 'melempar ke sana'
/vohou/ 'lempar'	- /ronomohou/ 'sudah melempar ke sana'
/rayuko/ 'terbang'	- /rinumayukou/ 'sudah terbang ke sana'
/tutulo/ 'bicara'	- /motutuluo/ 'berbicara ke sana'
/tolutuko/ 'belakang'	- /motolutukou/ 'membelakangi ke sana'
/ontou/ 'lihat'	- /rono?ontou/ 'sudah dapat melihat ke sana'
/rikone/ 'bawa'	- /rikonemou/ 'bawa ke sana'
/vui/ 'pulang'	- /vuimou/ 'pulang ke sana'
/sunda/ 'pindah'	- /sundamou/ 'pindah ke sana'
/sile/ 'lihat'	- /silemou/ 'lihat ke sana'
/sile/ 'lihat'	- /mosilemou/ 'melihat ke sana'
/la?o/ 'jalan'	- /mola?omou/ 'berjalan ke sana'
/sunda/ 'pindah'	- /sumundamou/ 'berpindah ke sana'

**37) Sufiks /-ai/ dan /-mai/**

Sufiks /-ai/ dan /-mai/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna melakukan kegiatan/pekerjaan "mendekati pembicara".

**Catatan:**

Jika bentuk dasar verba bervokal akhir /-o/ maka vokal akhir /-o/ akan hilang dan bentuk dasar akan bersufiks /-ai/, jika bentuk dasar bervokal akhir selain /-o/ (vokal /i,u,e,o/), maka vokal akhir bentuk dasar itu akan bersufiks /-mai/. Sufiks /-ai/ dan /-mai/ dapat bergabung dengan prefiks- /prefiks lain.

## Contoh:

/-ai/ atau /-mai/ +	
/vohoŋo/ 'lempar'	- /vohoŋai/ 'lempar ke mari'
/vohoŋo/ 'lempar'	- /momohoŋai/ 'melempar ke mari'
/vohoŋo/ 'lempar'	- /ronomohoŋai/ 'sudah melempar ke mari'
/rayuko/ 'terbang'	- /rinumayukai/ 'sudah terbang ke mari'
/tutulo/ 'bicara'	- /ronotutulai/ 'sudah berbicara ke mari'
/tutulo/ 'bicara'	- /mo?otutulai/ 'dapat berbicara ke mari'
/tutulo/ 'bicara'	- /rono?otutulai/ 'sudah dapat berbicara ke mari'
/roŋoko/ 'dengar'	- /rono?oroŋokai/ 'sudah dapat mendengar ke mari'
/sile/ 'lihat'	- /silemai/ 'lihat ke mari'
/sile/ 'lihat'	- /mosilemai/ 'melihat ke mari'
/sile/ 'lihat'	- /ronosilemai/ 'sudah melihat ke mari'
/sile/ 'lihat'	- /mo?osilemai/ 'dapat melihat ke mari'
/sunda/ 'pindah'	- /sundamai/ 'pindah ke mari'
/vui/ 'pulang'	- /povuimai/ 'pulang ke mari'
/rikone/ 'bawa'	- /rikonemai/ 'bawa ke mari'
/sayu/ 'hadap'	- /sumayumai/ 'menghadap ke mari'

## 38. Sufiks /-?u/

Sufiks /-?u/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna milik (atau "...ku"). Sufiks /-?u/ adalah sufiks penanda milik Orang I.

## Contoh :

/-?u/ +	
/ayai/ 'adik'	- /ayai?u/ 'adikku'
/inde/ 'ibu'	- /inde?u/ 'ibuku'
/sawa/ 'sawah'	- /sawa?u/ 'sawahku'
/kinaa/ 'hati'	- /kinaa?u/ 'hatiku'
/sulangkuro/ 'tongkat'	- /sulangkuro?u/ 'tongkatku'
/vale/ 'rumah'	- /vale?u/ 'rumahku'

## 39. Sufiks /-nimu/

Sufiks /-nimu/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna milik (atau "...mu"). Sufiks /-nimu/ adalah sufiks penanda milik Orang II.

Contoh :

/-nimu/ +

/kuya-kuyaŋo/ 'kakak' – /kuya-kuyaŋonimu/ 'kakakmu'

/ipako/ 'ipar' – /ipakonimu/ 'iparmu'

/tile/ 'kaki' – /tilenimu/ 'kakimu'

/vale/ 'rumah' – /valenimu/ 'rumahmu'

/leleako/ 'telinga' – /lelelakonimu/ 'telingamu'

/voŋkalo/ 'kebun' – /voŋkalonimu/ 'kebunmu'

## 40. Sufiks /-ia/ dan /-nia/

Sufiks /-ia/ dan /-nia/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna milik. Sufiks /-ia/ atau /-nia/ adalah sufiks penanda milik Orang III.

Catatan :

Jika bentuk dasar nomina itu bervokal akhir /-o/ maka vokal akhir /-o/ akan luluh, dan bentuk dasar akan bersufiks /i-a/ dan jika nomina itu bervokal akhir selain /-o/ (vokal /i,u,e,a/) maka bentuk dasar itu akan bersufiks /-nia/.

Contoh :

/-ia/ atau /-nia/ +

/ana?o/ 'anak' – /ana?ia/ 'anaknya'

/volaro/ 'tikar' – /volaria/tikarnya'

/sauko/ 'air' – /saukia/ 'airnya'

/rorovo/ 'dada' – /rorovia/ 'dadanya'

/tuvako/ 'jawab' – /tuvakia/ 'jawabnya'

/pintaro/ 'pantai' – /pintaria/ 'pantainya'

/voŋkalo/ 'kebun' – /voŋkalia/ 'kebunnya'

/ta?i/ 'teman' – /ta?inia/ 'temannya'

/sapi/ 'sapi' – /sapinia/ 'sapinya'

/arala/ 'kuda' – /aralania/ 'kudanya'

/meja/ 'meja'	- /mejania/ 'mejanya'
/vembe/ 'kambing'	- /vembenia/ 'kambingnya'
/tile/ 'kaki'	- /tilenia/ 'kakinya'
/vale/ 'rumah'	- /valenia/ 'rumahnya'
/vuvu/ 'lubang'	- /vuvunia/ 'lubanganya'
/volotu/ 'perahu'	- /volotunia/ 'perahunya'

#### d. Konfiks

##### 41. Konfiks /mo-ana/

Konfiks /mo-ana/ yang terangkai dengan dari bentuk dasar verba atau adjektiva, menyatakan makna resimoka.

Contohnya :

/mo-ana/ +

/?i?ilo/ 'gigit'	- /mo?i?ilana/ 'saling menggigit'
/vokoso/ 'ikat'	- /movokosana/ 'saling mengikat'
/susu?o/ 'tusuk'	- /mosusu?ana/ 'saling menusuk'
/vohoyo/ 'lempar'	- /movohoyana/ 'saling melempar'
/pontolo/ 'potong'	- /mopontolana/ 'saling memotong'
/tuluyo/ 'tolong'	- /motuluyana/ 'saling menolong'
/sandaho/ 'sandar'	- /mosandahana/ 'saling menyandar'
/vuntuyo/ 'tinju'	- /movuntuyana/ 'saling meninju'
/?ompito/ 'pegang'	- /mo?ompitana/ 'saling memegang'
/kuma/ 'beri tahu'	- /mokumaana/ 'saling memberi tahu'
/hoki/ 'marah'	- /mohokiana/ 'saling memarahi'
/tavi/ 'sayang'	- /motaviana/ 'saling menyayangi'
/pate/ 'bunuh'	- /mopateana/ 'saling membunuh'
/tundu/ 'tunjuk'	- /motunduana/ 'saling menunjuk'
/sompupu/ 'peluk'	- /mosompupuana/ 'saling memeluk'

##### 42. Konfiks /rono-ana/

Konfiks /rono-ana/ (merupakan bentuk 'lampau' dari konfiks /mo-ana/) yang terangkai dengan bentuk dasar verba atau adjektiva, menyatakan makna resipokal perfektif.

Contoh:

/rono-ana/ +	
/ruha/ 'ludah'	- /ronoruhaana/ 'sudah saling meludahi'
/kuta/ 'injak'	- /ronokutaana/ 'sudah saling menginjak'
/hoki/ 'marah'	- /ronohokiana/ 'sudah saling memarahi'
/bayari/ 'bayar'	- /ronobayariana/ 'sudah saling membayar'
/hinsuha/ 'pandang'	- /ronohinsuhana/ 'sudah saling memandang'
/romo?o/ 'tangkap'	- /ronoromo?ana/ 'sudah saling menangkap'
/ondo?o/ 'takut'	- /ronoondo?ana/ 'sudah saling menakuti'
/pontolo/ 'potong'	- /ronopontolana/ 'sudah saling memotong'
/si?u/ 'siku'	- /ronosi?uana/ 'sudah saling menyiku'

#### 43. Konfiks /po-ro/

Konfiks /po-ro/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna imperatif.

Contoh :

/po-ro/ +	
/kaa/ 'makan'	- /ponjaaro/ 'makanlah'
/tiiko/ 'tidur'	- /potiikoro/ 'tidurlah'
/la?o/ 'jalan'	- /pola?oro/ 'berjalanlah'
/karija/ 'kerja'	- /pokarijaro/ 'bekerjalah'
/suoto/ 'masuk'	- /posuotoro/ 'masukkanlah'
/neneamo/ 'main'	- /poneneamoro/ 'bermainlah'
/vaju/ 'bangun'	- /povajuro/ 'bangunlah'
/huaho/ 'keluar'	- /pohuahoro/ 'keluarkanlah'

#### 44. Konfiks /popo-ro/

Konfiks /popo-ro/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna transitif imperatif.

Contoh:

/popo-ro/ +	
/tu?o/ 'duduk'	- /popotu?oro/ 'dudukkanlah'
/pampijo/ 'pindah'	- /popopampijoro/ 'pindahkanlah'
/inumo/ 'minum'	- /popoinumoro/ 'minumkanlah'

/ijku/ 'mandi'	- /popoinkuro/ 'mandikanlah'
/riiko/ 'dekat'	- /poporiikoro/ 'dekatkanlah'
/tiiko/ 'tidur'	- /popotiikoro/ 'tidurkanlah'
/vohono/ 'lempar'	- /popovohonoro/ 'lemparkanlah'
/poni?o/ 'naik'	- /popoponi?oro/ 'naikkanlah'

#### 45. Konfiks /?ino-a/

Konfiks /?ino-a/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna 'dapat diselesaikan'.

Contoh :

/?ino-a/ +	
/ala/ 'ambil'	- /?inoalaa/ 'dapat diambil', 'terambil'
/tinta?o/ 'angkat'	- /?inotinta?a/ 'dapat diangkat'
/amboho/ 'gali'	- /?ino?amboha/ 'dapat digali'
/tei/ 'jahit'	- /?inoteia/ 'dapat dijahit'
/romo?o/ 'tangkap'	- /?inoromo?a/ 'dapat ditangkap'
/?i?ilo/ 'gigit'	- /?ino?i?ila/ 'dapat digigit'
/sukata/ 'kena'	- /?inosukata/ 'dapat dikenai'
/susu?o/ 'tusuk'	- /?inosusu?a/ 'dapat ditusuk'

#### 46. Konfiks /rono-ro/

Konfiks /rono-ro/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba dan adjektiva menyatakan makna perfektif.

Contoh :

/rono-ro/ +	
/poni?o/ 'naik'	- /ronoponi?oro/ 'sudah naik'
/ponoko/ 'turun'	- /ronoponokoro/ 'sudah turun'
/hipate/ 'berkelahi'	- /ronohipatero/ 'sudah berkelahi'
/ala/ 'ambil'	- /ronoalaro/ 'sudah diambil'
/lomumu/ 'gemuk'	- /ronolomumuro/ 'sudah gemuklah'
/peleto/ 'siang'	- /ronopeletoro/ 'sudah sianglah'
/lutu/ 'masak'	- /ronoluturo/ 'sudah masaklah'
/tumpiyo/ 'dingin'	- /ronotumpiyo/ 'sudah dinginlah'
/vaku/ 'baru'	- /ronovakuro/ 'sudah barulah'
/raiso/ 'habis'	- /ronoraisoro/ 'sudah habislah'

## 47. Konfiks /rono?o-ro/

Konfiks /rono?o-ro/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna, 'dapat diselesaikan perfektif' terakar.

Contoh :

/rono?o-ro/ +

- |                  |  |
|------------------|--|
| /rasa/ 'rasa'    | – /rono?orasaro/ 'sudah dapat terasa'    |
| /tiiko/ 'tidur'  | – /rono?otiikoro/ 'sudah dapat tertidur' |
| /la?o/ 'jalan'   | – /rono?ola?oro/ 'sudah dapat berjalan'  |
| /vanju/ 'bangun' | – /rono?ovanjuuro/ 'sudah dapat bangun'  |
| /inumo/ 'minum'  | – /rono?oinumoro/ 'sudah dapat minum'    |

## 48. Konfiks /no-ia/ dan /no-nia/

Konfiks /no-ia/ dan /no-nia/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba menyatakan makna pelaku pekerjaan/kegiatan seperti yang terkandung dalam bentuk dasar.

Contoh :

- |                   |                                       |
|-------------------|---------------------------------------|
| /susu?o/ 'tusuk'  | – /?u nonusu?ia/ 'yang menusuknya'    |
| /vohoyo/ 'lempar' | – /?u nomohoya/ 'yang melemparnya'    |
| /vokoso/ 'ikat'   | – /?u nomokosia/ 'yang mengikatnya'   |
| /sompupu/ 'peluk' | – /?u nonompupunia/ 'yang memeluknya' |
| /sepa/ 'sepak'    | – /?u nonepania/ 'yang menyepaknya'   |
| /kaa/ 'makan'     | – /?u nonjaania/ 'yang memakannya'    |

## 49. Konfiks /-in-a/

/Konfiks /-in-a/ yang terangkai dengan bentuk dasar verba atau nomina menyatakan makna pasif.

Contoh:

- |                     |                            |
|---------------------|----------------------------|
| /lansi?o/ 'lompat'  | – /linansia?a/ 'dilompati' |
| /?osinjo/ 'tertawa' | – /?inosinja/ 'dितertawai' |
| /pupulo/ 'tebang'   | – /pinupula/ 'ditebangi'   |
| /sanjito/ 'tangis'  | – /sinanjita/ 'ditangisi'  |
| /vohoyo/ 'lempar'   | – /vinohoya/ 'dilempari'   |
| /sayu/ 'hadap'      | – /sinayua/ 'dihadapi'     |
| /sauko/ 'air'       | – /sinauka/ 'diairi'       |
| /savo/ 'kuah'       | – /sinavoa/ 'dikuahi'      |

### 3.3.2.2. Makna Reduplikasi

Bentukan kata baru dari proses reduplikasi dalam bahasa Bintauna menyatakan makna sebagai berikut :

#### a. Makna kontinuatif.

Reduplikasi verba menyatakan makna sedang berlangsung apa yang terkandung dalam bentuk dasar.

Contoh:

/ʔolioʔo/ 'gerak'	– /ʔoli-ʔolioʔo/ 'sedang bergerak'
/tiiko/ 'tidur'	– /tii-tiiko/ 'sedang tidur'
/naŋi/ 'renang'	– /naŋi- naŋi/ 'sedang berenang'
/tuʔo/ 'duduk'	– /tuʔo- /tuʔo/ 'sedang duduk'
/rayuko/ 'terbang'	– /rayu-rayuko/ 'sedang terbang'
/ʔosiŋo/ 'tertawa'	– /ʔosi- ʔosiŋo/ 'sedang tertawa'
/lansiʔo/ 'lompat'	– /lansi-lansiʔo/ 'sedang melompat'
/sandaho/ 'sandar'	– /sanda-sandaho/ 'sedang bersandar'
/tutulo/ 'berbicara'	– /tutu-tutulo/ 'sedang berbicara'

#### b. Makna kelompok kesatuan.

Reduplikasi numeralia menyatakan makna kelompok/kesatuan.

Contoh:

/lima/ 'lima'	– /polima-lima/ 'setiap lima'
/reea/ 'dua'	– /poreea-reea/ 'setiap dua'
/opato/ 'empat'	– /poopa-opato/ 'setiap empat'
/onomo/ 'enam'	– /poono-onomo/ 'setiap enam'
/walu/ 'delapan'	– /powalu-walu/ 'setiap delapan'
/kasuto/ 'seratus'	– /pokasu-kasuto/ 'setiap seratus'
/sio/ 'sembilan'	– /posio-sio/ 'setiap sembilan'
/tolu/ 'tiga'	– /potolu-tolu/ 'setiap tiga'

#### c. Makna Penegas.

Reduplikasi numeralia atau nomina dapat bermakna penegasan.

Contoh:

/tolu/ 'tiga'	– /tolu-tolu/ 'hanya tiga'
/opato/ 'empat'	– /opat-opato/ 'hanya empat'



/lima/ 'lima'	- /lima-lima/ 'hanya lima'
/onomo/ 'enam'	- /ono-onomo/ 'hanya enam'
/pitu/ 'tujuh'	- /pitu-pitu/ 'hanya tujuh'
/arala/ 'kuda'	- /ara-arala/ 'hanya kuda'
/momata/ 'orang'	- /moma-momata/ 'hanya orang'
/volotu/ 'perahu'	- /volo-volotu/ 'hanya perahu'
/vembe/ 'kamibng'	- /vembe-vembe/ 'hanya kambing'
/vanjko/ 'bangku'	- /vanjko- vanjko/ 'hanya bangku'
/vova/ 'perempuan'	- /vova-vova/ 'hanya perempuan'
/mea/ 'meja'	- /meja-meja/ 'meja-meja'

d. Makna Memakai.

Reduplikasi nomina dapat membentuk verba yang menyatakan memakai apa yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/lambuŋo/ 'baju'	- /lambu- lambuŋo/ 'memakai baju'
/sunsulo?o/ 'sarung'	- /sunsu-sunsulo?o/ 'memakai sarung'
/vate/ 'batik'	- /vate-vate/ 'memakai batik'
/galaŋŋo/ 'gelang'	- /gala- galaŋŋo/ 'memakai gelang'
/sisiŋŋo/ 'cincin'	- /sisi- sisiŋŋo/ 'memakai cincin'
/solana/ 'celana'	- /sola-solana/ 'memakai celana'
/saputu/ 'sepatu'	- /sapa-sapatu/ 'memakai sepatu'

e. Makna Tempat.

Reduplikasi verba dan prefiks /po-/ dapat menyatakan makna tempat melakukan tindakan/perbuatan yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/poni?o/ 'naik'	- /popoponi?a/ 'tempat naik'
/ponoko/ 'turun'	- /popoponoka/ 'tempat turun'
/?ahiso/ 'sapu'	- /poŋŋjahisa/ 'tempat menyapu'
/dulu/ 'simpan'	- /pononondulua/ 'tempat menyimpan'
/?amboha/ 'gali'	- /poŋŋjamboha/ 'tempat menggali'
/ta?o/ 'curi'	- /ponona?oa/ 'tempat mencuri'
/la?o/ 'jalan'	- /polola?oa/ 'tempat berjalan'

## f. Makna Alat.

Reduplikasi verba dan prefiks /po-/ menyatakan makna alat melakukan perbuatan yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh :

/vokoso/ 'ikat'	- /pomomokoso/ 'alat pengikat'
/pontolo/ 'potong'	- /pomomontolo/ 'alat pemotong'
/panjkulo/ 'pukul'	- /pomomanykulo/ 'alat pemukul'
/pupulo/ 'tebang'	- /pomomupulo/ 'alat penebang'
/pate/ 'bunuh'	- /pomomate/ 'alat pembunuh'
/ʔuhito/ 'cungkil'	- /poŋŋuhito/ 'alat pencungkil'
/ʔuʔuto/ 'gali'	- /poŋŋuʔuto/ 'alat penggali'
/lovoʔo/ 'tumbuk'	- /pololovoʔo/ 'alat penumbuk'
/tundu/ 'tunjuk'	- /pononundu/ 'alat penunjuk'
/suki/ 'jolak'	- /pononuki/ 'alat penjolak'
/ʔahiso/ 'sapu'	- /poŋŋahiso/ 'alat penyapu'
/sairo/ 'sisir'	- /pononairo/ 'alat penyisir'
/susuʔo/ 'tusuk'	- /pononusuʔo/ 'alat penusuk'
/ʔahuko/ 'garuk'	- /poŋŋahuko/ 'alat penggaruk'

## g. Makna Pelaku.

Reduplikasi verba dan prefiks /moN-/ menyatakan makna pelaku perbuatan yang menyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/sularo/ 'tulis'	- /mononularo/ 'penulis'
/pate/ 'bunuh'	- /momomate/ 'pembunuh'
/taʔo/ 'curi'	- /mononaʔo/ 'pencuri'
/poniʔo/ 'panjat'	- /momomoniʔo/ 'pemanjat'
/siʔalo/ 'cari'	- /mononiʔalo/ 'pencari'
/sewa/ 'sewa'	- /mososewa/ 'penyewa'
/karija/ 'kerja'	- /mokokarija/ 'pekerja'
/vasa/ 'baca'	- /movovasa/ 'pembaca'
/kailo/ 'kail'	- /moŋŋailo/ 'pengail'
/rasuŋo/ 'racun'	- /mororasuŋo/ 'peracun'
/undamo/ 'obat'	- /moŋŋundamo/ 'pengobat'

#### h. Makna Cara.

Reduplikasi verba dan prefiks /po-/ dapat pula menyatakan makna cara melakukan perbuatan yang dinyatakan bentuk dasar.

Contoh:

/sile/ 'lihat'	- /pononile/ 'cara melihat'
/kaa/ 'makan'	- /ponjogaa/ 'cara makan'
/hipate/ 'berkelahi'	- /pohohipate/ 'cara berkelahi'
/pake/ 'pakai'	- /pomoma'ke/ 'cara memakai'
/ajari/ 'ajar'	- /ponjogajari/ 'cara mengajar'
/ponoko/ 'turun'	- /popoponoko/ 'cara turun'
/poni'o/ 'naik'	- /popoponi'o/ 'cara naik'
/suajo/ 'isi'	- /pononuanjo/ 'cara mengisi'

### 3.4 Kelas Kata

Kelas kata atau jenis kata adalah golongan kata yang mempunyai perilaku yang sama, baik dalam frase maupun kalimat.

Berdasarkan pengertian ini, kriteria penentuan kelas kata digunakan kriteria morfologik dan sintaktik. Berdasarkan kedua kriteria ini, kelas kata bahasa Bintauna digolongkan atas nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan kata partikel. Berikut ini dijelaskan secara singkat deskripsi kelas kata itu.

#### 3.4.1 Nomina (Kata Benda)

a. Berdasarkan kriteria (segi) morfologiknya, nomina bahasa Bintauna terdiri atas dua macam, yaitu: (1) nomina berupa kata dasar (bebas) dan (2) nomina berupa kata kompleks.

1). Nomina kata dasar (bebas) berbentuk monomorfemik dan dipakai secara mandiri dalam kalimat.

Contoh:

/ujku/ 'anjing'	/sauko/ 'air'
/vojkalu/ 'kebun'	/pintaro/ 'pantai'
/ojkako/ 'sungai'	/saki/ 'pisang'
/volotu/ 'perahu'	/mau'o/ 'ayam'
/vale/ 'rumah'	/undamo/ 'obat'

/iki/ 'tiang'	/vuo?o/ 'rambut'
/vaŋo/ 'kelapa'	/manu?o/ 'burung hantu'
/laiko/ 'dengau'	/leako/ 'layar'
/lambuŋo/ 'baju'	/sisiŋo/ 'cincin'
/natu/ 'telur'	/sularo/ 'surat'

2) Nomina kata kompleks berbentuk polimorfemik (terdiri atas lebih dari satu morfem) yang diturunkan dari kata atau bentuk lain melalui afiksasi, reduplikasi, atau pemajemukan.

a. Nomina Berafiks.

(1) Berafiks /?o-/

Contoh :

/?otavi/ 'kesayangan'	/?oondo?o/ 'ketakutan'
/?osa?ito/ 'kesakitan'	/?ovulonsonŋo/ 'kesombongan'
/?oivoko/ 'kegemaran'	/?osala/ 'kesalahan'

(2) Berafiks /soo-/

Contoh:

/sooukato/ 'sebiju'	/soopontolo/ 'sepotong'
/soovokoso/ 'seikat'	/soovatano/ 'sebatang'
/sootila/ 'sebagian'	/soova?uto/ 'sebungkus'

(3) Berafiks /soosoo-/

Contoh :

/soosootenke/ 'hanya setangkai'
/soosoova?uto/ 'hanya sebungkus'
/soosootila/ 'hanya sebagian'
/soosoovatano/ 'hanya sebatang'
/soosoovokoso/ 'hanya sebungkus'

(4) Berafiks /-ro/

Contoh :

/onomoro/ 'enam saja'	/pituro/ 'tujuh saja'
/opatoro/ 'empat saja'	/waluro/ 'delapan saja'
/mopoluro/ 'sepuluh saja'	/reeapuluro/ 'dua puluh saja'

## (5) Berafiks /-?u/

Contoh :

/ayai?u/ 'adikku'      /inde?u/ 'ibuku'  
 /sawa?u/ 'sawahku'    /vale?u/ 'rumahku'  
 /voŋkalo?u/ 'kebunku' /volotu?u/ 'perahuku'

## (6) Berafiks /-nimu/

Contoh :

/ipakonimu/ 'iparmu'    /usatonimu/ 'saudaramu'  
 /ayainimu/ 'adikmu'    /indenimu/ 'ibumu'  
 /gurunimu/ 'gurumu'    /?itavovanimu/ 'istrimu'

## 1) Nomina Reduplikasi

## (1) Reduplikasi utuh

Contoh :

/naŋi-naŋi/	'sedang berenang'
/tu?o-tu?o/	'sedang duduk'
/tolu-tolu/	'hanya tiga'
/lima-lima/	'hanya lima'
/pitu-pitu/	'hanya tujuh'
/vembe-vembe/	'hanya kambing'

## (2) Reduplikasi sebagian

Contoh :

/opa-opato/	'hanya empat'
/ono-onomo/	'hanya enam'
/ara-arala/	'hanya kuda'
/lambu-lambunjo/	'memakai baju'
/sunsu-sunsulo?o/	'memakai sarung'
/sisi-sisiŋjo/	'memakai cincin'
/solo-solana/	'memakai celana'

## (3) Reduplikasi dengan afiks /po-/

Contoh :

/polima-lima/	'setiap lima', 'lima demi lima'
/popitu-pitu/	'setiap tujuh', 'tujuh demi tujuh'
/poono-onomo/	'setiap enam', 'enam demi enam'
/powalu-walu/	'setiap delapan', 'delapan demi delapan'
/potolu-tolu/	'setiap tiga', 'tiga demi tiga'
/posio-sio/	'setiap sembilan', 'sembilan demi sembilan'

## (4) Reduplikasi dengan afiks /po-/ dan perulangan suku kata awal.

Contoh:

/popoponi?a/	'tempat naik'
/pototiika/	'tempat tidur'
/pojonyamboha/	'tempat menggali'
/polola?oa/	'tempat berjalan'
/pojonyahisa/	'tempat menyapu'
/pomomantoa/	'tempat memandang ke kejauhan'
/pomomokoso/	'alat pengikat'
/pomomaykulo/	'alat pemukul'
/pomomate/	'alat pembunuh'
/pololovo?o/	'alat penumbuk'
/pononuki/	'alat menjolok'
/pononusu?o/	'alat penusuk'
/pososile/	'cara melihat'
/pohohipate/	'cara berkelahi'
/pojonyajari/	'cara mengajar'
/pononuanjo/	'cara mengisi'

## (5) Reduplikasi dengan afiks /mo-/ dan perulangan suku kata awal

Contoh:

/mojonyundamo/	'pengobat'	/mororasuno/	'peracun'
----------------	------------	--------------	-----------

/moŋoŋailo/	'pengail'	/movovasa/	'pembaca'
/mokokarija/	'pekerja'	/monona?o/	'pencuri'
/momomoni?o/	'pemanjat'	/mononularo/	'penulis'

### 3) Nomina majemuk

Contoh:

/sokato ulu/	'penantang', 'kepala batu'
/ana?o viniako/	'anak angkat'
/toku lipu/	'penduduk asli'
/vula motihaŋo/	'bulan purnama'
/riko-riko tia/	'hamil', 'bunting'
/rounia pintu/	'penutup', 'daun pintu'

b. Berdasarkan kriteria (segi) sintaktiknya, perilaku nomina bahasa Bintauna antara lain, sebagai berikut.

- 1) Pada umumnya nomina dapat menduduki fungsi subjek dan objek kalimat.

Contoh :

/po?uamamondomo?o mau?o	'paman menangkap ayam'
/?ota monipu vaŋo/	'dia memetik kelapa'
/a?u movasa sularo/	'saya membaca surat'
/?i Dula momipi tile/	'Dula mencuci kaki'
/?i tata mokala lasupede/	'kakak mengambil sepeda'
/?amintolu monaka volotu/	'kami membuat perahu'

- 2) Nomina dapat didahului oleh partikel /?o/

/?o vale/	'di rumah'	/?o Vintauna?	'di Bintauna'
/?o voŋkalo/	'di kebun'	/?o?omaliko/	'di istana'
/?o sawa/	'di sawah'	/?o vu?iro/	'di gunung'
/?o laiko/	'di dangau'	/?o pintaro/	'di pantai.'

- 3) Nomina dapat diperluas atau diterangkan oleh adjektiva.

Contoh :

/lambuŋo movaku/	'baju baru'
/ana?o mointo?o/	'anak kecil'

/vale moisoho/	'rumah besar'
/oŋkako mosoloko/	'sungai deras'
/saki moilo/	'pisang mentah'
/ʔota mosaʔito/	'dia sakit'
/vuoʔia moitomomo/	'rambunya hitam'
/uluʔu mohindo/	'kepalaku pusing'

- 4) Nomina dapat diikuti pronomina demonstratif /ʔitaiyee/ 'ini' dan /ʔitaitua/ 'itu'

Contoh :

/momata ʔitaiyee/ 'orang ini'	/vaŋo ʔitaitua/ 'kelapa itu'
/lambuŋo ʔitaiyee/ 'baju ini'	/gau ʔitaitua/ 'rokok itu'
/vataŋa ʔitaiyee/ 'badan ini'	/yansuna ʔitaitua/
	'bawang itu'

- 5) Nomina diperluas oleh /ʔu/ 'yang' + kata sifat

Contoh :

/vale ʔu movaku/	'rumah yang baru'
/volotu ʔu mointoʔo/	'perahu yang kecil'
/rala ʔu motuliro/	'jalan yang lurus'
/ʔuyo ʔu mohumboŋo/	'belanga yang dalam'
/pasaro ʔu morame/	'pasar yang ramai'
/momata ʔu mohuo/	'orang yang banyak'
/lambuŋo ʔu movaku/	'baju yang baru'
/galaŋŋo ʔu momahalo/	'gelang yang mahal'

- 6) Nomina dapat dinegatifkan oleh kata ingkar /ndisio/ 'bukan'

Contoh :

/ndisio ʔota/ 'bukan dia'	/ndisio arala/ 'bukan kuda'
/ndisio voykalo/ 'bukan kebun'	/ndisio totambu/ 'bukan timba'
/ndisio momata/ 'bukan orang'	/ndisio totei/ 'bukan jarum'
/ndisio uyku/ 'bukan anjing'	/ndisio natu/ 'bukan telur'



- 7) Nomina yang mengacau pada manusia (termasuk pronomina dan nama orang) yang menduduki fungsi subjek kalimat dapat didahului oleh /?i/ (dapat diterjemahkan dengan 'si' dalam bahasa Indonesia).

Contoh :

/?i ama/ '(si) ayah'	/?i ali/ 'Ali'
/?i inde/ 'ibu'	/Faatima/ 'Fatima'
/?i Bobi/ 'Bobi'	/?i Sajadi/ 'Kepala Desa'
/?i po?uama/ 'paman'	/?i guru/ 'guru'
/?i Ani/ 'Ani'	/?i va?i/ 'kakek'

### (1) Pronomina dan Numeralia

Adapun pronomina (kata ganti) dan numeralia (kata bilangan) dalam bahasa Bintauna digolongkan ke dalam nomina karena keduanya mempunyai ciri dan perilaku yang sama dengan nomina. Berikut ini, penjelasan singkat dan beberapa contoh.

#### a) Pronomina (Kata Ganti)

Pronomina atau kata ganti adalah kata-kata yang dapat menggantikan sebuah nomina atau frase nomina. Berdasarkan data, pronomina dalam bahasa Bintauna dapat dibedakan atas pronomina persona (kata ganti orang), pronomina posesif (kata ganti milik), dan pronomina demonstratif (kata ganti penunjuk).

## (1) Pronomina Persona.

Bagan 6. Pronomina Persona

Pronomina		Subyektif	Objektif
Pronomina I	Singularis	a?u 'aku'	-?u '-ku'
	Dualis	?amirea 'kami berdua'	namirea 'kami berdua'
	Pluralis	?amintolu 'kami' ?itantolu 'kita'	namintolu 'kami' nitantolu 'kita'
Pronomina II	Singularis	i?e, ?amu 'kau'	-nimu 'kau'
	Dualis	?amurea 'kamu berdua' ?itarea 'kita/kami berdua'	nirea 'kamu berdua' nitarea 'kita/kami berdua'
	Pluralis	?amuntolu 'kamu'	nitolu 'kamu'
Pronomina III	Singularis	?ota 'dia'	-ia, -nia '-nya'
	Dualis	?isarea 'mereka berdua'	narea 'mereka berdua'
	Pluralis	?isatolu 'mereka'	natolu 'mereka'

## (2) Pronomina Posesif

Pronomina posesif meliputi orang pertama, kedua, dan ketiga yang sipelmen dual, dan plural seperti tepat pada contoh berikut ini.

/ana?u/ 'anakku'

•/voŋkalo?u/ 'kebunku'

/ana?o namirea/ 'anak kami berdua'

/voŋkalo namirea/ 'kebun kami berdua'

/ana?o namintolu/ 'anak kami'

/voŋkalo namintolu/ 'kebun kami'

/ana?o nitantolu/ 'anak kita'

/voŋkalo nitantolu/ 'kebun kita'

/ana?onimu/ 'anakmu'

/voŋkalonimu/ 'kebunmu'

/ana?o nirea/ 'anak kamu berdua'  
 /vonkalo nirea/ 'kebun kamu berdua'  
 /ana?o nitolu/ 'anak kamu'  
 /vonkalo nitolu/ 'anak kamu'  
 /ana?ia/ 'anaknya'  
 /vonkalonia/ 'kebunnya'  
 /ana?o narea/ 'anak mereka berdua'  
 /vonkalo narea/ 'kebun mereka berdua'  
 /ana?o natolu/ 'anak mereka'  
 /vonkalo natolu/ 'kebun mereka'

### (3) Pronomina Demonstratif

Ada dua macam pronomina demonstratif dalam bahasa Bintauna yaitu /?itaitua/ 'itu' menunjuk pada tempat yang jauh dari pembicara dan /?itaiyee/ 'ini' menunjuk pada tempat yang dekat dengan pembicara.

Contoh :

/?itaitua mopia/ 'itu bagus'  
 /?itaitua ?isatolu/ 'itu mereka'  
 /?itaitua ta?u/ 'itu tempurung'  
 /?ota ?itaitua/ 'dia itu'  
 /monjoreaka /itaitua/ 'gadis itu'  
 /ndaa mopia ?itaitua/ 'tidak bagus itu'  
 /?itaiyee moitomo/ 'ini hitam'  
 /?itaiyee ?amirea/ 'ini kami berdua'  
 /?itaiyee vonkalo/ 'ini kebun'  
 /ana?o ?itaiyee/ 'anak ini'  
 /lipu ?itaiyee/ 'desa ini'

### b). Numeralia (Kata Bilangan).

Sesuai dengan data, terdapat dua jenis numeralia dalam bahasa Bintauna, yaitu numeralia bentuk sederhana dan numeralia bentuk kompleks.

## (1) Numeralia bentuk sederhana

Contoh:

/reea/ 'dua'	/tolu/ 'tiga'
/opato/ 'empat'	/lima/ 'lima'
/onomo/ 'enam'	/pitu/ 'tujuh'
/walu/ 'delapan'	/sio/ 'sembilan'

## (2) Numeralia bentuk kompleks

Contoh :

/soovatu/ 'satu'	/?owalu/ 'kedelapan'
/mopulu/ 'sepuluh'	/?opitu/ 'ketujuh'
/tolupulu/ 'tiga puluh'	/?oonomo/ 'keenam'
/mokasuto/ 'seratus'	/?olima/ 'kelima'
/soohivu/ 'seribu'	/?oopato/ 'keempat'
/mopulu ku lima/ 'lima belas' /?otolu/ 'ketiga'	

## 3.4.2.1 Verga (Kata Kerja)

## a. Berdasarkan kriteria morfologik

Berdasarkan kriteria (segi) morfologiknya, verba bahasa Bintauna selalu berbentuk polimorfemik atau kompleks, sebab dari data yang terkumpul hampir tidak ditemukan verba yang berbentuk kata sederhana yang bebas, lagi pula tidak dipakai secara mandiri dalam kalimat.

Sesuai dengan wawancara dengan informan di lapangan, memang ada kata yang dapat digolongkan ke dalam prakategorial verba, tetapi dapat berdiri sebagai kata bebas apabila telah dibubuhi afiks atau morfem terikat lainnya.

Contoh verba yang selalu berbentuk polimorfemik:

/monaka/ 'membuat'
/mojinsuvu/ 'bertanya'
/monompupu/ 'memeluk'
/mojundamo/ 'mengobati'
/nomate/ '(sudah) membunuh'
/nomontolo/ '(sudah) memotong'

/nonavo/ '(sudah) menguahi'  
 /ronoŋa?uro/ 'sudah menggaruk'  
 /ronotima/ 'sudah menunggu'  
 /mohohinsuha/ 'berpandang-pandangan'  
 /mohotutulo/ 'saling berbicara'  
 /ronohovokoso/ 'sudah saling mengikat'  
 /ronohosandaho/ 'sudah saling menyandar'  
 /mopoho?i?ilo/ 'kasih bergigitan'  
 /ronopohota?i/ 'sudah mempersama-samakan'  
 /mo?ohivatu?o/ 'dapat berlari'  
 /rono?olansi?o/ 'sudah dapat melompati'  
 /po?opaluto/ 'selesaikan'  
 /mopo?osaato/ 'memperpanjang'  
 /ronopo?osaato/ 'sudah memperpanjang'  
 /po?oŋjohinako/ 'bikin bersih-bersih'  
 /poporiiko/ 'didekatkan'  
 /ronopoposumbolo/ 'sudah dihidupkan'  
 /mopopoinumo/ 'meminumkan'  
 /no?ipensuro/ 'terantuk'  
 /pinonusu?o/ 'ditusukkan'  
 /pino?ivu?aso/ 'disuruh buka'  
 /ronopino?iundamo/ 'sudah disuruh obati'  
 /motitيسانdaho/ 'menyandarkan diri sendiri'  
 /ronokilambuŋo/ 'sudah memakai baju'  
 /inala/ 'diambil'  
 /pinutaho/ 'diputar'  
 /tumike/ 'berdiri'  
 /?umolio?o/ 'bergerak'  
 /?umosino/ 'tertawa'  
 /tumu?o/ 'duduk'  
 /tinumu?o/ 'sudah duduk'  
 /lovo?oro/ 'tumbuklah'  
 /momohoyou/ 'melempar ke sana'  
 /momohoyai/ 'melempar kemari'  
 /mo?osilemai/ 'dapat melihat kemari'

/mo?i?ilana/ 'saling menggigit'  
 /ronohokiana/ 'sudah saling memarahi'  
 /potiikoro/ 'tidurlah'  
 /popopampinoro/ 'pindahkanlah'  
 /?inosukata/ 'dapat dikenai'  
 /ronoalaro/ 'sudah diambillah'  
 /?inosinja/ 'ditertawai'  
 /rayu-rayuko/ 'sedang terbang'

(b) Berdasarkan kriteria sintaktik

Berdasarkan kriteria (segi) sintaktiknya, perilaku verba bahasa Bintauna antara lain sebagai berikut.

1). Pada umumnya dapat menduduki fungsi predikat di dalam kalimat.

/?i amamonaka volotu/ 'ayah membuat perahu'  
 /?i Karim motianjo ana?ia/ 'Karim memanggil anaknya'  
 /po?uama?u nonaka ka/ito/ 'pamanku sudah membuat perahu'  
 /?ota nona?o ?o pasaro/ 'dia sudah mencuri di pasar'  
 /?ota mokala rounia saki/ 'dia mengambil daun pisang'  
 /?isarea nona?o pasaro/ 'mereka berdua mencuri di pasar'  
 /ahmad ndaa ?inumosiyo/ 'Ahmad tidak tertawa'  
 /po?uama nokilaro pae/ 'paman menjemur padi'

2). Dapat dinegatifkan oleh kata ingkar /ndaa/ 'tidak'

Contoh :

/ndaa monanji/ 'tidak berenang' /ndaa motei/ 'tidak menjahit'  
 /ndaa mola?o/ 'tidak pergi' /ndaa mokala/ 'tidak mengambil'  
 /ndaa ?umosiyo/ 'tidak tertawa' /ndaa monaa/ 'tidak makan'  
 /ndaa sumanjito/ 'tidak menangis' /ndaa motiiko/ 'tidak tidur'

3). Dapat diperluas/didahului oleh kata /ndaapa/ 'belum' contoh:

/ndaapa notoana?o/ 'belum beranak'  
 /ndaapa nonjaa/ 'belum makan'  
 /ndaapa notiiko/ 'belum tidur'

/ndaapa noneneamo/ 'belum bermain'  
 /ndaapa tumotoko/ 'belum menetes'  
 /ndaapa nola?o/ 'belum pergi'  
 /ndaapa minai/ 'belum datang'  
 /ndaapa rumayuko/ 'belum terbang'

- 4). Dapat juga diperluas/didahului oleh kata /moivoko/ 'suka' atau 'gemar'.

Contoh :

/moivoko moneneamo/ 'suka bermain', 'gemar bermain'  
 /moivoko motiaŋo/ 'suka memanggil'  
 /moivoko motutulo/ 'suka bercakap-cakap'  
 /moivoko motiiko/ 'suka tidur'  
 /moivoko moyailo/ 'suka memancing', 'suka mengail'  
 /moivoko momañañi/ 'suka menyanyi'  
 /moivoko mosirita/ 'suka bercerita'  
 /moivoko mokarija/ 'suka bekerja'

### 34.3 Adjektiva (kata Sifat)

#### a. Berdasarkan kriteria morfologik

Berdasarkan kriteria (segi) morfologiknya, adjektiva bahasa Bintauna--sama halnya dengan verba--selalu berbentuk polimorfemik atau kompleks, sebab sesuai dengan data yang diperoleh tidak ditemukan adjektiva yang berbentuk kata sederhana yang bebas dan tidak dipakai secara mandiri dalam kalimat. Pemakaian adjektiva dalam kalimat selalu berbentuk polimorfemik walaupun sesuai dengan keterangan informan bahwa bentuk polimorfemik itu ada juga morfem akar atau bentuk dasarnya.

Contoh:

/vaku/ -- /movaku/ 'baru'  
 /lomumu/ -- /molomumu/ 'gemuk'  
 /kasa/ -- /moka :a/ 'kurus'  
 /pia/ -- /mopia/ 'baik', 'bagus'

/hamu/	-- /mohamu/ 'buruk', 'jelek'
/rahako/	-- /morahako/ 'kuning'
/saato/	-- /mosaato/ 'panjang'
/poo?o/	-- /mopoo?o/ 'pendek'
/puti/	-- /moputi/ 'putih'
/puha/	-- /mopuha/ 'merah'
/vokato/	-- /movokato/ 'berat'
/kaa/	-- /mokaa/ 'ringan'
/isoho/	-- /moisoho/ 'besar'
/koke/	-- /mokoke/ 'lapar'
/itomo/	-- /moitomo/ 'hitam'
/into?o/	-- /mointo?o/ 'kecil'
/luno/	-- /moluno/ 'hijau'
/sa?ito/	-- /mosa?oto/ 'sakit'
/hondiso/	-- /mohondiso/ 'enak'
/li?aso/	-- /moli?aso/ 'cepat'

b. Berdasarkan kriteria sintaktik

Berdasarkan kriteria (segi) sintaktiknya, adjektiva bahasa Bintauna berperilaku, antara lain, sebagai berikut.

- (1) Adjektiva dapat diperluas oleh kata /tutuu/ 'sangat', 'sekali' yang penempatannya sebelum atau sesudah adjektiva yang diterangkannya dan kata /ndaavasi/ 'agak', 'tidak terlalu' yang penempatannya hanya sebelum (mendahului) adjektiva.

/tutuu mosaato/ 'sangat panjang'  
 /tutuu mokasa/ 'sangat kurus'  
 /tutuu mopoo?o/ 'sangat pendek'  
 /tutuu mointo?o/ 'sangat kecil'  
 /tutuu mohondiso/ 'sangat enak'  
 /moisoho tutuu/ 'besar sekali'  
 /movokato tutuu/ 'berat sekali'  
 /mopuha tutuu/ 'merah sekali'  
 /mokoke tutuu/ 'lapar sekali'  
 /moli?aso tutuu/ 'cepat sekali'



/ndaavasi molomumu/ 'agak gemuk'  
 /ndaavasi mopia/ 'agak baik'  
 /ndaavasi mohumboŋo/ 'agak dalam'  
 /ndaavasi morahako/ 'agak kuning'  
 /ndaavasi moputi/ 'agak putih'  
 /ndaavasi mosa?ito/ 'tidak terlalu sakit'  
 /ndaavasi mopuha/ 'tidak terlalu merah'  
 /ndaavasi moitomo/ 'tidak terlalu hitam'  
 /ndaavasi mokaa/ 'tidak terlalu ringan'  
 /ndaavasi mosukari/ 'tidak terlalu susah'

- (2) Pada frase nomina, adjektiva menerangkan/menjelaskan nomina yang ada di depannya (yang mendahuluinya).

Contoh :

/oŋkako mosoloko/ 'sungai deras'  
 /vale moisoho/ 'rumah besar'  
 /saki moilo/ 'pisang mentah'  
 /maŋga movio/ 'mangga mengkal'  
 /vele?uso minate/ 'tikus mati'  
 /voŋkalo movaku/ 'kebun baru'  
 /lambuŋo molakiro/ 'baju tua''  
 /momata mokaya/ 'orang kaya'  
 /vuo?o moitomo/ 'rambut hitam'  
 /?u?aano mohondiso/ 'makanan enak'

- (3) Adjektiva dapat juga berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

Contoh:

/volotunia mosaato tutuu/ 'perahunya panjang sekali'  
 /?ota mogaga tutuu/ 'dia cantik sekali'  
 /vataŋania tutuu mointo?o/ 'badannya sangat kecil'  
 /vuo?ia ndaavasi moitomo/ 'rambutnya agak hitam'  
 /parigi namintolu ndaavasi mohumboŋo/ 'sumur kami kurang dalam'  
 /kopinia ndaavasi moohiŋo/ 'kopinya kurang manis'

/ʔi saɲadi ndaavasi mosehato/ 'kepala desa kurang sehat'  
 /ʔota morajiŋo tutuu/ 'ia rajin sekali''

#### 3.4.4 Partikel

Partikel adalah morfem-morfem yang tidak mempunyai makna baik leksikal maupun gramatikal dan tidak dapat diperluas (diberi imbuhan).

##### (a) Berdasarkan kriteria morfologik

Berdasarkan kriteria (segi) morfologiknya, partikel bahasa Bintauna dapat dibedakan atas beberapa kelompok sebagai berikut:

##### (1) Preposisi (kata Depan)

Contoh:

/ʔo pintaro/ 'di pantai'  
 /ʔo Vintauna/ 'di Bintauna'  
 /ʔo pasaro/ 'di pasar'  
 /ʔo laiko/ 'di dangau'  
 /oŋko voŋkalo/ 'dari kebun'  
 /oŋko talu/ 'dari hutan'  
 /oŋko lipu/ 'dari kampung'  
 /oŋko Volanɟita/ 'dari Bolangitang'  
 /molaʔo ʔo lipu/ 'pergi ke kampung'  
 /ʔo huanɟia vale/ 'ke dalam rumah'  
 /ʔo turunia vakato/ 'ke atas loteng'  
 /ʔo turunia vuʔiro/ 'ke atas gunung'  
 /molaʔo ʔo pasaro/ 'pergi ke pasar'

##### (2) Konjungtor (kata Penghubung).

Contoh :

/molaʔo moŋo salaa/ 'pergi atau tinggal'  
 /moŋaa moŋo moŋinumo/ 'makan atau minum'  
 /ʔeina moŋo ʔokovii/ 'tadi atau kemarin'  
 /kovi-kovii moŋo meinako/ 'malam atau siang'  
 /ʔo vale ku ʔo pasaro/ 'di rumah dan di pasar'

/?o vu?iro ku ?o valaŋo/ 'di gunung dan di laut'  
 /mopuha ku moputi/ 'merah dan putih'  
 /vova ku lola?i/ 'perempuan dan laki-laki'  
 /mogaga toŋa movulonsonjo/ 'cantik tapi' sombong'  
 /mopia toŋa mointo?o/ 'bagus tapi kecil'  
 /mola?o aku tiaŋo/ 'pergi jika diajak'  
 /motiiko aku hokia/ 'tidur jika dimarahi'  
 /momake kana bidadari/ 'berdandan seperti bidadari'  
 /mosolako kana vu?iro/ 'besar seperti gunung'  
 /ta?i volotu/ 'dengan perahu'  
 /ta?i sulanjkuŋo/ 'dengan tongkat'  
 /ta?i tota?i/ 'dengan teman'  
 /ta?i moŋoreaka/ 'dengan gadis'  
 /?o pintaro iŋka pasiko/ 'di pantai ada karang'  
 /?o lamari iŋka vele?uso/ 'di lemari ada tikus'  
 /?o valaŋo iŋka sea/ 'di laut ada ikan'  
 /?o talu iŋka raso/ 'di hutan ada ular'

### (3) Adverbia (kata keterangan)

Contoh :

/mosaato tutuu/ 'panjang sekali'  
 /tutuu mokaya/ 'paling kaya'  
 /ndaapa noŋaa/ 'belum makan'  
 /ndaapa notiiko/ 'belum tidur'  
 /ndaapa nokarija/ 'belum bekerja'  
 /ndaapa monika/ 'belum kawin'

### (4) Partikel penentu

Contoh :

/ana?o ?u pitunia/ 'anak yang ketujuh'  
 /vale ?u tolunia/ 'rumah yang ketiga'  
 /volotu ?u walunia/ 'perahu yang kedelapan'  
 /meja ?u norusa/ 'meja yang rusak'  
 /vele?uso ?u<sup>\*</sup>minate/ 'tikus yang mati'  
 /vembe ?u mointo?o/ 'kambing yang kecil'

## (5) Partikel penentu benda bernyawa

Contoh:

/?i ama/ 'ayah'

/?i inde/ 'ibu'

/?i guru/ 'guru'

/?i saŋadi/ 'kepala desa'

/?i Paatima/ '(si) Fatimah'

/?i Saamo/ '(si) Sam'

## (6) Partikel penegas

Contoh:

/mairo moŋaa/ 'mari makan'

/mairo motiiko/ 'mari tidur'

/mairo moneneamo/ 'mari bermain'

/povuirro mouna/ 'pulanglah dahulu'

/pola?oro mouna/ 'berjalanlah dahulu''

/potiikoro mouna/ 'tidurlah dahulu'

/ala ro/ 'ambil saja'

/pate ro/ 'pukul saja'

/sepa ro/ 'sepak saja'

/?i?ilo ro/ 'gigit saja'

/noseŋka ro/ 'sama saja'

## (b) Berdasarkan kriteria sintaktik

Berdasarkan kriteria (segi) sintaktiknya, partikel bahasa Bintauna berfungsi sebagai pengiring/penjelas inti frase (lihat contoh preposisi, konjungtif, dan adverbial), penentu nomina (lihat contoh partikel penentu), penghubung kata atau frase (lihat contoh konjungtif), penentu nomina persona (lihat contoh partikel penanda benda bernyawa), dan penegas atau penguat maksud (lihat contoh partikel penegas).

## **BAB IV**

### **SINTAKSIS**

#### **4.1 Frasa**

Bentuk kebahasaan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak mengandung predikat (tidak predikatif) serta berfungsi sebagai unsur konstruksi yang lebih besar yang disebut konstruksi eksosentris dan endosentris disebut frasa.

Penggolongan frasa dalam bahasa Bintauna ditentukan sejalan dengan penggolongan kata, sebab sifat dari perilaku frasa dalam kalimat sama dengan sifat dari perilaku kata dalam kalimat dan dalam kenyataannya frasa merupakan perluasan atau penggabungan kata.

Berdasarkan jenisnya, frasa dalam bahasa Bintauna dapat digolongkan ke dalam: (1) frasa nomina, (2) frasa verba, (3) frasa numeralia, (4) frasa adjektiva, (5) frasa penanda, dan (6) frasa pronomina.

##### **1) Frasa Nomina**

Frasa nomina adalah frasa hasil penggabungan atau perluasan nomina. Inti frasa nomina adalah nomina.

Contoh:

/oŋkako mosoloko ?itaitua/ 'sungai deras itu'  
/saki ?u noilopa/ 'pisang yang masih mentah'  
/buruŋi ?u no?ovuli/ 'burung yang terlepas'  
/maŋga movio/ 'mangga mengkal'  
/vele?uso minate/ 'tikus mati'

/vonkalo movaku/ 'kebun baru'  
 /vanonota mohuo/ 'kelapanya banyak'  
 /bani?u motampaho/ 'ikat pinggangku lebar'  
 /uvoko vunjalaanjo mokasuto/ 'pohon cengkih seratus (batang)'  
 /vembe ku mau?o/ 'kambing dan ayam'  
 /?ayu ?o vonkalo/ 'pohon kayu di kebun'  
 /vonkalia uta/ 'kebun sayur'

## 2) Frasa Verba

Frasa Verba adalah frasa hasil penggabungan atau perluasan verba. Inti frasa verba adalah verba kerja.

Contoh:

/mosali vonkalota/ 'membeli kebunnya'  
 /turusi mosi?alo ?ona?u/ 'terus mencariku'  
 /ronola?o mai/ 'sudah datang'  
 /ndaa ?einsa mou nona?o/ 'tidak pernah mencuri'  
 /molaa motutulo/ 'jarang berbicara'  
 /mosirita ku motutulo/ 'bercerita dan berbicara'  
 /moponi?o ku moponoko/ 'naik dan turun'  
 /momata ?u minai rotinumu?o/ 'orang yang datang sudah duduk'  
 /pola?o po?oli?aso/ 'berjalanlah cepat-cepat'  
 /momunuto vanjo/ 'mengupas kelapa'  
 /motei lambujota/ 'menjahit bajunya'  
 /mola?o moli?aso tutuu/ 'berjalan cepat sekali'  
 /tinaka onko ta?u/ 'dibuat dari tempurung'

## 3) Frasa numeralia

Frasa numeralia adalah frasa hasil penggabungan atau perluasan numeralia. Inti frasa numeralia adalah numeralia.

Contoh:

/no?osampu tolu ukato/ 'mendapat tiga biji'  
 /sawa pitu peta/ 'sawah tujuh petak'  
 /onomo pontiko mangga/ 'enam iris mangga'  
 /ana?ia ?u ?olimania/ 'anaknya yang kelima'

/moŋoreaka ?u ?oopatia/ 'gadis yang keempat'  
 /ropi tolu pata/ 'papan tiga lembar'  
 /?ayu onomo pontolo/ 'kayu enam potong'  
 /mosali kadera walu/ 'membeli kursi delapan'  
 /volotu ?u ?otolunia/ 'perahu yang ketiga'  
 /natu mokasuto ukato/ 'telur seratus butir'  
 /soobedeŋo vuŋalaŋo/ 'sebidang kebun cengkih'  
 /moŋaa tolu pinda ?o?aano/ 'makan tiga piring nasi'

#### 4) Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah frasa hasil penggabungan atau perluasan adjektiva. Inti frasa adjektiva adalah adjektiva.

Contoh:

/volotunota *mosaatu tutuu*/ 'perahunya panjang sekali'  
 /kuya-kuyaŋo no?osampu tila *moisoho tutuu*/ 'kakak mendapat bagian paling besar'  
 /?ota *mogaga tutuu*/ 'ia cantik sekali'  
 /vataŋanota *laŋo moisoho*/ 'badannya terlalu besar'  
 /vuo?onota *ndaavasi moitomo*/ 'rambutnya kurang hitam'  
 /parigi namintolu *ndaavasi mohumboŋo*/ 'sumur kami tidak terlalu dalam'  
 /kari janota *ndaavasi mopia*/ 'kerjanya kurang bagus'

#### 5) Frasa Preposisi

Frasa preposisi ialah frasa yang terdiri atas preposisi sebagai unsur pertamanya. Berdasarkan data yang sempat diperoleh, unsur berikutnya dapat berupa kata atau frasa benda, sifat, kerja, atau keterangan.

Contoh:

/notolipu ?o voŋkalo/ 'tinggal di kebun'  
 /?onda valemu/ 'di mana rumahmu'  
 /nola?o ?oturunia vu?iro/ 'pergi ke puncak gunung'  
 /nola?omai oŋko Monaro/ 'datang dari Manado'  
 /notarimaŋku oŋko ?onota/ 'saya terima dari dia'

/monaka siŋki oŋko vuta/ 'membuat tungku dari tanah'  
 /sumuoto ?ohuanja vale/ 'masuk ke dalam rumah'  
 /monaa ?oromania uvoko ?ayu/ 'makan di bawah pohon kayu'  
 /posuoto ?o huanja lamari/ 'masukkan ke dalam lemari'  
 /?oturunia vakato/ 'di atas loteng'  
 /ta?i volotu/ 'dengan perahu'  
 /ta?i sulankuro/ 'dengan tongkat'  
 /ta?i kukuhonia/ 'dengan gemetar'

#### 6) Frasa majemuk

Frasa perangkai adalah frasa yang menunjukkan hubungan-hubungan. Frasa ini berfungsi menghubungkan frasa dengan kata, frasa dengan frasa, atau frasa dengan kalimat.

Contoh:

/?opo mañaña ku?opo manarinia/ 'sedang menyanyi dan sedang menari'  
 /moli?aso toŋa mohamu/ 'cepat tapi buruk'  
 /volaro ku uluna noilaro/ 'tikar dan bantal dijemur'  
 /ndaa moisoŋo toŋa mointo?o/ 'tidak besar tetapi kecil'  
 /ndaa monjaa toŋa moŋinum/ 'tidak makan tetapi minum'  
 /reea moŋo soovatu/ 'dua atau satu'  
 /opato moŋo lima/ 'empat atau lima'  
 /ndisio mopulu toŋa mopulukuwalu/ 'bukan sepuluh melainkan delapan belas'  
 /no?otandiho kanaitua nohouma/ 'terkejut begitu bertemu'  
 /momake kana bidadari/ 'berdandan seperti bidadari'

### 4.2 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat; atau sebuah konstruksi sintaksis yang berisikan sebuah predikat dan subjek dan membentuk bagian dari sebuah kalimat. Predikat dan subjek ini juga akan membentuk sebuah kalimat sederhana yang lengkap. Perbedaan klausa dan frasa ialah



bahwa klausa memiliki subjek dan predikat, sedangkan frasa tidak memiliki subjek dan predikat.

Dalam bahasa Bintauna, pembagian klausa didasarkan pada: (1) struktur internal, (2) ada-tidaknya kata negatif (kata ingkar), dan (3) kategori kata yang menduduki fungsi predikat. Berikut ini dijelaskan secara singkat.

### 1) Klausa berdasarkan struktur internal

Berdasarkan struktur internalnya, klausa bahasa Bintauna dibedakan atas klausa yang subjeknya terletak di depan predikat dan klausa yang subjeknya terletak di belakang predikat.

(1) Klausa yang subjeknya di depan (sebelum) predikat. Biasa disebut klausa susun biasa.

Contoh:

/?i ama monaka volotu/ 'ayah membuat perahu'  
 /?ota momohonjo mau?o/ 'dia melempar ayam'  
 /?eina ?ota minai/ 'tadi dia datang'  
 /?ita lola?i minai ?eina rumoropia/ 'suaminya datang tadi pagi'  
 /?amintolu momupulo ?ayu/ 'kami menebang pohon'  
 /?ota mokala saki/ 'dia mengambil pisang'  
 /?isatolu moinku/ 'mereka mandi'

(2) Klausa yang subjeknya di belakang (sesudah) predikat.

Biasanya disebut klausa susun balik atau klausa inversi.

Contoh:

/mobalaaaro tota?i?u/ 'belajar temanku'  
 /moivoko moyaa ku moninumo ?i Emil/  
 'suka makan dan minum Emil'  
 /nola?o ana?ia/ 'pergi anaknya'  
 /n.oyaa saki ana?o ?itaitua/ 'makan pisang anak itu'  
 /sumanjito i?e/ 'menangis kamu'  
 /moyaa rusa vilajo ?itaitua/ 'makan rusa betina itu'  
 /nola?o ?ota ?okovii/ 'pergi dia kemarin'

## 2) Klausa berdasarkan ada-tidaknya kata ingkar

Berdasarkan ada-tidaknya (kata ingkar) yang secara gramatikal menegatifkan (mengingkarkan) predikat, klausa dalam bahasa Bintauna dapat dibedakan atas klausa positif dan klausa negatif.

### (1) Klausa positif

Klausa positif adalah klausa yang tidak mengandung kata negatif (tidak mengandung kata *ndaa* 'tidak' dan *ndisio* 'bukan').

Contoh:

/momata ?itaitua vova/ 'orang itu perempuan'  
 /?isatolu ?o vojkalu/ 'mereka di kebun'  
 /morajiyo ?itua mopia/ 'rajin itu baik'  
 /?uyku ?o romania meja/ 'anjing di bawah meja'  
 /volotu ?itaitua moiso/ 'perahu itu besar'  
 /i?e mosuva saki/ 'engkau membakar pisang'  
 /?isatolu moneneamo/ 'mereka bermain'

### (2) Klausa negatif

Klausa negatif adalah klausa yang mengandung kata negatif (mengandung kata *ndaa* 'tidak' dan *ndisio* 'bukan').

Contoh:

/?ota ndaa mola?o/ 'dia tidak pergi'  
 /?isatolu ndaa mona?o toja molimoro/ 'mereka tidak mencuri tetapi menyamun'  
 /?ota ndaa nola?o ?o valajo/ 'dia tidak pergi ke laut'  
 /?inde ndisio notiiko/ 'ibu bukan tidur'  
 /ndisio momaññi monjo momanari/ 'bukan menyanyi atau menari'  
 /ndisio vale moiso ?itaitua/ 'bukan rumah besar itu'  
 /?ota ndisio ayai?u/ 'dia bukan adikku'

### 3) Klausa berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi predikat

Berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi predikat, klausa dalam bahasa Bintauna dapat digolongkan menjadi klausa nominal, klausa verbal, klausa numeral, dan klausa preposisional

### (1) Klausa nominal

Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya terdiri atas (frasa) nomina.

Contoh:

/ʔota mononaʔo/ 'dia pencuri'

/aʔu pulisi/ 'saya polisi'

/momata ʔitaitua vova/ 'orang itu perempuan'

/kuya-kuyaju guru/ 'kakakku guru'

/ʔinde natolu mororakajo/ 'ibu mereka pedagang'

/ʔamintolu moŋjoanaʔo sikola/ 'kami anak sekolah'

/ʔotuntua pototiika/ 'di situ tempat tidur'

### (2) Klausa verbal

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya terdiri atas (frasa) verba.

Contoh:

/aʔu ronoinjku/ 'aku sudah mandi'

/ʔiʔinde moŋinummo kopi/ 'ibu minum kopi'

/ʔi Bobi motei lambujota/ 'Bobi menjahit bajunya'

/ʔi tata romotiiko/ 'kakak hendak tidur'

/ʔota molaa motutulo/ 'dia jarang berbicara'

/ʔi ama monaka volotu/ 'ayah membuat perahu'

/ʔamintolu momupulo uvokia ruea/ 'kami menebang pohon durian'

### (3) Klausa numeral

Klausa numeral adalah klausa yang predikatnya terdiri atas (frasa) numeralia.

Contoh:

/mangga onomo pontiko/ 'mangga enam iris'

/ropi tolu pata/ 'papan tiga lembar'

/ʔayu walu pontolo/ 'kayu delapan potong'

/vajo namintolu mokasuto kajato/ 'kelapa kami seratus pohon'

/aʔu mosuva sea sio/ 'saya membakar ikan sembilan (ekor)'

/i?e moŋaa tolu pinda ?o?aano/ 'engkau makan tiga piring nasi'  
 /ikinia laiko ?itaitua opato/ 'tiang pondok itu empat'

#### (4) Klausa penanda

Klausa penanda (Ramlan, 1981:120; menamainya klausa depan) adalah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa penanda yaitu frasa diawali oleh frasa penanda.

Contoh:

/?i Ali noŋlipu ?o voŋkalo/ 'Ali tinggal di kebun'  
 /volotu ?o pintaria Vintauna/ 'perahu di pantai Bintauna'  
 /vembe ?o romania meja/ 'kambing di bawah meja'  
 /?isatolu oŋko toko ?itaitua/ 'mereka dari toko itu'  
 /vokaso oŋko Katamobagu/ 'beres dari Kotamobagu'  
 /?isatolu ?eina minai ?ononii/ 'mereka tadi datang ke sini'  
 /?ota ?o vale/ 'dia di rumah'

### 4.3 Kalimat

Sesuai dengan data yang diperoleh, kalimat dalam bahasa Bintauna pada umumnya dapat dibagi menjadi kalimat dasar dan kalimat turunan. Kalimat dasar pada umumnya terdiri dari satu subjek dan satu predikat, sedangkan kalimat turunan ialah kalimat bentukan dari/dengan kalimat dasar atau kalimat turunan sendiri sebagai bentuk dasarnya.

Contoh:

Kalimat dasar:

/?ota nola?o/  
 'ia pergi'  
 /?ota sumanŋito/  
 'ia menangis'  
 /?isatolu minai/  
 'mereka datang'  
 /a?u moŋaa/  
 'saya makan'

Kalimat turunan:

/?ota ndaa nola?o/  
 'ia tidak pergi'  
 /noŋonu ?ota sumanŋito/  
 'mengapa ia menangis'  
 /?isatolu ?eina minai ?ononii/  
 'mereka tadi datang ke sini'  
 /a?u moali moŋaa saki/  
 'saya boleh makan pisang'

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci ikhwal kalimat dasar dan kalimat turunan yang dimaksud.

#### 4.3.1 Kalimat Dasar

Ciri kalimat dasar dalam bahasa Bintauna adalah: (1) berbentuk kalimat tunggal, (2) berstruktur subjek + predikat, (3) berupa kalimat deklaratif positif, (4) bila berpredikat verba, selalu berupa verba aktif, dan (5) berunsur kata atau frasa yang pewatasnya kata ganti.

Contoh:

/ʔisatolu monaʔo/ 'mereka mencuri'

/vova mokohoro/ 'wanita melahirkan'

/ʔi Kari motiaʔo anaʔia/ 'Kari memanggil anaknya'

/ʔi ama monaka kaʔito/ 'ayah membuat rakit'

/usato namintolu mohuo/ 'saudara kami banyak'

Struktur kalimat dasar pada umumnya berupa subjek (S) + predikat (P). Fungsi subjek dapat diduduki oleh pronomina atau kata lain dalam bentuk frasa yang berpewatas pronomina; sedangkan fungsi predikat dapat diduduki oleh pronomina numeralia, nomina, verba, adjektiva, kata keterangan, atau frasa penanda.

Berikut ini rincian struktur kalimat dasar:

##### (1) Pronomina (S) + pronomina (P)

Contoh:

/ʔitaitua ʔisatolu/ 'itu mereka'

/ʔitaiyee aʔu/ 'ini saya'

##### (2) Pronomina (S) + nomina (P)

Contoh:

/aʔu pulisi/ 'saya polisi'

/ʔisatolu mononaʔo/ 'mereka pencuri'

/ʔota mototovoykalo/ 'dia petani'

##### (3) Pronomina (S) + adjektiva (P)

Contoh:

/iʔe mokasa/ 'engkau kurus'

/ʔamintolu mokoʔe/ 'kami lapar'  
 /ʔisatolu moŋoŋinumo/ 'mereka pemabuk'

(4) Pronomina (S) + verba intransitif (P)

Contoh:

/ʔota minai/ 'dia datang'  
 /ʔi Kada moŋku/ 'Kada mandi'  
 /aʔu molaʔo/ 'saya pergi'

(5) Pronomina (S) + verba transitif (P)

Contoh:

/mauʔo motiaŋo anaʔia/ 'ayam memanggil anaknya'  
 /ʔota momohoŋo voʔotiŋo/ 'dia melempar babi'  
 /ʔi Ali moriko lambuŋota/ 'Ali membawa bajunya'

(6) Pronomina (S) + numeralia (P)

Contoh:

/ʔamintolu ŋaa someŋke/ 'kami hanya sedikit'  
 /ʔisatolu reea/ 'mereka dua (orang)'  
 /valenia opato/ 'rumahnya empat (buah)'

(7) Pronomina (S) + adverbialia (P)

Contoh:

/aʔu ʔokovii/ 'saya tadi malam'  
 /ʔota moinako/ 'dia besok'

(8) Pronomina (S) + frasa preposisi (P)

Contoh:

/ʔamintolu ʔo turunia vakato/ 'kami di atas loteng'  
 /ʔisatolu ʔo voŋkalo/ 'mereka di kebun'  
 /momata ʔitaitua ʔi Kadi/ 'orang itu Kadir'

Ditinjau dari segi ikhwal subjeknya, pada umumnya kalimat dasar dalam bahasa Bintauna mempunyai subjek yang terdiri atas: (1)

(frasa) nomina, (2) (frasa) verba, (3) (frasa) adjektiva, atau (4) (frasa) numeralia.

Jika subjek (frasa) nomina, maka strukturnya sebagai berikut:

(1) Nomina (S) + pronamina (P)

Contoh:

/momata ?itaitua ?i Ani/ 'orang itu, Ani'  
 /ompunia a?u/ 'cucunya saya'  
 /mononaka volotu ?isatolu/ 'pembuat perahu, mereka'

(2) Nomina (S) + nomina (P)

Contoh:

/momata ?itaiyee vova/ 'orang ini perempuan'  
 /?i ?inde natolu mororakaŋo/ 'ibu mereka pedagang'  
 /guru nitantolu ?o sikola/ 'guru kita di sekolah'

(3) Nomina (S) + adjektiva (P)

Contoh:

/valenimu mosolako/ 'rumahmu besar'  
 /usato namintolu mohuo/ 'keluarga kami banyak'  
 /ana?u mopande/ 'anakku pandai'

(4) Nomin (S) + verba intransitif (P)

Contoh:

/sauko ?itaitua sumoloko/ 'air itu mengalir'  
 /?isatolu minai/ 'mereka datang'  
 /?i ama ?opokarijana/ 'ayah sedang bekerja'

(5) Nomin (S) + verba transitif (P)

Contoh:

/?i ama monaka ka?ito/ 'ayah membuat rakit'  
 /?ia pa?i namintolu mokala rounia saki/ 'kakek kami mengambil daun pisang'  
 /?i ?inde ?oposuvania sea/ 'ibu sedang membakar ikan'

## (6) Nomina (S) + verba konektif (P)

Contoh:

/vova ?itaitua moali vulenia/ 'perempuan itu menjadi istrinya'

/valenia moali movaku/ 'rumahnya menjadi baru'

/?ota noali guru ?o sikola/ 'dia telah menjadi guru di sekolah'

## (7) Nomina (S) + numeralia (P)

Contoh:

/ana?ia mohuo/ 'anaknya banyak'

/?itavovania reea/ 'istrinya dua'

/vonjkalia tolu/ 'kebunnya tiga'

## (8) Nomina (S) + adverbialia (P)

/kuya-kuyaŋo?u ?o kovii/ 'kakak saya kemarin'

/?i ama?u neina/ 'ayah saya hari ini'

/?i va?i romola?o/ 'nenek akan pergi'

## (9) Nomina (S) + nomina (P)

Contoh:

/volotunia ?o pintaro/ 'perahunya di pantai'

/uŋku ?o romania meja/ 'anjing di bawah meja'

/?itavovania ?o turunia vakato/ 'istrinya di atas loteng'

Jika subjek berupa (frase) verba, maka strukturnya sebagai berikut.

## (10) Verba (S) + adjektiva (P)

Contoh:

/monaŋi ?itua mopia/ 'berenang itu baik'

/mogau ?itua mohamu/ 'merokok itu buruk'

/mohivatua?o ?itua mosehato/ 'berlari itu sehat'

## (11) Verba (S) + pronomina (P)

Contoh:

/?opogaunia ?itua ?ota/ 'yang sedang merokok itu, dia'

/?oponaŋinia ?itua ?i Soli/ 'yang sedang berenang itu, Soli'

/mokarija ?o tote ?amintolu/ 'bekerja di jembatan, kami'



## (12) Verba (S) + nomina (P)

Contoh:

/momate tua dosa/ 'membunuh itu dosa'

/moŋailo tua ʔokinaaʔu/ 'mengail itu kesukaanku'

/moŋajari moŋoanaʔo ʔo sikola/ 'mengajar anak-anak di sekolah'

Jika subjek berupa (frasa) adjektiva, maka strukturnya sebagai berikut.

## (13) Adjektiva (S) + adjektiva (P)

Contoh:

/moʔinau ʔitua mohamu/ 'sedih itu buruk'

/mosaʔito ndaa mopia/ 'sakit tidak baik'

/morajiŋo ʔitua mopia/ 'rajin itu baik'

Jika subjek berupa (frasa) numeralia, maka strukturnya sebagai berikut.

## (14) Numeralia (S) + adjektiva (P)

Contoh:

/mohuo ʔitua movokato/ 'banyak itu berat'

/soito ʔitua mokaa/ 'sedikit itu ringan'

/reea ʔitua soito/ 'dua itu sedikit'

## (15) Numeralia (S) + nomina (P)

Contoh:

/walu ʔitua hitoŋaŋo/ 'delapan itu hitungan'

/tolu ʔitua pororekeyo/ 'tiga itu (alat) penghitung'

### 4.3.2 Kalimat Turunan

Sebagaimana dinyatakan pada awal uraian ini bahwa dalam bahasa Bintauna dikenal dua jenis kalimat, yaitu kalimat dasar dan kalimat turunan. Kalimat dasar dapat menjadi kalimat turunan setelah mengalami proses sintaksis; atau dengan kalimat lain, bahwa kalimat turunan (kalimat bentukan) berasal dari kalimat dasar. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang unsur pembentuk kalimat turunan dan penggolongan kalimat turunan.

#### 4.3.2.1 Unsur Pembentuk Kalimat Turunan

Secara operasional, kalimat turunan itu terbentuk melalui proses perluasan, penggabungan, penggantian, penghilangan, dan campuran; sehingga dalam kalimat turunan terdapat unsur wajib dan unsur tak wajib (unsur manasuka). Unsur wajib dalam kalimat turunan yaitu subjek dan predikat. Subjek dan predikat ini tadi-tadinya sudah ada dalam kalimat dasar dan menjadi inti pembentukan kalimat turunan. Unsur wajib dalam kalimat dasar tadi jika diperluas, digabung, diganti, atau dipindahkan, terjadilah kalimat turunan.

Unsur tak wajib (unsur manasuka) dapat berupa kata, frasa, atau kalimat; jika unsur manasuka ini ditambahkan atau digantikan pada kalimat dasar, terjadilah kalimat turunan. Penambahan unsur manasuka itu dapat terjadi pada subjek, predikat, atau objek.

Kalimat turunan dengan penambahan atau penggantian unsur manasuka dapat dilihat pada contoh berikut.

- 1) a. Kalimat dasar : /?ota sumanʔito/ 'ia menangis'  
 b. Kalimat turunan : /nonʔonu ?ota sumanʔito ?eina/ 'mengapa ia menangis tadi'
- 2) a. /?ita lola?i minai/ 'suaminya datang'  
 b. /?ita lola?i minai ?eina rumoropia/ 'suaminya datang tadi pagi'
- 3) a. /a?u monʔaa/ 'saya makan'  
 b. /a?u moali monʔaa saki/ 'saya boleh makan pisang'
- 4) a. /?amintolu momupulo ?ayu/ 'kami menebang pohon kayu'  
 b. /?ami opato momupulo ?ayu ?o talu ta?inia voliino/ 'kami menebang kayu di hutan dengan kapak'
- 5) a. /a?u monaka volotu/ 'aku membuat perahu'  
 b. /a?u momake popakajo monaka volotu reea/ 'aku memakai pemukul membuat perahu dua (buah)'

- 6). a. /?itaiyee mopia/ 'ini baik'  
b. /?itaiyee lebe mopia ku ?itaitua/ 'ini lebih baik daripada itu'
- 7). a. /ana?o lolai?i moisoho/ 'anak laki-laki besar'  
b. /mojoana?o lola?i reea ?itaitua nose/ka isohia/ 'kedua anak laki-laki itu sama besarnya'
- 8) a. /?ota mondomo?o sea/ 'ia menangkap ikan'  
b. /?ota ndaa motau mondomo?o sea/ 'ia tidak pandai menangkap ikan'
- 9) a. /ana?ia mopulu/ 'anaknya sepuluh'  
b. /ana?ia mopulu, opato lola?i ku onomo vova/ 'anaknya sepuluh orang, empat laki-laki dan enam perempuan'.
- 10) a. /volotu moisoho/ 'perahu besar'  
b. /volotu noanduro ?itua moisoho/ 'perahu yang hanyut itu besar'

#### 4.3.2.2 Penggolongan Kalimat Turunan.

Kalimat turunan dalam bahasa Bintauna dapat digolongkan berdasarkan struktur dan fungsi/nosinya.

##### a. Penggolongan kalimat turunan berdasarkan struktur.

Berdasarkan struktur, kalimat turunan dibedakan atas:

(1) kalimat turunan tunggal dan (2) kalimat turunan majemuk.

##### 1) Kalimat turunan tunggal

Kalimat turunan tunggal ialah kalimat turunan yang memiliki unsur manasuka berupa kata atau frasa.

Contoh:

/sapi?u ndaapa notoana?o/ 'sapiku belum beranak'

/sapi?u ronotoana?o/ 'sapiku sudah beranak'

/?isatolu minai ?ononii ?eina/ 'mereka datang ke sini tadi'

/volotu ?i ama namintolu nolomoso/ 'perahu ayah kami tenggelam'

## 2) Kalimat turunan majemuk

Kalimat turunan majemuk ialah kalimat turunan sebagai hasil penggabungan kalimat dasar dengan kalimat dasar. Di samping itu, kalimat turunan majemuk ini--dalam bahasa Bintauna dapat dibedakan atas: (1) kalimat turunan majemuk sederajat dan (2) kalimat turunan majemuk bertingkat; yang semuanya memakai kata perangkai.

Contoh kalimat turunan majemuk sederajat:

/kuya-kuyajia mopande, ayainia morajijo/ 'kakaknya pandai, adiknya rajin'

/a?u mola?o mojo i?e mola?o/ 'aku pergi atau kau pergi'

/?ota mosa?ito ku ayainia mosa?ito/ 'dia sakit dan adiknya juga sakit'

/soohuoro nola?o ?ota sosoovatu ndaa nola?o/ 'semuanya pergi, ia sendiri tidak pergi'

Contoh kalimat turunan majemuk bertingkat:

/kanaitua no?ontoya nota ?amintolu minai, ?ota sinumuho?o/ 'begitu dilihatnya kami datang, ia bersembunyi'

/nopalutou nonaka volotu, ?ota nola?o/ 'sesudah membuat perahu, ia pergi'

/?ota ?o voj?kalo, nopalutou nola?o ?o pintaro/ 'ia di kebun, sesudah (itu) pergi ke pantai'

/po?uama mondomo?o buruji no?ovuli, nopalutou momoni?o vajo/ 'paman menangkap burung (yang) terlepas, sesudah (itu) memanjat kelapa'.

### b. Penggolongan kalimat turunan berdasarkan fungsi komunikasinya.

Berdasarkan fungsi komunikasinya, kalimat turunan yang berasal dari kalimat dasar dapat dibedakan atas tiga golongan, yaitu:

- (1) kalimat berita (deklaratif) yang digunakan "membuat pernyataan",
- (2) kalimat perintah (imperatif) digunakan untuk menyuruh pihak kedua melakukan sesuatu, dan
- (3) kalimat tanya (interogatif) digunakan untuk meminta informasi.

Berturut-turut dijelaskan secara singkat:

i) Kalimat berita (deklaratif)

Secara fungsional, kalimat berita dalam bahasa Bintauna sesuai dengan data hasil penelitian lapangan, dapat dibedakan atas: (1) kalimat modal, (2) kalimat ingkar, (3) kalimat penguatan.

- a) Kalimat modal, digunakan untuk menyampaikan suasana kejiwaan atau sikap seseorang terhadap suatu peristiwa. Secara nasional, kalimat modal dapat mengungkapkan kemungkinan, maksud, izin, kemampuan, kemauan, dan keraguan.

Contoh:

/ana?ia nola?o vali/ 'anaknya pergi barangkali'

/vali ?i va?i ?opintaro/ 'barangkali nenek di pantai'

/?ota moivoko mopopora?ito lampu/ 'ia ingin menyalakan lampu'

/?amintolu moivoko mojaa saki/ 'kami ingin makan pisang'

/a?u moali mojaa/ 'saya boleh makan'

/I?e moali mola?o/ 'engkau boleh pergi'

/a?u ndaa mo?otaka volotu/ 'aku tidak dapat membuat perahu'

/?i Ani mo?ota?oro ?o vu?iro/ 'Ani dapat mendaki gunung'

/?isarea mokole mohipate/ 'mereka berdua mau berkelahi'

/a?u ndaa mo?omampo mondomo?o sea/ 'aku tidak mampu menangkap ikan'

/?itaiyee kaini mopuha mojo moluno/ 'ini kain merah atau hijau'

- b) Kalimat ingkar digunakan untuk mengingkari perbuatan, keadaan, atau sesuatu. Dalam bahasa Bintauna digunakan kata ingkar /ndaa/ 'tidak' dan /ndisio/ 'bukan' di depan kata yang diingkari.

Contoh :

/?isatolu ndaa mopia/ 'mereka tidak baik'

/?i Ali ndaa ?inumosiyo/ 'Ali tidak tertawa'

/?ota ndisio momata Vintauna/ 'dia bukan orang Bintauna'

/ndisio ?ota novose volotu/ 'bukan dia yang mendayung perahu'

- c) Kalimat pengeras, digunakan untuk menyatakan tingkat keadaan. Cara pembentukannya dengan menambahkan kata pengeras di depan kata keadaan. Secara nosional, kalimat pengeras dapat menyatakan tingkat positif, tingkat komparatif, dan tingkat superlatif.

Contoh:

/moŋoana?o reea ?itaitua noseŋka isohia/ 'kedua anak itu sama besarnya'

/?itaiyee lebe mopia ku ?itaitua/ 'ini lebih bagus daripada itu'

/vola kakali moitomo tutuu/ 'kera memang sangat hitam'

/moŋoreaka ?itaitua tutuu mogaga/ 'gadis itu sangat cantik'

/momate moheeheeto ku mona?apo/ 'membunuh lebih jahat daripada menampar'

/moŋoana?o moli?ali?aso mohivatu?o ku isoho/ 'anak-anak lebih cepat berlari daripada orang tua'

/?ita ?iama mosohoyo tutuu/ 'ayahnya sedang sakit keras'

/mona?o ku momate noseŋka heetia/ 'mencuri dan membunuh sama jahatnya (jeleknya)'

## 2) Kalimat perintah (imperatif)

Kalimat perintah digunakan untuk memberikan perintah yang jawabannya berupa tindakan. Seringkali subjek dalam kalimat perintah ini dihilangkan dan predikatnya berupa kata kerja.

Contoh:

/poŋinumopa soito/ 'minumlah sedikit!'

/pola?oro/ 'pergilah!'

/tu?oropa/ 'duduklah dulu!'

/I?e pola?oro mouna/ 'engkau pergilah dulu!'

/i?e pola?oro poiŋku/ 'engkau pergilah mandi!'

/aiŋka motutulo/ 'jangan bicara!'

/mairo ?itantolu romola?o/ 'mari kita pergi!'

/aiŋka ei-einsa mola?o/ 'jangan sekali-kali pergi!'

### 3) Kalimat tanya (interogatif)

Kalimat tanya digunakan untuk meminta informasi atau untuk mendapatkan jawaban. Berdasarkan jawabannya masih dapat dibedakan atas dua macam, masing-masing kalimat tanya yang jawabannya "ya" atau "tidak" dan kalimat tanya informatif.

(a) Contoh kalimat tanya yang jawabannya "ya" atau "tidak":

/noŋonu ?i ama monaka volotu ?/ 'apakah ayah membuat perahu?'

/noŋonu ?ota sumanŋito ?/ 'apakah ia menangis?'

/noŋonu a?u mokasa ?/ 'apakah saya kurus?'

/noŋonu i?e mokarija ?/ 'apakah engkau bekerja?'

/I?e ndaa mosa?ito ?/ 'engkau tidak sakit?'

/hinumoki ?i papa ?/ 'marahkah ayah?'

(b) Contoh kalimat tanya informatif:

/aku insuvuo ?isatolu anu?o pokumanimu ?/ 'jika ditanya oleh mereka apa jawabanmu?'

/noŋou ?ota ndaa nola?omai soosoovatu ?/ 'mengapa dia tidak datang sendiri?'

/noonu i?e noimai ?/ 'kapan engkau tiba?'

/?ii?o ndaa mo?omanari ku momanari ?/ 'siapa yang tidak dapat menyanyi dan menari?'

/?ota ndaa nopate nokuya-kuyayota ?/ 'apakah dia tidak dipukul oleh kakaknya?'

/noonu ?ota mobarankato ?o Vintauna ?/ 'kapan dia berangkat ke Bintauna?'

Selain ketiga jenis kalimat itu, dalam bahasa Bintauna masih ditemui lagi tiga jenis kalimat; masing-masing kalimat larangan, kalimat ajakan, dan kalimat seru. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut.

### 4) Kalimat larangan

Kalimat larangan ialah kalimat turunan yang menyatakan larangan (yang menggunakan kata /aiŋka/ 'jangan').

Contoh :

/aiŋka motutulo/ 'jangan bicara!'

/aiŋka motiiko/ 'jangan tidur!'

/aiŋka moneneamo/ 'jangan bermain!'

/aiŋka humioho/ 'jangan bergerak!'

/aiŋka mopoponi-poni?o ?otuntua/ 'jangan sekali-kali naik di situ!'

/aiŋka mopopono-ponoko ?o vuta/ 'jangan sekali-kali turun di tanah!'

### 5) Kalimat ajakan

Kalimat ajakan digunakan untuk mengajak (dengan menggunakan kata /mairo/ 'mari').

Contoh:

/mairo ?itantolu mola?o/ 'mari kita pergi!'

/mairo ?itantolu moyaa/ 'mari kita makan!'

/mairo ?itarea mokarija/ 'mari kita berdua bekerja!'

/mairo ?itantolu mobalajaro ma?ina mopande/ 'mari kita belajar supaya pandai!'

/mairo ?itantolu moyaa undamo ma?ina mosehato/ 'mari kita makan obat supaya sehat!'

### 6) Kalimat seru

Kalimat seru digunakan untuk menyeru yang seringkali tidak ditujukan kepada siapa pun. Sifat kalimat seru ini nonkomunikatif (yang didahului dengan kata seru).

Contoh:

/astaga/ 'astaga', 'astagfirullah'

/rasaenimu/ 'rasailah (olehmu)'

/arere pa?i/ 'aduh'

/arere ve?e/ 'aduh' /vila ve?e/ 'bukan main'

/hila pa?i/ 'bukan main' /vila pa?i/ 'bukan main'

/ahii/ 'kasihan' /ahii vila/ 'aduh kasihan'

/ahii vuyuu/ 'aduh sayang'



#### 4.4 Konstruksi Sintaksis

Pengelompokan satuan-satuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis suatu bahasa, disebut konstruksi sintaksis; atau satuan sintaksis yang unsur-unsurnya terdiri atas dua kata atau lebih dan unsur langsungnya selalu terdiri atas dua unsur langsung.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, akan dibahas dua jenis konstruksi sintaksis, masing-masing: 1) konstruksi endosentris dan 2) konstruksi eksosentris.

##### 4.4.1 Konstruksi Endosentris

Konstruksi sintaksis yang endosentris tersebut melalui perluasan dan penggabungan unsur-unsur. Jika unsur-unsur sintaksis diperluas (perluasan), terbentuklah konstruksi endosentris yang atributif; dan jika unsur-unsur sintaksis digabung (penggabungan), terbentuklah konstruksi endosentris yang koordinatif.

##### a. Konstruksi Atributif

Konstruksi endosentris yang atributif adalah konstruksi yang unsur-unsur atau unsur langsungnya terdiri atas unsur inti dan unsur pewatas. Konstruksi /arala ?itaitua/ 'kuda itu' adalah konstruksi atributif sebab /arala/ 'kuda' adalah unsur inti dan /?itaitua/ 'itu' adalah unsur pewatas.

Sesuai data, dalam bahasa Bintauna terdapat konstruksi atributif dengan unsur inti kata/frasa benda, kerja, sifat, ganti, bilangan, dan keterangan. Berikut ini beberapa contoh:

##### i) Unsur inti berupa (frasa) nomina

##### a) (Frasa) nomina (inti) + (frasa) numeralia (pewatas):

- /itavova reea/ 'istrinya dua'
- /natu mokasuto/ 'telur seratus'
- /mohuo volotu/ 'banyak perahu'
- /mohuo vu?iro/ 'banyak gunung'

##### b) (Frasa) nomina (inti) + (frasa) pronomina (pewatas):

- /mou?o ?itaitua/ 'ayam itu'

/vembe ?itaiyee/ 'kambing ini'

/kaini ?itaitua/ 'kain itu'

/moʔoreaka ?itaiyee/ 'gadis ini'

c) (Frasa) nomina (inti) + (frasa) nomina (pewatas):

/kadera ue/ 'kursi rotan'

/sisiʔo vulaa/ 'cincin emas'

/kukiso mantega/ 'kue mentega'

/talinia leako/ 'tali layar'

d) Kata/frasa nomina (inti) + kata (frasa) verba (pewatas):

/siritania mosi?alo vo?otiŋo talu/ 'cerita memburu babi hutan'

/siritania mosi?alo maaaa/ 'cerita mencari pinang'

/vale noberesiia/ 'rumah dibersihkan'

/lambuʔo posuoto ?o huaŋia lamari/ 'baju dimasukkan ke dalam lemari'

e) (Frasa) nomina (inti) + (frasa) adjektiva (pewatas):

/lampu motihaʔo/ 'lampu terang'

/ulu?u mohindo/ 'kepalaku pening'

/sapi ?itaitua mointo?o/ 'sapi itu kecil'

/?i Nita mogaga tutuu/ 'Nita cantik sekali'

f) (Frasa) nomina (inti) + (frasa) preposisi (pewatas):

/vale ?o turunia vatu/ 'rumah di atas batu'

/uŋku ?o siipia meja/ 'anjing di bawah meja'

/uvokia ?ayu ?o tihinia rala/ 'pohon kayu di pinggir jalan'

g) (Frasa) nomina (inti) + kalimat relatif (pewatas):

/uŋku ?u noŋi?ilo ana?o ?itaitua/ 'anjing yang menggigit anak itu'

/lambuʔo ?u novisito aiŋkaro pomake/ 'baju yang sudah robek tidak usah dipakai lagi'

/vale ?u movaku ?itaitua nopohipatea/ 'rumah yang baru itu  
dipersengketakan'  
/raso ?u notitalivovoro ?o uvokia ?ayu/ 'ular yang melingkarkan  
dirinya di pohon kayu'

2) Unsur inti berupa (frasa) verba

a) (Frasa) verba (inti) + Kata Bantu Modal (pewatas):

/ɲaroma moimai/ 'harus tiba'  
/ɲaroma mola?o/ 'harus pergi'  
/ndaapa mokarija/ 'belum bekerja'  
/nopaluto moɲaa/ 'selesai makan'

b) (Frasa) verba (inti) + (frasa) adverbial (pewatas):

/moali mola?o/ 'boleh pergi'  
/nola?o ?eina/ '(sudah) pergi tadi'  
/movui vaa kovii/ 'pulang nanti malam'  
/mokole moɲku/ 'ingin mandi'

c) (Frasa) verba (inti) + (frasa) nomina (pewatas):

/mohiaho baalo/ 'bermain bola'  
/momu?aso lamari/ 'membuka lemari'  
/momupulo ?ayu/ 'menebang kayu'  
/mohiaho pa?ia/ 'bermain gasing'

d) (Frasa) verba (inti) + (frasa) adjektiva (pewatas):

/moɲaa mohondiso/ 'makan enak'  
/mola?o moli?aso/ 'berjalan cepat'  
/mokuɲo mohoso/ 'menangis sedih'  
/motiiko moohoɲo/ 'tidur nyenyak'

e) (Frasa) verba (inti) + frasa preposisi (pewatas):

/sumuoto ?o huaɲia vale/ 'masuk ke dalam rumah'  
/mola?o ?o pasaro/ 'pergi ke pasar'  
/mosambayɲo ?o masigi/ 'sembahyang di mesjid'  
/tumike ?o tihinia rala/ 'berdiri di tepi jalan'

## f) (Frasa) verba (inti) + frasa perangkai (pewatas):

/?umosijo ampa?a mosukari/ 'tertawa walaupun susah'

/mola?o ampa?a mosa?ito/ 'berjalan walaupun sakit'

/motiiko ampa?a ndaapa mojaa/ 'tidur walaupun belum makan'

/mosikola ampa?a mosukari tutuu/ 'bersekolah walaupun sulit sekali'

## 3) Unsur inti berupa (frasa) adjektiva

## a) Frasa adjektiva (inti) + verba (pewatas):

/mosanaajo mojaa/ 'senang makan'

/moivoko moneneamo/ 'suka bermain'

/mopia ?aano/ 'baik untuk dimakan'

/mogampajo si?alo/ 'gampang dicari'

## b) (frasa) adjektiva (inti) + kata perangkai (pewatas):

/mokaya hale morajijo/ 'kaya karena rajin'

/moli?aso toja mohamu/ 'cepat tetapi jelek'

/moberesii hale moivoko moiiku/ 'bersih karena suka mandi'

/tutuu moli?aso toja movovalu/ 'cepat sekali tetapi ribut'

## 4) Unsur inti berupa frasa pronomina (pewatasnya juga kata ganti yaitu kata ganti mandiri atau kata ganti penunjuk):

(Frasa) pronomina (inti) + (frasa) pronomina (mandiri, penunjuk) (pewatas):

/?ota ?itaiyee/ 'dia ini'

/a?u soosoovatu/ 'saya sendiri'

/?isatolu ?itatua/ 'mereka itu'

/?isarea ?itaiyee/ 'mereka berdua ini'

## 5) Unsur inti berupa (frasa) numeralia)

(Frasa) numeralia (inti) + kata penggolong (pewatas):

/tolu pontolo/ 'tiga potong'

/pitu ukato/ 'tujuh biji'

/lima nomomata/ 'lima orang'

/mohuo vu?iro/ 'banyak gunung'

## 6) Unsur inti (frasa) Adverbial

(Frasa) adverbial (inti) + adverbial (pewatas):

/ʔeina rumoropia/ 'tadi pagi'

/vaa kovii/ 'nanti malam'

/ʔokovii lavuŋia/ 'kemarin sore'

/vaa soʔoitai kovi-kovii/ 'nanti sebentar malam'

## b. Konstruksi koordinatif

Konstruksi endosentris yang koordinatif adalah konstruksi yang kedua unsur langsungnya masing-masing menjadi inti dari konstruksi tersebut. Konstruksi /mopuha moŋo morahako/ 'merah atau kuning' adalah konstruksi koordinatif sebab terdiri atas dua unsur inti dari konstruksi itu, yaitu /mopuha/ 'merah' dan /morahako/ 'kuning'.

Sesuai dengan data yang diperoleh, dalam bahasa Bintauna terdapat konstruksi koordinatif dengan unsur inti (frasa) nomina, adjektiva, verba, numeralia, adverbial, dan proposisi.

Berikut ini beberapa contoh :

### 1) Unsur inti (Frasa) nomina:

/sawa moŋo vojkalɔ/ 'sawah atau kebun'

/ndisio ʔiʔinde toŋa ʔiama/ 'bukan ibu tetapi ayah'

/sahe ku katubi/ 'santan dan ubi'

/valaŋo ku pintaro/ 'laut dan pantai'

### 2) Unsur inti berapa (Frasa) adjektiva:

/mobarani moŋo moondoʔo/ 'berani atau takut'

/ndaa moisoho toŋa mointoʔo/ 'tidak besar tetapi kecil'

/mosaato moŋ mopooʔo/ 'panjang atau pendek'

/mosaʔito moŋo mopia/ 'sakit atau baik'

### 3) Unsur inti (Frasa) verba:

/momanari ku moma ŋaŋi/ 'menari dan menyanyi'

/ndaa mokarija toŋa moneneamo/ 'tidak bekerja tetapi bermain'

/ndaapa noŋa toŋa rononjino/ 'belum makan tetapi sudah minum'

/ʔopotikou ku ʔopolilirou/ 'sedang tidur dan sedang berbaring'

- e) Kata Perangkai (Konektor) + (Frasa) Numeralia (predikat):  
 /valenota soovatu moŋo reea/ 'rumahnya satu atau dua buah'  
 /momata ?itaitua ndaa nobayari soohivu toŋa onomo kasuto/  
 'orang itu tidak membayar seribu tetapi enam ratus'  
 /?i Ali nokala walu moŋo pitu/ 'Ali mengambil tujuh atau delapan'  
 /umuru ?i Ali tolu pulu moŋo opato pulu tauŋo/ 'umur Ali tiga puluh atau empat puluh tahun'
- f) Kata perangkai (konektor) + (Frasa) Adverbial (komplemen pewatas):  
 /?eina rumoropia moŋo vaa kovii/ 'tadi pagi atau nanti malam'  
 /?okovii lavuŋia mono ?eina/ 'kemarin sore atau tadi'  
 /ndisio meinako toŋa ?okovii/ 'bukan siang tetapi kemarin'  
 /meinako moŋo kovii/ 'siang atau malam'

#### d. Konstruksi direktif

Konstruksi direktif adalah konstruksi eksosentris yang mengandung unsur langsung kata penanda sebagai direktor dan kata lain sebagai aksis (sumbu). Konstruksi /?o pintaro/ 'di pantai' terdiri atas kata penanda (direktor) /?o/ 'di' dan aksis /pintaro/ 'pantai'.

Dalam bahasa Bintauna, konstruksi direktif untuk aksis terdiri atas kata/frasa benda dan sifat, yang mempunyai struktur dan contoh-contoh sebagai berikut:

##### 1) Aksis berupa (Frasa) Nomina

Kata penanda (direktor) + kata/frasa benda (aksis):

/momata ?itaitua ?o sawa/ 'orang itu ada di sawah'

/vova ?itaitua minai oŋko Volanŋita/ 'wanita itu datang dari Bolangitang'

/?i?inde minai oŋko pasaro/ 'ibu datang dari pasar'

/tiitiiko ?o turunia meja/ 'sedang tidur di atas meja'

2) Aksis berupa (frase) adjektiva

Kata penanda (direktor) + (frase) adjektiva (aksis):

/ta?inia sukari ana/ota nohouma ta?i no ?indenia/ 'dengan sedih anak itu bertemu dengan ibunya'

/ta?inia sanaa?o ?ota mokarija/ 'dengan gembira dia bekerja'

/ta?inia hoki ?ota mola?o/ 'dengan marah dia berjalan (pergi)'

/ta?inia vulonso?o lola?i ?itaitua molo?ia/ 'dengan sombong laki-laki itu berkata'

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Ringkasan**

- 1) Bidang Fonologi
- (1) Fonem segmental (konsonan dan vokal) dalam bahasa Bintauna terdiri dari:
  - a. 12 konsonan (asli), yakni /p t k ? s h v m n ŋ l r/.
  - b. 6 konsonan (pungut), yakni /c b d j g ŋ/.
  - c. 2 semivokal, yakni /w y/.
  - d. 5 vokal, yakni /i u e o a/.
- (2) Diftong: /ay/.
- (3) Vokal panjang: /ii uu ee oo aa/.
- (4) Gugus fonem terdiri dari:
  - a. 6 gugus konsonan (yang selalu homorgan, asli):  
/mb mp nd nt ns ŋk/.
  - b. 2 gugus konsonan (pungut) :/nc nj/.
  - c. 16 gugus vokal: /iu ie io ia ui ue uo ua ei eu ea oi ou oa ai au/.
- (5) Distribusi fonem:
  - a. Konsonan, menempati posisi awal dan tengah kata.
  - b. Vokal, menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.
  - c. Gugus konsonan, menempati posisi tengah kata, kecuali --sesuai dengan data--gugus konsonan /nd/ menempati posisi awal dan tengah kata.
  - d. Gugus vokal, dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.



## (6) Catatan:

- a. Konsonan /v/ ialah konsonan bilabial, "terbuka", frikatif, bersuara.
- b. Konsonan /l/ mempunyai 2 alofon, masing-masing:
  - a) [l] ialah konsonan lateral, alveolar, bersuara, jika diawali oleh vokal /i e/.
  - b) [ɭ] ialah konsonan retropleks, lateral-flap, bersuara, jika diikuti oleh selain vokal /i e/.

## 2) Bidang Morfologi

- (1) Pola morfem akar (dasar, bebas) bahasa Bintauna yang paling kecil terdiri dari 2 fonem dan yang paling besar terdiri dari 10 fonem. Pola-pola itu tersimpul dalam rumusan: (K) (V) (K) (V) KV (V) (K) (K) (V).
- (2) proses morfofonemik adalah hasil perangkaian morfem afiks dengan morfem akar dan reduplikasi. Hal ini dapat dilihat pada afiks-afiks /moN-/ , /noN-/ , dan /poN-/ sebagai afiks atau prefiks acuan. Akibatnya akan menimbulkan perubahan wujud fonem dan penambahan fonem. Dalam data yang diperoleh dari lapangan, ada pula perangkaian morfem afiks dengan morfem akar yang tidak menimbulkan proses morfofonemik.
- (3) Proses pembentukan kata baru/kata turunan dapat terjadi dengan perangkaian morfem afiks dengan morfem akar, reduplikasi, dan pemajemukan morfem akar/kata. Afiks dalam bahasa Bintauna terdiri dari:
  - a. Prefiks:
 

/moN-/ , mo-/ , /noN-/ , /no-/ , /ronoN-/ , /rono-/ , /moho-/ , /ronoho-/ , /mopoho-/ , /ronopoho-/ , /soo-/ , /soosoo-/ , /?o-/ , /mo?o-/ , /rono?o-/ , /poN-/ , /po-/ , /po?o-/ , /mopo?o-/ , /ronopo?o- / , /moʝo-/ , /ronoʝo-/ , /po?oʝo-/ , /popo-/ , /ronopopo-/ , /mopopo-/ , /no?i-/ , /rono?i-/ , /pino-/ , /pino?i-/ , /ronopino?i-/ , /motiti-/ , /ronotiti-/ , /moki-/ , /ronoki-/.
  - b. Infiks:
 

/-in-/ , /-um-/ , /-inum-/.

## c. Sufiks:

/-ro/, /-ou/, /-mou/, /-ai/, /-mai/, /-?u/, /-nimu/, /-ia/, /-nia/.

## d. Konfiks:

/mo-ana/, /rono-ana/, /po-ro/, /popo-ro/, /?ino-a/, /rono-ro/,  
/rono?o-ro/, /no-ia/, /no-nia/, /-in-a/.

- (4) Proses morfologi berfungsi mengubah kelas kata. Perubahan kelas kata ini terjadi sebagai akibat pembubuhan afiks tertentu pada suatu bentuk dasar. Perubahan kelas kata tersebut berfungsi:

## a. Membentuk verba (dari bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina) oleh afiks-afiks:

/moN-/ , /mo-/ , /noN-/ , /no-/ , /ronoN-/ , /rono-/ , /moho-/ , /ronoho-/ ,  
/mopoho-/ , /ronopoho-/ , /mo?o-/ , /rono?o-/ , /poN-/ , /po-/ , /popo-/ ,  
/ronopopo-/ , /mopopo-/ , /no?i-/ , /rono?i-/ , /pino-/ , /pino?i-/ ,  
/ronopino?i-/ , /po?o-/ , /mopo?o-/ , /ronopo?o-/ , /po?oŋo-/ , /moki-/ ,  
/ronoki-/ , /motiti-/ , /ronotiti-/ , /-in-/ , /-um-/ , /-inum/ , /-ro/ , /-ou/ ,  
/-mou/ , /-ai/ , /-mai/ , /mo- ana/ , /rono-ana/ , /po-ro/ , /popo-ro/ ,  
/?ino-a/ , /rono-ro/ , /rono?o-ro/ , /no-ia/ , /no-nia/ , /-in-a/ , dan  
reduplikasi.

## b. Membentuk nomina (dari bentuk dasar nomina, verba, dan adjektiva) oleh afiks-afiks:

/poN-/ , /?o-/ , /-?u/ , /-nimu/ , /-ia/ , /-nia/ , dan reduplikasi.

## c. Membentuk adjektiva (dari bentuk dasar adjektiva) oleh afiks-afiks:

/mo-/ , /no-/ , /moŋo-/ , /ronoŋo-/.

## d. Membentuk numeralia (dari bentuk dasar nomina dan numeralia) oleh afiks-afiks:

/?o-/ , /-ro/ , /soo-/ , /soosoo-/ , dan reduplikasi.

- (6) Reduplikasi dalam bahasa Bintauna terdiri dari reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian (termasuk reduplikasi dengan afiks /mo-/ dan /po-/ dan perulangan suku kata awal).

(7) Bahasa Bintauna memiliki afiks yang menandai aspek waktu/kala. Waktu/kala sekarang (sedang dalam keadaan) dinyatakan dengan: /moN-/ , /mo-/ , /mo?o-/ , /mopo?o-/ , /moʝo-/ , /popo-/ , /mo?i-/ , /pino?i-/ , /motiti-/ , /moki-/ , /-um-/ , /mo-ana/. Sedangkan waktu/kala lampau (sudah, selesai) dinyatakan dengan: /noN-/ , /no-/ , /ronoN-/ , /rono-/ , /rono?o-/ , /ronopo?o-/ , /ronoʝo-/ , /ronopopo-/ , /rono?i-/ , /ronopino?i-/ , /ronotiti-/ , /ronoki-/ , /-inum-/ , /rono-ana/.

(8) Kelas kata ditentukan dengan kriteria morfologik dan sintaktik. Berdasarkan kriteria ini, kelas kata dalam bahasa Bintauna digolongkan atas nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan kata perangkai (termasuk pronomina dan numeralia).

### 3) Bidang sintaksis

#### (1) Frasa

Penggolongan frase dalam bahasa Bintauna disejajarkan dengan penggolongan kata, sebab sifat perilaku frasa dalam kalimat sama dengan perilaku kata; lagi pula frasa merupakan perluasan atau penggabungan dari kata. Berdasarkan hal itu, maka jenis frasa terdiri dari frasa benda, frasa bilangan, frasa ganti, frasa sifat, frasa penanda, dan frasa perangkai.

#### (2) Klausa

Sebagai satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat, maka klausa dalam bahasa Bintauna dibagi berdasarkan struktur intern, ada tidaknya kata negatif (kata ingkar), dan kategori kata yang menduduki fungsi predikat. Khusus untuk kategori tersebut terakhir, klausa digolongkan atas klausa benda, klausa kerja, klausa bilangan, dan klausa penanda.

### (3) Kalimat

Sebagaimana biasanya pada bahasa lain, bahasa Bintauna pun terdapat kalimat dasar dan kalimat turunan. Kalimat dasar pada umumnya terdiri dari satu subjek dan satu predikat; sedangkan kalimat turunan ialah kalimat bentukan dari/dengan kalimat dasar (atau kalimat turunan sendiri sebagai bentuk dasarnya). Terbentuknya kalimat turunan ini melalui proses perluasan, penggabungan, penggantian, penyempitan, dan campuran.

Berdasarkan strukturnya, kalimat turunan dalam bahasa Bintauna dibedakan atas kalimat turunan tunggal dan kalimat turunan majemuk; dan kalau berdasarkan fungsi dan nosinya, dibedakan atas kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat tanya (interogatif). Selain itu, ada lagi kalimat larangan, ajakan, dan seru.

Konstruksi sintaksis dalam bahasa Bintauna dibedakan atas konstruksi endosentris (yang atributif dan koordinatif) dan konstruksi eksosentris (yang predikatif, objektif, konektif, dan direktif).

## 4.2 Saran

Penelitian struktur bahasa Bintauna yang mencakupi fonologi, morfologi, dan sintaksis kali ini masih perlu diteruskan lagi dengan penelitian lanjutan yang terpisah dan lebih mendalam sebab penelitian tahap awal ini selain masih banyak kelemahannya, juga masih belum memadai (dirasakan sebagai belum mengungkap semua aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis).

Penelitian terpisah dan lebih mendalam yang dimaksudkan amat diperlukan karena selain bertujuan mendokumentasikan bahasa Bintauna sebagai salah satu bahasa daerah, juga mengingat pengaruh bahasa Melayu Manado yang semakin kuat pada masa kini, terutama dalam komunikasi sehari-hari di kalangan masyarakat penutur bahasa daerah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

BLOCH, BERNARD and GEORGE L. TRAGER

1942 *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Linguistics Society of America.

DANIE, J. AKUN, dkk.

1991 *Fonologi Bahasa Ponosakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DUNNEBIER, W.

1929 "Spraakkunst van het Bolaang Mongondowcsh", dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde van Nederlansch-Indie*. Deel 85. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoof.

GARANCANG, AHMAD, dkk.

1986 *Struktur Bahasa Buol*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

HALIM, AMRAN (Editor)

1970 *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

HALIM, AMRAN

- 1975 *Fungsi Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

HYMAN, LARRY M.

- 1975 *Phonology: Theory and Analysis.* New York: Holt, Rinehart and Winston.

KASIM, NY. MINTJE MUSA, dkk.

- 1981 *Struktur Bahasa Suwawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1983 *Struktur Bahasa Atinggola*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LASS, ROGER

- 1988 *Fonologi: Sebuah Pengantar untuk Konsep-konsep Dasar*. Diterjemahkan oleh: Drs. Warsono, M.A. dkk, 1991. Semarang: IKIP Semarang Press.

MATTHEWS, P.H.

- 1982 *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 1982 *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.

MOELIONO, ANTON M.

- 1976 "Penyusunan Tata Bahasa Struktural". Dalam *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Yus Rusyana dan Sam-suri (Editor). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

NIDA, E.A.

- 1978 *Morphology: The Descriptive analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

PAKAJA, NY. H. ALITU, dkk.

- 1988 *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

PIKE, KENNETH L.

- 1992 *Konsep Linguistik: Pengantar Teori Tagmemik*. Jakarta: Summer Institute of Linguistics.

PIKE, KENNETH L. and EVELYN G. PIKE

- 1977 *Grammatical Analysis*. Arlington: University of Texas.

RAMLAN, M.

- 1980 *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- 1983 *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

SAMARIN, W.J.

- 1988 *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan dari: *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work* oleh J.S. Badudu. Seri ILDEP. Yogyakarta: Kanisius.

SAMSURI

- 1982 *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- 1988 *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

TIM PENYUSUN

- 1993 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua.  
Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

USUP, H.T. dkk.

- 1981 *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow*.  
Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

USUP, H.T.

- 1986 *Rekonstruksi Protobahasa Gorontalo-Mongondow*. Di-  
sertasi Derajat Doktor. Jakarta: Universitas Indonesia.

VERHAAR, J.W.M.

- 1977 *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.

WILKEN, N.P. en J.G. SCHWARZ

- 1868 "De Taal in Bolaang-Mongondow". Dalam *Mededeelingen  
van Wege het Nederlandsche Zendeling Genootschap*.  
Twaalfde Jaargang. Te Rotterdam: M. Wijt & Zonen.



## DATA BAHASA BINTAUNA

## I. Data Fonologi

1.	abu, debu	:	[a v u]
2.	adik (kandung)	:	[a y a y]
3.	ari	:	[s a u k o]
4.	akar	:	[w a ? a t o]
5.	aku (saya)	:	[a ? u]
6.	alir, meng-	:	[i l i k o]
7.	anak (kecil)	:	[a n a ? o]
8.	angin	:	[h i v u t o]
9.	anjing	:	[u ŋ k u]
10.	apa	:	[a n u ? o]
11.	api	:	[a l u t o]
12.	apung, ter-	:	[l a n t a ? o]
13.	asap	:	[o v o l o]
14.	awan	:	[k a u ŋ o]
15.	ayah, bapak	:	[a m a]
16.	bagaimana	:	[k a n a a n d a]
17.	baik	:	[p i a]
18.	baju	:	[l a m b u ŋ o]
19.	bakar, mem-	:	[s u h u v o], [s u b a]
20.	banyak	:	[m o h u o]
21.	baru	:	[v a k u], [m o v a k u]
22.	basah	:	[v i s a ? o]
23.	batu	:	[v a t u]
24.	beberapa	:	[s u m o ŋ o ŋ o n u]
25.	belah, mem-	:	[v o t a ? o]
26.	benar, betul	:	[t u t u u]
27.	bengkak, mem-	:	[m u n t a ŋ o]
28.	berat	:	[v o k a t o]

29.	beri, mem-	:	[o ŋ ke]
30.	berkelahi	:	[m o h i p a t e]
31.	besar	:	[s o l a k o]
32.	bintang	:	[v i n t a ŋ o]
33.	bohong, ber-	:	[m o ŋ a k a l i]
34.	buah	:	[v u ŋ a]
35.	bulan	:	[v u l a]
36.	bulat	:	[l i m b u ŋ o]
37.	bulu (pada ayam)	:	[v u v u l o]
38.	bunuh, mem-	:	[p a t e]
39.	buru, ber	:	[m o k u ŋ k u]
40.	busuk	:	[v u h u ? o]
41.	cabut, men-	:	[h a v u t o]
42.	cacing	:	[l u a t i]
43.	cium, men-	:	[m o k o m b o]
44.	cuci, men-	:	[m o ŋ a m o s o]
45.	dada	:	[r o r o v o]
46.	daging	:	[s a p u]
47.	dalam, di	:	[? o h u a ŋ i a]
48.	dan	:	[k u], [a k u]
49.	danau	:	[r a n o]
50.	darah	:	[r u k u]
51.	datang	:	[m a y]
52.	daun	:	[r o u]
53.	dekat	:	[r i i k o]
54.	delapan	:	[w a l u]
55.	dengar	:	[r o n o k o]
56.	di	:	[? o]
57.	di mana	:	[? o o n d a]
58.	dingin	:	[r a h o m o]
59.	diri, ber-	:	[t i k e], [t u m i k e]
60.	di sana/situ	:	[? o t u n t u a]
61.	di sini	:	[? o n o n i i]
62.	dorong, men-	:	[t u l u r o]

63. dua	:	[r e e a], [r e e i a]
64. duduk	:	[t u ? o]
65. ekor	:	[i p u s o]
66. empat	:	[o p a t o]
67. gali, meng-	:	[m o ŋ a l i]
68. garam	:	[i v u ŋ o]
69. garuk, meng-	:	[m o ŋ a t o l o]
70. gemuk, lemak	:	[t a v a]
71. gigi	:	[ŋ i p o]
72. gigit, meng-	:	[? i ? i l o]
73. gosok, meng-	:	[k i k i s o]
74. gunung	:	[v u ? i r o]
75. hapus, meng-	:	[p e i r o]
76. hari	:	[o n d o]
77. hidung	:	[u y u ŋ o], [i y u ŋ o]
78. hidup	:	[s u m b o l o]
79. hijau	:	[l u n o]
80. hitam	:	[i t o m o]
81. hujan	:	[u h a]
82. hutan	:	[? a y u o], [t a l u]
83. ia, dia	:	[? o t a]
84. ibu	:	[? i n d e]
85. ikan	:	[s e a]
86. ikat, meng-	:	[s o k o t o], [v o k o s o]
87. ini	:	[v a i y e e]
88. isap, meng-	:	[s o s o p o]
89. itu	:	[t u a]
90. jahat, buruk	:	[m o h e e t o]
91. jahit, men-	:	[t e y], [m o t e y]
92. jalan (benda)	:	[r a l a]
93. jalan, ber-	:	[l a ? o], [m o l a ? o]
94. jantung	:	[p u s u]
95. jatuh	:	[r a v u]
96. jauh	:	[h a y u], [m o h a y u]

97. kabut	:	[solipuoto]
98. kakak (kandung)	:	[kuyakuyao]
99. kaki	:	[tile]
100. kalau, jika	:	[aku]
101. kami	:	[?amintolu]
102. kamu	:	[?amuntolu]
103. kanan	:	[?oloana]
104. kapan, bila	:	[noonu]
105. kata, ber	:	[tutulo]
106. kau, engkau	:	[i?e]
107. kecil	:	[mohinto?o]
108. kepala	:	[ulu]
109. kering	:	[moiŋkako]
110. kerja, ber-	:	[mokarija]
111. kiri	:	[?oleeki]
112. kita	:	[?itantolu]
113. kotor	:	[moruŋiso]
114. kuku	:	[?onu?u]
115. kulit	:	[?ulito]
116. kuning (warna)	:	[morahako]
117. kutu	:	[?utu]
118. lain, lainnya	:	[ivania]
119. laki-laki	:	[lola?i]
120. langit	:	[laŋito]
121. laut	:	[valaŋo]
122. lebar	:	[motampaho]
123. leher	:	[tikoko]
124. lempar, me-	:	[vohoŋo]
125. lidah	:	[rila]
126. lihat, me-	:	[sile]
127. lima	:	[lima]
128. mudah, me-	:	[moruha]
129. lurus	:	[motuliro]
130. lutut	:	[vu?u]

131. main, ber-	:	[moneneamo]
132. makan	:	[moŋaa]
133. malam	:	[kovii]
134. masak, me-	:	[moʔolutu]
135. mata	:	[mata]
136. matahari	:	[ondo]
137. mati	:	[mate]
138. merah	:	[mopuha]
139. mereka	:	[ʔisatoʔu]
140. minum	:	[inumo]
141. mulut	:	[ŋaŋa]
142. muntah	:	[suʔa]
143. nama	:	[raito]
144. napas, ber-	:	[mokinaa]
145. orang	:	[momata]
146. panas	:	[mopasu]
147. panjang	:	[mosaato]
148. pasir	:	[vuŋayo]
149. pegang, mem-	:	[ʔompito]
150. pendek	:	[mopooʔo]
151. penuh	:	[puʔino]
152. peras, mem-	:	[pukuso]
153. perempuan	:	[vova]
154. perut	:	[tiia]
155. potong, mem-	:	[pontoʔo]
156. pukul, mem-	:	[pate]
157. punggung	:	[toʔutuko]
158. putih	:	[moputi]
159. rambut	:	[vuoʔo]
160. ratus, se-	:	[mokasuto]
161. renang, be-	:	[monaŋi]
162. rumput	:	[hiʔuto]
163. salah, meny-	:	[mokusiko]
164. satu	:	[soovatu]

165. sayap	:	[poʔipiʔo]
166. sebab, karena	:	[sebaapo]
167. sedikit	:	[somenʒke]
168. sempit	:	[moʔirito]
169. semua	:	[soohuoro]
170. sepuluh	:	[mopuʒu]
171. siapa	:	[ʔiiʔo]
172. suami	:	[nika]
173. sungai	:	[oŋkako]
174. tahu, meng-i	:	[motau]
175. tahun	:	[taunʒo]
176. tajam	:	[moʒanito]
177. takut	:	[moondoʔo]
178. tali	:	[tali]
179. tanah	:	[vuta]
180. tanduk	:	[suŋe]
181. tangan	:	[ʔima]
182. tebal	:	[moramaʔo]
183. telinga	:	[leleako]
184. telur	:	[natu]
185. tembak, men-	:	[moʒutamō]
186. terbang	:	[ʒumayuko]
187. tertawa	:	[ʔumosinʒo]
188. tidak	:	[ʔaiŋka]
189. tidur	:	[motiiko]
190. tiga	:	[toʒu]
191. tikam, men-	:	[petuʔo]
192. tipis	:	[monipiso]
193. tiup, men-	:	[mohiipo]
194. tombak	:	[sosaʔuʒo]
195. tua	:	[ʒovuka]
196. tujuh	:	[pitu]
197. tulang	:	[tuʒa]
198. tumpul, majal	:	[moʒone]

199. ular	:	[ r a s o ]
200. usus	:	[ t i n a y ]

## II. Data Morfologi

1. menunggu	:	/motima/
2. menjahit	:	/motei/
3. mengejar	:	/mokandalo/
4. menjunjung	:	/mokuntu/
5. mengintip	:	/mokapa/
6. meminta	:	/mokole/
7. mencabut	:	/mohavuto/
8. menghukum	:	/mohukumo/
9. meniup	:	/mohiipo/
10. mendayung	:	/mucose/
11. menari	:	/momanari/
12. menyanyi	:	/momaññi/
13. mencicipi	:	/monanamo/
14. membeli	:	/mosali/
15. mencari	:	/mosi?alo/
16. membunuh	:	/momate/
17. memotong	:	/momontolo/
18. memindah	:	/momampi?o/
19. memukul	:	/momañkulo/
20. memutar	:	/momutaho/
21. memakai	:	/momake/
22. memikul	:	/momosaa/
23. mengikat	:	/momokoso/
24. membuka	:	/momu?aso/
25. menjinjing	:	/momivito/
26. melempar	:	/momohor?o/
27. membungkus	:	/moma?uto/
28. membayar	:	/momayari/
29. membuat, membikin	:	/monaka/
30. mencuri	:	/mona?o/

31. mendorong	:	/monuluro/
32. mengangkat	:	/moninta?o/
33. menusuk	:	/monuha?o/
34. membantah	:	/monuvalo/
35. memetik	:	/monipu/
36. menunjuk	:	/monundu/
37. mengumpat	:	/monutulo/
38. mengisi	:	/monuano/
39. menulis	:	/monularo/
40. memaki	:	/mononsalito/
41. memeluk	:	/monompupu/
42. menusuk, menikam	:	/monusu?o/
43. menapis	:	/monaito/
44. menuntun	:	/monapito/
45. meremas	:	/monamoso/
46. mencubit	:	/monohuto/
47. menggali	:	/monamboho/
48. menggaruk	:	/mona?uro/
49. menggali (sumur)	:	/monu?uto/
50. memakan	:	/monaa/
51. mengorek	:	/monuhito/
52. menghimpun	:	/monampu/
53. menangkap	:	/mondomo?o/
54. mendengar	:	/mondonoko/
55. menjilat	:	/mondilato/
56. menambah	:	/mondukanoo/
57. meminum	:	/moninumoo/
58. menangis	:	/mokuano/
59. memijit	:	/mokanusoo/
60. membantah	:	/monuvalo/
61. mengambil	:	/mokala/
62. berteriak	:	/mokañalo/, /mokañkohol/
63. berburu (dengan anjing)	:	/mokuñku/
64. berkentut	:	/mokotuto/



65. bertanya	:	/moʝinsuvu/
66. bersiul	:	/mononsuolo/
67. berjalan	:	/molaʔo/
68. bernapas	:	/monapasi/
69. berenang	:	/monaʝi/
70. bermain	:	/moneneamo/
71. berbicara	:	/motutulo/
72. turun	:	/moponoko/
73. naik	:	/moponiʔo/
74. tidur	:	/mottiko/
75. pulang	:	/movui/
76. bekerja	:	/mokarija/
77. mandi	:	/moiʝku/
78. makan	:	/moʝaa/
79. minum	:	/moninʝumo/
80. takut	:	/moondoʔo/
81. manis	:	/moohinʝo/
82. kecil	:	/mointoʔo/
83. suka, gemar	:	/moivoko/
84. hitam	:	/moitomo/
85. besar	:	/moisoho/ , /mosolako/
86. mentah	:	/moilo/
87. gelap	:	/moriʔohomo/
88. tinggi	:	/morayuko/
89. dekat	:	/moriiko/
90. licin	:	/molamaʔo/
91. lurus	:	/molontoko/ , /motuliro/
92. hidup	:	/molairo/ , /mosumbolo/
93. cepat	:	/moliʔaso/
94. sakit	:	/mosaʔito/
95. deras	:	/mosoloko/
96. jengkel	:	/mononosiʔo/
97. berat	:	/movokato/
98. baru	:	/movaku/

99. mengkal	:	/movio/
100. buruk	:	/mohamu/, /moheeto/
101. dalam	:	/mohumboŋo/
102. banyak	:	/mohuo/
103. lapar	:	/mokoke/
104. kurus	:	/mokasa/
105. terang	:	/motihaŋo/, /movaanŋo/
106. lebar	:	/motampaho/
107. baik	:	/mopia/
108. merah	:	/mopuha/
109. pendek	:	/mopoo?o/
110. diambil	:	/inala/
111. dibakar	:	/sinuva/
112. diganti	:	/inali/
113. ditaruh	:	/tinuru/
114. dilihat	:	/sinile/
115. dibungkus	:	/vina?uto/
116. dipanjang	:	/pinoni?i/
117. dibeli	:	/sinali/
118. diterima	:	/tinarima/
119. dibuat	:	/tinaka/
120. diputar	:	/pinutaho/
121. dilompati	:	/linansi?a/
122. dikuahi	:	/sinavoa/
123. ditertawai	:	/?inosija/
124. diairi	:	/sinauka/
125. ditebangi	:	/pinupula/
126. ditangisi	:	/sinaŋita/
127. dilempari	:	/vinohoŋa/
128. dihadapi	:	/sinayua/
129. dimasukkan	:	/poposuoto/
130. dikeluarkan	:	/popohuaho/
131. ditidurkan	:	/popotiiko/
132. dinaikkan	:	/popoponi?o/, /pinoponi?o/

133. diturunkan	:	/popoponoko/, /pinoponoko/
134. dijalankan	:	/popola?o/
135. ditambahkan	:	/pinorukano/
136. didekatkan	:	/poporiiko/
137. dihidupkan	:	/poposumbolo/
138. dijauhkan	:	/popohayu/
139. disalahkan	:	/poposala/
140. memerahkan	:	/momuha/
141. membangunkan	:	/moma <sup>n</sup> ju/
142. membersihkan	:	/momeresii/
143. meluruskan	:	/monuliro/
144. meletakkan	:	/monuru/
145. menjengkelkan	:	/moke <sup>n</sup> keelo/
146. mendudukkan	:	/mopopolitu/
147. menidurkan	:	/mopopotiiiko/
148. menurunkan	:	/mopopoponoko/
149. menjalankan	:	/mopopola?o/
150. meminumkan	:	/mopopoinumo/
151. memperlihatkan	:	/mopoposile/
152. mendatangkan	:	/mopopomai/
153. mengunyahkan	:	/mopopountamo/
154. menaikkan	:	/mopopoponi?o/
155. menyandarkan	:	/mopoposandaho/
156. menggerakkan	:	/mopopo?olio?o/
157. memanjangkan	:	/mopoposaato/
158. pakailah	:	/pomake/
159. pandanglah	:	/pomanto/
160. pikullah	:	/pomosaa/
161. carilah	:	/posi?alo/
162. bantahlah	:	/ponuvalo/
163. sepaklah	:	/ponepa/
164. lihatlah	:	/ponile/
165. minumlah	:	po <sup>n</sup> inumo/
166. tanyalah	:	/po <sup>n</sup> insuvu/

167. menangislah	:	/pokuarɔ/
168. junjunglah	:	/pokuntu/
169. kentutlah	:	/pokotuto/
170. pijitlah	:	/pokanuso/
171. berteriaklah	:	/pokaɲalo/
172. intiplah	:	/pokapa/
173. ambillah	:	/poakala/
174. singgahlah	:	/pɔkapito/
175. makanlah	:	/poɲaa/
176. mengajilah	:	/poɲari/
177. dengarlah	:	/pondoɲoko/
178. mengobati	:	/moɲundamo/
179. memereki	:	/momereko/
180. mengikuti	:	/mouhi/
181. menyinggahi	:	/mɔkapito/
182. mencicipi	:	/monanamo/
183. mengakali	:	/umakali/
184. menguahi	:	/monavo/
185. melompati	:	/lumansi?o/
186. alat pembunuh	:	/pomate/
187. alat pemukul	:	/pomaɲkulo/
188. alat pemotong	:	/pomontolo/
189. alat penebang	:	/pomupulo/
190. alat pemutar	:	/pomutaho/
191. alat pemerah	:	/pomuha/
192. alat pemanjat	:	/pomoni?o/
193. alat pemindah	:	/pomampinɔ/
194. alat pengikat	:	/pomokoso/
195. alat pembuka	:	/pomu?aso/
196. alat pengupas	:	/pomunuto/
197. alat pembungkus	:	/poma?uto/
198. alat pembuat	:	/ponaka/
199. alat penunjuk	:	/ponundu/
200. alat penulis	:	/ponularo/

201. bersandar-sandaran	:	/mohosandaho/
202. berbantah-bantahan	:	/mohotuvalo/
203. berpeluk-pelukan	:	/mohosompupu/
204. berpandang-pandangan	:	/mohohinsuha/
205. bertusuk-tusukan	:	/mohosusu?o/
206. berikat-ikatan	:	/mohovokoso/
207. terantuk	:	/no?ipensuro/
208. terlempar	:	/no?ivohoyo/
209. terbaring	:	/no?ililiro/
210. terkejut	:	/no?itandiho/
211. tertusuk	:	/no?isusu?o/
212. tertidur	:	/no?itiiko/
213. terduduk	:	/no?itu?o/
214. sudah terantuk	:	/rono?ipensuro/
215. sudah terlempar	:	/rono?ivohoyo/
216. sudah terbaring	:	/rono?ililiro/
217. sudah terkejut	:	/rono?itandiho/
218. sudah tertusuk	:	/rono?isusu?o/
219. sudah tertidur	:	/rono?itiiko/
220. sudah terduduk	:	/rono?itu?o/
221. sudah membunuh	:	/nomate/
222. sudah memindah	:	/nomampijo/
223. sudah memukul	:	/nomamkulo/
224. sudah memanjat	:	/nomoni?o/
225. sudah memandang	:	/nomanto/
226. sudah memutar	:	/nomutaho/
227. sudah memakai	:	/nomake/
228. sudah memikul	:	/nomosaa/
229. sudah mengikat	:	/nomokoso/
230. sudah membuka	:	/nomu?aso/
231. sudah melempar	:	/nomohoyo/
232. sudah membayar	:	/nomayari/
233. sudah membuat	:	/nonaka/
234. sudah mendaki	:	/nona?aro/

235. sudah meluruskan	: /nonuliro/
236. sudah menusuk	: /nonusu?o/
237. sudah menerima	: /nonarima/
238. sudah menggali	: /no <sup>h</sup> amboho/
239. sudah menggaruk	: /no <sup>h</sup> a?uro/
240. sudah mendengar	: /nondo <sup>h</sup> oko/
241. sudah menambah	: /nondukano/
242. sudah menjilat	: /nondilato/
243. sudah bertanya	: /no <sup>h</sup> jinsuvu/
244. sudah menangis	: /nokuan <sup>o</sup> /
245. sudah (selesai) makan	: /rono <sup>h</sup> aa/
246. sudah (selesai) menggaruk	: /rono <sup>h</sup> a?uro/
247. sudah (selesai) memanggil	: /ronotia <sup>h</sup> o/
248. sudah (selesai) menembak	: /ronolutamo/
249. sudah (selesai) menambah	: /rononduka <sup>h</sup> o/
250. sudah (selesai) membuka	: /ronomu?aso/
251. sudah (selesai) mengikat	: /ronomokoso/
252. sudah (selesai) memutar	: /ronomutaho/
253. sudah (selesai) memukul	: /ronoma <sup>h</sup> kulo/
254. sudah (selesai) membunuh	: /ronomate/
255. sudah (selesai) membayar	: /ronomayari/
256. sudah (selesai) menembak	: /ronolutamo/
257. sudah saling berbicara	: /ronohotutulo/
258. sudah saling mengikat	: /ronohovokoso/
259. sudah saling memandang	: /ronohosile/
260. sudah saling menyandar	: /ronohosandaho/
261. sudah saling berpelukan	: /ronohosompupu/
262. saling menggigit	: /moho?i?ilo/
263. saling berbicara	: /mohotutulo/
264. saling bertemu	: /mohouma/
265. saling memandang	: /mohosile/
266. saling berpelukan	: /mohosompupu/
267. saling berikatan	: /mohovokoso/
268. memperkelahikan	: /mopohopate/

269. mempertemukan	:	/mopohouma/
270. sudah diperkelahikan	:	/ronopohipate/
271. sudah dipertemukan	:	/ronopohouma/
272. sudah diperpelukkan	:	/ronopohosompupu/
273. dapat berlari	:	/mo?ohivatu?o/
274. dapat mendorong	:	/mo?otuluro/
275. dapat berbicara	:	/mo?otutulo/
276. dapat berjalan	:	/mo?ola?o/
277. dapat melompat	:	/mo?olansi?o/
278. dapat menggigit	:	/mo?o?i?ilo/
279. dapat melihat	:	/mo?osile/
280. dapat mendaki	:	/mo?ota?aro/
281. dapat memanjat	:	/mo?oponi?o/
282. dapat memindah	:	/mo?opampi?o/
283. dapat memutar	:	/mo?oputaho/
284. sudah dapat berlari	:	/rono?ohivatu?o/
285. sudah dapat mendorong	:	/rono?otuluro/
286. sudah dapat berbicara	:	/rono?otutulo/
287. sudah dapat berjalan	:	/rono?ola?o/
288. sudah dapat melompat	:	/rono?olansi?o/
289. sudah dapat menggigit	:	/rono?o?i?ilo/
290. sudah dapat melihat	:	/rono?osile/
291. sudah dapat mendaki	:	/rono?ota?aro/
292. sudah dapat memanjat	:	/rono?oponi?o/
293. sudah dapat memindah	:	/rono?opampi?o/
294. sudah dapat memutar	:	/rono?oputaho/
295. akan makan	:	/aimo?aa/
296. akan tidur	:	/aimotiiko/
297. akan berjalan	:	/aimola?o/
298. akan naik	:	/aimoponi?o/
299. akan turun	:	/aimoponoko/
300. akan mandi	:	/aimoi?ku/
301. akan berbicara	:	/aimotutulo/
302. akan berlari	:	/aimohivatu?o/

303. akan melompat	: /aimolansi?o/
304. akan bergerak	: /aimo?olio?o/
305. sudah diisikan	: /ronopoposuaŋo/
306. sudah dinaikkan	: /ronopopoponi?o/
307. sudah diturunkan	: /ronopopoponoko/
308. sudah dijalankan	: /ronopopola?o/
309. sudah dimatikan	: /ronopopopate/
310. sudah dipindahkan	: /ronopopopampirjo/
311. sudah terantuk	: /rono?ipensuro/
312. sudah terlempar	: /rono?ivohoŋo/
313. sudah terbaring	: /rono?ililiro/
314. sudah terkejut	: /rono?itandiho/
315. disuruh minum	: /pino?iinumo/
316. disuruh naik	: /pino?iponi?o/
317. disuruh tidur	: /pino?itiiko/
318. disuruh bawa	: /pino?iriko/
319. disuruh turun	: /pino?iponoko/
320. disuruh lempar	: /pino?ivohoŋo/
321. disuruh dorong	: /pino?ituluro/
322. sudah disuruh minum	: /ronopino?iinumo/
323. sudah disuruh naik	: /ronopino?iponi?o/
324. sudah disuruh tidur	: /ronopino?itiiko/
325. sudah disuruh bawa	: /ronopino?iriko/
326. sudah disuruh turun	: /ronopino?iponoko/
327. sudah disuruh lempar	: /ronopino?ivohoŋo/
328. sudah disuruh dorong	: /ronopino?ituluro/
329. sudah disuruh jaga	: /ronopino?iraka/
330. sudah disuruh buka	: /ronopino?ivu?aso/
331. membunuh diri sendiri	: /motitipate/
332. menusuk diri sendiri	: /motitisusu?o/
333. merendahkan diri sendiri	: /motitipoo?o/
334. menyandarkan diri sendiri	: /motitisandaho/
335. membaringkan diri sendiri	: /motitililiro/
336. mengikat diri sendiri	: /motitivokoso/



337. sudah membunuh diri sendiri	:	/ronotitipate/
338. sudah menusuk diri sendiri	:	/ronotitisusu?o/
339. sudah merendahkan diri sendiri	:	/ronotitipoo?o/
340. sudah menyandarkan diri sendiri	:	/ronotitisandaho/
341. sudah membaringkan diri sendiri	:	/ronotitililiro/
342. sudah mengikat diri sendiri	:	/ronotitivokoso/
343. bergerak	:	/?umolio?o/
344. menangis	:	/sumajito/
345. terbang	:	/rumayuko/
346. melompat	:	/lumansi?o/
347. menelentang	:	/umuliro/
348. mengakali	:	/umakali/
349. sudah bergerak	:	/?inumoli?o/
350. sudah menangis	:	/sinumajito/
351. sudah terbang	:	/rinumayuko/
352. sudah melompat	:	/linumansi?o/
353. sudah menelentang	:	/inumuliro/
354. tumbuklah	:	/lovo?oro/
355. turunlah	:	/ponokoro/
356. datanglah	:	/mairo/
357. naiklah	:	/poni?oro/
358. tidurlah	:	/potiikoro/
359. makanlah	:	/poŋaaro/
360. duduklah	:	/potu?oro/
361. berjalanlah	:	/pola?oro/
362. kawinlah	:	/ponikaro/
363. berbicara ke sana	:	/motutulou/
364. melempar ke sana	:	/momohou/
365. melihat ke sana	:	/mosilemou/
366. pindah ke sana	:	/sundamou/
367. lihat ke sana	:	/silemou/
368. lempar ke sana	:	/vohou/
369. bawa ke sana	:	/rikonemou/
370. mengintip ke sana	:	/mokapamou/

371. memaki ke sana	:	/mononsalitou/
372. dorong ke sana	:	/tulurou/
373. lempar ke mari	:	/vohonai/
374. terbang ke mari	:	/rayukai/
375. lihat ke mari	:	/silemai/
376. bawa ke mari	:	/rikonemai/
377. berbicara ke mari	:	/motutulai/
378. melempar ke mari	:	/momohonai/
379. melihat ke mari	:	/mosilemai/
380. mengintip ke mari	:	/mokapamai/
381. memaki ke mari	:	/mononsalitai/
382. melompat ke mari	:	/lumansi?ai/
383. berjalan ke mari	:	/pola?omai/
384. berlari ke mari	:	/pohivatu?ai/
385. menunjuk ke mari	:	/potundumai/
386. yang mengikatnya	:	/?u nomokosia/
387. yang menusuknya	:	/?u nonusu?ia/
388. yang memeluknya	:	/?u nonompupunia/
389. yang menyepaknya	:	/?u nonepania/
390. yang memukulnya	:	/?u nomatenia/
391. yang membawanya	:	/?u norikonია/
392. yang mendorongnya	:	/?u nonuluria/
393. yang melemparnya	:	/?u nomohonია/
394. yang menjaganya	:	/?u norakania/
395. sedang berenang	:	/naji-nañi/
396. sedang duduk	:	/tu?o-tu?o/
397. sedang melompat	:	/lansi-lansi?o/
398. sedang berbicara	:	/tutu-tutulo/
399. sedang bergerak	:	/?oli-?olio?o/
400. sedang tidur	:	/tii-tiiko/
401. sedang berjalan	:	/la?o-la?o/
402. sedang membawa	:	/riko-riko/
403. sedang memakai baju	:	/lambu-lambu?o/
404. sedang memakai gelang	:	/gala-gala?o/

405. sedang memakai kain sarung: /sunsu-sunsulo?o/  
 406. sedang memakai cincin : /sisi-sisiŋo/  
 407. sedang memakai celana : sola-solana/  
 408. sedang memakai sepatu : /sapa-sapatu/  
 409. sedang memakai kacamata : /sere-seremiŋo/  
 410. hanya perahu : /volo-volotu/  
 411. hanya orang : /moma-momata/  
 412. hanya perempuan : /vova-vova/  
 413. hanya bangku : /vaŋko-vanŋko/  
 414. hanya kuda : /ara-arala/  
 415. hanya kambing : /vembe-vembe/  
 416. hanya meja : /meja-meja/  
 417. hanya tiga : /tolu-tolu/  
 418. hanya tujuh : /pitu-pitu/  
 419. hanya sembilan : /sio-sio/  
 420. hanya delapan : /walu-walu/  
 421. hanya lima : /lima-lima/  
 422. hanya empat : /opa-opato/  
 423. hanya enam : /ono-onomo/  
 424. peracun (orang) : /mororasuŋo/  
 425. pengobat (orang) : /moŋoŋundamo/  
 426. pembuat (orang) : /mononaka/  
 427. pengail (orang) : /moŋoŋailo/  
 428. penyewa (orang) : /mososewa/  
 429. pembawa (orang) : /mororiko/  
 430. penulis (orang) : /mononularo/  
 431. pembunuh (orang) : /momomate/  
 432. pencuri (orang) : /monona?o/  
 433. pemanjat (orang) : /momomoni?o/  
 434. pencari (orang) : /mononi?alo/  
 435. pekerja (orang) : /mokokarija/  
 436. pembaca (orang) : /movovasa/  
 437. setiap tujuh : /popitu-pitu/  
 438. setiap tiga : /potolu-tolu/

439. setiap empat	:	/poopa-opato/
440. setiap seratus	:	/pokasu-kasuto/
441. setiap lima	:	/polima-lima/
442. setiap delapan	:	/powalu-walu/
443. setiap sembilan	:	/posio-sio/
444. pengikat (alat)	:	/pomomokoso/
445. pemukul (alat)	:	/pomomankulo/
446. penusuk (alat)	:	/pononusu?o/
447. penjelok (alat)	:	/pononuki/
448. pembuka (alat)	:	/pomomu?aso/
449. pembunuh (alat)	:	/pomomate/
450. penunjuk (alat)	:	/pononundu/
451. penggali (alat)	:	/pojonu?uto/
452. penebang (alat)	:	/pomomupulo/
453. pencungkil (alat)	:	/pojonuhito/
454. penumbuk (alat)	:	/pololovo?o/
455. penyapu (alat)	:	/pojonjahiso/
456. penyisir (alat)	:	/pononairo/
457. pembuat (alat)	:	/pononaka/
458. pembungkus (alat)	:	/pomoma?uto/
459. pemutar (alat)	:	/pomomutaho/
460. pemindah (alat)	:	/pomomampino/
461. pemerah (alat)	:	/pomomuha/
462. pemutih (alat)	:	/pomomuti/
463. penguning (alat)	:	/pororahako/
464. cara makan	:	/pojonjaa/
465. cara melihat	:	/pososile/
466.		
467. cara berjalan	:	/polola?o/
468. cara tidur	:	/pototiiko/
469. cara melihat	:	/pononile/
470. cara berkelahi	:	/pohohipate/
471. cara memakai	:	/pomomake/
472. cara mengajar	:	/pojonajari/

473. cara turun	:	/popoponoko/
474. cara naik	:	/popoponi?o/
475. cara mengisi	:	/pononuan/
476. tempat naik	:	/popoponi?a/
477. tempat tidur	:	/pototiika/
478. tempat menggali	:	/poŋoŋamboha/
479. tempat berjalan	:	/polola/oa/
480. tempat menyapu	:	/poŋoŋahisa/
481. tempat memandang	:	/pomomant/oa/
482. tempat mencuri	:	/ponona?oa/
483. tempat turun	:	/popoponoka/
484. tempat menyimpan	:	/pononondulua/
485. kesalahan	:	/?osala/
486. kejelekan	:	/?oheeto/
487. kegemaran	:	/oivoko/
488. kesenangan	:	/?osanaŋi/
489. kebenaran	:	/?obanari/
490. kelurusan	:	/?otuliro/
491. kesakitan	:	/?osa?ito/
492. kemarahan	:	/?ohoki/
493. kesombongan	:	/?ovulonsoŋo/
494. kesayangan	:	/?otavi/
495. kegelapan	:	/?ori?ohomo/
496. ketakutan	:	/?oondo?o/
497. sebiji	:	/sooukato/
498. sebungkus	:	/soova?uto/
499. sepotong	:	/soopontolo/
500. sebuah	:	/soovatu/
501. seikat	:	/soovokoso/
502. sebagian	:	/sootila/
503. hanya sebiji	:	/soosooukato/
504. hanya sebungkus	:	/soosoova?uto/
505. hanya sepotong	:	/soosoopontolo/
506. hanya sebuah	:	/soosoovatu/

507. hanya seikat	:	/soosoovokoso/
508.		
509. hanya sebagian	:	/soosootila/
510. beranak, mempunyai anak	:	/ʔoanaʔo/
511. bermata, mempunyai mata	:	/ʔomata/
512. berekor, mempunyai ekor	:	/ʔoipuso/
513. berbaju, mempunyai baju	:	/ʔolambujo/
514. bercucu, mempunyai cucu	:	/ʔoompu/
515. berlemak, mempunyai lemak	:	/ʔotava/
516. bersaudara, mempunyai saudara	:	/ʔousato/
517. tiga kali	:	/ʔotolu/
518. lima kali	:	/ʔolima/
519. tujuh kali	:	/ʔopitu/
520. sembilan kali	:	/ʔosio/
521. seratus kali	:	/ʔokasuto/
522. kedelapan	:	/ʔowalu/
523. keenam	:	/ʔoonomo/
524. ketujuh	:	/ʔopitu/
525. keempat	:	/ʔoopato/
526. kedua	:	/ʔoreea/
527. perdalam	:	/poʔohumbojo/
528. permerah	:	/poʔopuha/
529. perkuning	:	/poʔorahako/
530. perpendek	:	/poʔopooʔo/
531. perbaiki	:	/poʔopia/
532. pertebal, tebalkan	:	/poʔoramalo/
533. perpanjang, panjangkan	:	/poʔosaato/
534. perhitam, hitamkan	:	/poʔoitomo/
535. bersihkan	:	/poʔohinako/
536. luruskan	:	/poʔotuliro/
537. dinginkan	:	/poʔotumpijo/
538. selesaikan	:	/poʔopaluto/
539. memperbanyak	:	/mopoʔohuo/
540. mempercantik	:	/mopoʔogaga/

541.	mempercepat	:	/mopo?osonu/
542.	memperkuat	:	/mopo?ohiko/
543.	memperbaiki	:	/mopo?opia/
544.	memperpanjang	:	/mopo?osaato/
545.	memperpendek	:	/mopo?opoo?o/
546.	memperhitam	:	/mopo?oitomo/
547.	sudah dipermalukan	:	/ronopo?ooya/
548.	sudah diperpanjangkan	:	/ronopo?osaato/
549.	sudah dipermerahkan	:	/ronopo?opuha/
550.	sudah dipertajamkan	:	/ronopo?olanito/
551.	sudah diperpendekkan	:	/ronopo?opoo?o/
552.	sudah diperluruskan	:	/ronopo?olontoko/
553.	besar-besar	:	/moŋoisoho/
554.	tinggi-tinggi	:	/moŋolaa/
555.	sakit-sakit	:	/moŋasa?ito/
556.	merah-merah	:	/moŋopuha/
557.	kurus-kurus	:	/moŋokasa/
558.	lurus-lurus	:	/moŋolontoko/
559.	sudah besar-besar	:	/ronoŋoisoho/
560.	sudah tinggi-tinggi	:	/ronoŋolaa/
561.	sudah sakit-sakit	:	/ronoŋosa?ito/
562.	sudah merah-merah	:	/ronoŋopuha/
563.	sudah kurus-kurus	:	/ronoŋokasa/
564.	sudah lurus-lurus	:	/ronoŋolontoko/
565.	sudah lebar-lebar	:	/ronoŋotampaho/
566.	bikin lebar-lebar	:	/po?oŋotampaho
567.	bikin manis-manis	:	/po?oŋ oohino/
568.	bikin banyak-banyak	:	/po?oŋ ohuo/
569.	bikin sedikit-sedikit	:	/po?oŋ osoito/
570.	bikin putih-putih	:	/po?oŋ oputi/
571.	bikin bersih-bersih	:	/po?oŋohinako/
572.	satu saja	:	/soovaturu/
573.	dua saja	:	/reearo/
574.	tiga saja	:	/toluro/

575. empat saja	: /opatoro/
576. lima saja	: /limaro/
577. sepuluh saja	: /mopuluro/
578. rumahku	: /vale?u/
579. ibuku	: /inde?u/
580. adikku	: /ayai?u/
581. sawahku	: /sawa?u/
582. tongkatku	: /sulaŋkuro?u/
583. kudaku	: /arala?u/
584. kambingku	: /vembe?u/
585. kakakmu	: /kuya-kuyaŋonimu/
586. iparmu	: /ipakonimu/
587. kakimu	: /tilenimu/
588. rumahmu	: /valenimu/
589. kebunmu	: /voŋkalonimu/
590. telingamu	: /leleakonimu/
591. anaknya	: /ana?ia/
592. tikarnya	: /volaria/
593. airnya	: /saukia/
594. dadanya	: /rorovia/
595. jawabnya	: /tuvakia/
596. pantainya	: /pintaria/
597. kebunnya	: /voŋkalia/
598. kudanya	: /aralania/
599. sapinya	: /sapinia/
600. temannya	: /ta?inia/
601. kambingnya	: /vembenia/
602. perahunya	: /volotunia/
603. rumahnya	: /valenia/
604. mejanya	: /mejania/
605. kakinya	: /tilenia/
506. naikkanlah	: /popoponi?oro/
607. lemparkanlah	: /popovohoŋoro/
608. tidurkanlah	: /popotiikoro/



609.	dekatkanlah	:	/poporiikoro/
610.	mandikanlah	:	/popoiŋkuro/
611.	minumkanlah	:	/popoinumoro/
612.	pindahkanlah	:	/popopampiŋoro/
613.	dudukkanlah	:	/popotu?oro/
614.	dapat ditangkap	:	/?inoromo?a/
615.	dapat ditusuk	:	/?inosusu?a/
616.	dapat dikenai	:	/?inosukata/
617.	dapat digigit	:	/?ino?i?ila/
618.	dapat digali	:	/?ino?amboha/
619.	dapat diangkat	:	/?inotinta?a/
620.	dapat diambil	:	/?inoalaa/
621.	sudah naiklah	:	/ronoponi?oro/
622.	sudah turunlah	:	/ronoponokoro/
623.	sudah berkelahilah	:	/ronohipatero/
624.	sudah diambilah	:	/ronoalaro/
625.	sudah gemuklah	:	/ronolomumuro/
626.	sudah sianglah	:	/ronopeletoro/
627.	sudah dinginlah	:	/ronotumpiŋoro/
628.	sudah masaklah	:	/ronoluturo/
629.	sudah masuklah	:	/ronosuotoro/
630.	sudah habislah	:	/ronoraisoro/
631.	sudah dapat terasalah	:	/rono?orasaro/
632.	sudah dapat tertidurlah	:	/ronotiikoro/
633.	sudah dapat berjalanlah	:	/rono?ola?oro/
634.	sudah dapat bangunlah	:	/rono?ovaŋuro/
635.	sudah dapat minumlah	:	/rono?oinumoro/
636.	memakai sepatu	:	/sapa-sapatu/
637.	memakai celana	:	/sola-solana/
638.	memakai baju	:	/lambu-lambuŋo/
639.	memakai sarung	:	/sunsu-sunsulo?o/
640.	memakai batik	:	/vate-vate/
641.	memakai gelang	:	/gala-galaŋjo/
642.	memakai cincin	:	/sisi-sisiŋo/

643. air	:	/sauko/
644. pantai	:	/pintaro/
645. pisang	:	/saki/
646. ayam	:	/mau?o/
647. obat	:	/undamo/
648. rambut	:	/vuo?o/
649. burung hantu	:	/manu?o/
650. layar	:	/leako/
651. cincin	:	/sisiŋo/
652. surat	:	/sularo/
653. anak	:	/ana?o/
654. baju baru	:	/lambuŋo movaku/
655. anak kecil	:	/ana?o mointo?o/
656. rumah besar	:	/vale moisoho/
657. sungai deras	:	/oŋkako mosoloko/
658. pisang mentah	:	/saki moilo/
659. orang sakit	:	/momata mosa?ito/
660. rambut hitam	:	/vuo?o moitomo/
661. kepala pusing	:	/ulu mohindo/
662. kepala batu, penantang	:	/sokato ulu/
663. anak angkat	:	/ana?o viniako/
664. penduduk asli	:	/toku lipu/
665. bulan purnama	:	/vula motihaŋo/
666. perut besar, hamil	:	/riko-riko tia/
667. daun pintu	:	/rounia pintu/
668. di Bintauna	:	/?o Vintauna/
669. di istana	:	/?o ?omaliko/
670. di gunung	:	/?o vu?iro/
671. di pantai	:	/?o pintaro/
672. di rumah	:	/?o vale/
673. di kebun	:	/?o voŋkalo/
674. di sawah	:	/?o sawa/
675. di dangau	:	/?o laiko/
676. baju ini	:	/lambuŋo ?itaiyee/

677.	orang ini	:	/momata ?itaiyee/
678.	badan ini	:	/vataŋa ?itaiyee/
679.	bawang itu	:	/yansuna ?itaitua/
680.	rokok itu	:	/gau ?itaitua?
681.	kelapa itu	:	/vaŋo ?itaitua/
682.	bukan dia	:	/ndisio ?ota/
683.	bukan timba	:	/ndisio totambu/
684.	bukan jarum	:	/ndisio totei/
685.	bukan anjing	:	/ndisio uŋku/
686.	bukan orang	:	/ndisio momata/
687.	tidak berenang	:	/ndaa monaŋi/
688.	tidak makan	:	/ndaa monaa/
690.	tidak sakit	:	/ndaa mosa?ito/
691.	tidak tidur	:	/ndaa motiiko/
692.	tidak mengambil	:	/ndaa mokala/
693.	belum terbang	:	/ndaapa rumayuko/
694.	belum pergi	:	/ndaapa nola?o/
695.	belum tidur	:	/ndaapa notiiko/
696.	belum makan	:	/ndaapa nonaa/
697.	belum datang	:	/ndaapa minai/
698.	suka bekerja	:	/moivoko mokarija/
699.	suka menyanyi	:	/moivoko momañani/
700.	suka bermain	:	/moivoko moneneamo/
701.	suka bercakap-cakap	:	/mivoko motutulo/
702.	suka tidur	:	/moivoko motiiko/
703.	suka (gemar) memancing	:	/moivoko monjailo/
704.	rumah yang baru	:	/vale ?u movaku/
705.	perahu yang kecil	:	/volotu ?u mointo?o/
706.	jalan yang lurus	:	/rala ?u motuliro/
707.	gelang yang mahal	:	/galaŋo ?u momahalo/
708.	baju yang baru	:	/lambuŋo ?u movaku/
709.	pasar yang ramai	:	/pasaro ?u morame/
710.	orang yang banyak	:	/momata ?u mohua/
711.	anak yang ke tujuh	:	/ana?o ?u ?opitunia/

712.	rumah yang ke tiga	:	/vale ?u ?otolunia/
713.	perahu yang ke delapan	:	/volotu ?u ?owalunia/
714.	meja yang rusak	:	/meja ?u norusa/
715.	tikus yang mati	:	/vele?uso ?u minate/
716.	kambing yang kecil	:	/vembe ?u mointo?o/
717.	sangat panjang	:	/tutuu mosaato/
718.	sangat kurus	:	/tutuu mokasa/
719.	sangat pendek	:	/tutuu mopoo?o/
720.	sangat enak	:	/tutuu mohondiso/
721.	sangat kecil	:	/tutuu mointo?o/
722.	agak putih	:	/ndaavasi moputi/
723.	agak gemuk	:	/ndaavasi molomumu/
724.	agak kuning	:	/ndaavasi morahako/
725.	agak dalam	:	/ndaavasi mohumboŋo/
726.	anak baik	:	/ndaavasi mopia/
727.	tidak terlalu sakit	:	/ndaavasi mosa?ito/
728.	tidak terlalu hitam	:	/ndaavasi moitomo/
729.	tidak terlalu pandai	:	/ndaavasi mopande/
730.	tidak terlalu susah	:	/ndaavasi mosukari/
731.	tidak terlalu merah	:	/ndaavasi mopuha/
732.	cepat sekali	:	/moli?aso tutuu/
733.	lapar sekali	:	/mokoŋe tutuu/
734.	merah sekali	:	/mopuha tutuu/
735.	besar sekali	:	/moisoho tutuu/
736.	berat sekali	:	/movokato tutuu/
737.	paling kaya	:	/tutuu mokaya/
738.	paling rendah	:	/tutuu mopoo?o/
739.	paling cantik	:	/tutuu mogaga/
740.	paling baik	:	/tutuu mopia/
741.	paling kecil	:	/tutuu mointo?o/
742.	itu bagus	:	/?itaitua moipia/
743.	itu mereka	:	/?itaitua ?isatolu/
744.	itu tempurung	:	/?itaitua ta?u/
745.	itu gunung	:	/?itaitua vu?iro/

746.	itu tongkat	:	/ʔitaitua sulɔŋkuro/
747.	ini kebun	:	/ʔitaiyee voŋkalo/
748.	ini gadis	:	/ʔitaiyee moŋoreaka/
749.	ini sungai	:	/ʔitaiyee oŋkako/
750.	ini kuning	:	/ʔitaiyee morahako/
751.	ini merah	:	/ʔitaiyee mopuha/
752.	dari kampung	:	/oŋko lipu/
753.	dari Bintauna	:	/oŋko Vintauna/
754.	dari hutan	:	/oŋko talu/
755.	dari Bolangitang	:	/oŋko Volanɟita/
756.	dari kebun	:	/oŋko voŋkalo/
757.	ke dalam rumah	:	/ʔo huaŋɟa vale/
758.	ke atas gunung	:	/ʔo turunia vuʔiro/
759.	ke atas loteng	:	/ʔo turunia vakato/
760.	ke dalam tanah	:	/ʔo huaŋɟa vuta/
761.	pergi atau tinggal	:	/molaʔo moŋo salaa/
762.	tadi atau kemarin	:	/ʔeina moŋo ʔokovii/
763.	di rumah atau di pasar	:	/ʔo vale moŋo ʔo pasaro/
764.	malam dan siang	:	/kovi-kovii ku meinako/
765.	di gunung dan di laut	:	/ʔo vuʔiro ku ʔo valaŋo/
766.	merah dan putih	:	/mopuha ku moputi/
767.	cantik tapi sombong	:	/mogaga toŋa movulonsoŋo/
768.	bagus tapi kecil	:	/mopia toŋa mointoʔo/
769.	tidur jika dimarahi	:	/motiiko aku hokia/
770.	pergi jika diajak	:	/molaʔo aku tiaŋo/
771.	berdandan seperti bidadari	:	/momake kana bidadari/
772.	besar seperti gunung	:	/mosolako kana vuʔiro/
773.	dengan perahu	:	/taʔi volotu/
774.	dengan tongkat	:	/taʔi sulɔŋkuro/
775.	dengan teman	:	/taʔi totaʔi/
776.	di pantai ada karang	:	/ʔo pintaro iŋka pasiko/
777.	di laut ada ikan	:	/ʔo valaŋo iŋka sea/
778.	di lemari ada tikus	:	/ʔo lamari iŋka veleʔuso/
779.	mari makan	:	/mairo moŋaa/

780.	mari tidur	:	/mairo motiiko/
781.	pulanglah dahulu	:	/povuiro mouna/
782.	berjalanlah dahulu	:	/pola?oro mouna/
783.	ambil saja	:	/ala ro/
784.	pukul saja	:	/pate ro/
785.	makan saja	:	/ponjaro/
786.	gigit saja	:	/ʔiʔilo ro/
787.	sama saja	:	/nosejka ro/
788.	satu	:	/soovatu/
789.	dua	:	/reea/
790.	tiga	:	//tolu/
791.	empat	:	/opato/
792.	lima	:	/lima/
793.	enam	:	/onomo/
794.	tujuh	:	/pitu/
795.	delapan	:	/walu/
796.	sembilan	:	/sio/
797.	sepuluh	:	/mopulu/
798.	sebelas	:	/mopulu ku soovatu/
799.	tiga belas	:	/mopulu ku tolu/
800.	delapan belas	:	/mopulu ku walu/
801.	dua puluh	:	/reeapulu/
802.	tiga puluh	:	/tolupulu/
803.	enam puluh	:	/onomopulu/
804.	enam puluh satu	:	/onomopulu ku soovatu/
805.	sembilan puluh delapan	:	/siopulu ku walu/
809.	seratus	:	/mokasuto/
810.	seratus empat	:	/mokasuto ku opate/
811.	tujuh ratus	:	/pitukasuto/
812.	seribu	:	/soohivu/
813.	ayah	:	/ʔi ama/
814.	ibu	:	/ʔi inde/
815.	paman	:	/ʔi po?uama/
816.	<b>Fatmah</b>	:	/ʔ Paatima/

817.	guru	:	/ʔi guru/
818.	Kepala Desa	:	/ʔi Saŋadi/
819.	nenek	:	/ʔi vaʔi/
820.	kakek	:	/ʔi vaʔi/
821.	aku	:	/aʔu/
822.	kami	:	/ʔamintolu/
823.	kita	:	/ʔitantolu/
824.	kamu	:	/ʔamuntolu/
825.	kau	:	/iʔe/
826.	anda	:	/ʔamu/
827.	dia	:	/ʔota/
828.	mereka	:	/ʔisatolu/
829.	kami berdua	:	/ʔamirea/
830.	kamu berdua	:	/ʔamurea/
831.	mereka berdua	:	/ʔisarea/
832.	kita berdua	:	/ʔitarea/
833.	kamu semua	:	/ʔamuntolu soohuoro/
834.	kita semua	:	/ʔitantolu soohuoro/
835.	mereka semua	:	/ʔisatolu soohuoro/
836.	kebun kami berdua	:	/voŋkalo namirea/
837.	anak kami berdua	:	/anaʔo namirea/
838.	perahu kami berdua	:	/volotu namirea/
839.	rumah kami berdua	:	/vale namirea/
840.	kambing kamu berdua	:	/vembe nirea/
841.	sapi kamu berdua	:	/sapi nirea/
842.	kuda kamu berdua	:	/arala nirea/
843.	rumah kamu berdua	:	/vale nirea/
844.	ayah mereka berdua	:	/ʔi ama narea/
845.	ibu mereka berdua	:	/ʔi inde narea/
846.	ipar mereka berdua	:	/ipako narea/
847.	saudara mereka berdua	:	/usato narea/
848.	cincin kami	:	/sisiŋo namintolu/
849.	surat kami	:	/sularo namintolu/
850.	obat kami	:	/undamo namintolu/

851. ayam kami	:	/mau?o namintolu/
852. tikar kita	:	/volaro nitantolu/
853. tongkat kita	:	/sulangkuro nitantolu/
854. kebun kita	:	/vonjkalo nitantolu/
855. rumah kita	:	/vale nitantolu/
856. teman kamu	:	/ta?i nitolu/
857. sawah kamu	:	/sawa nitolu/
858. pematang kamu	:	/litiro nitolu/
859. dangau kamu	:	/laiko nitolu/
860. rumah besar mereka	:	/vale moisoho natulu/
861. anak angkat mereka	:	/ana?o viniako natolu/
862. baju baru mereka	:	/lambunjo movaku natolu/
863. sarung batik mereka	:	/sunsulo?o vate natolu/
864. istana kita berdua	:	/?omaliko nitarea/
865. gelang kita berdua	:	/galaajo nitarea/
866. pisang kita berdua	:	/saki nitarsa/
867. sepatu kita berdua	:	/sapatu nitarea/
868. anak kita berdua	:	/ana?o nitarea/
869. kuda kita berdua	:	/arala nitarea/
870. cincin kita berdua	:	/sisiyo nitarea/
871. saya sendiri	:	/a?u soosoovatu/
872. dia sendiri	:	/?ota soosoovatu/
873. kami sendiri	:	/?amintolu soosoovatu/
874. kita sendiri	:	/?itantolu soosoovatu/
875. mereka sendiri	:	/?isatolu soosoovatu/
876. tadi	:	/?eina/
877. kemarin	:	/?okovii/
878. malam	:	/kovi-kovii/
879. siang	:	/meinako/
880. hari ini	:	/neina/
881. besok	:	/meinako/
882. lusa	:	/souma/
883. tula	:	/monjinsouma/
884. tadi pagi	:	/?eina rumoropia/



885.	kemarin sore	:	/ʔokovii lavuŋia/
886.	nanti malam	:	/vaa kovii/
887.	nanti besok	:	/vaa meinako/
888.	nanti lusa	:	/vaa souma/
889.	nanti tula	:	/vaa moŋinsouma/
890.	sebentar malam	:	/soʔoitai kovi-kovii/
891.	sebentar sore	:	/soʔoitai lavuŋia/
892.	kemarin pagi	:	/ʔokovii rumoropia/
893.	kursi rotan	:	/kadera ue/
984.	kambing hutan	:	/vembe talu/
895.	anjing tanah	:	/uŋku vuta/
896.	ayam hutan	:	/mauʔo talu/
897.	cincin emas	:	/sisinjo vulaa/
898.	cincin perak	:	/sisinjo pera/
899.	kue mentega	:	/kukiso mantega/
900.	tali layar	:	/talinia leako/
901.	rumah beton	:	/vale meselo/
902.	kursi kayu	:	/kadera ʔayu/
903.	kena linggis	:	/ʔinosukatania liŋkiso/
904.	kena batu	:	/ʔinosukatania vatu/
905.	kena tempeleng	:	/ʔinosukatania totoʔapo/
906.	kena duri	:	/ʔinosusuʔania ruki/
907.	kena cabang (dari atas)	:	/ʔinorovuania saŋa/
908.	dengan marah	:	/taʔinia hoki/
909.	dengan sedih	:	/taʔinia sukari/
910.	dengan gembira	:	/taʔinia sanaaŋo/
911.	dengan sombong	:	/taʔinia vulonsoŋo/
912.	dengan baik	:	/taʔinia pia-pia/
913.	astaga, astagfirullah	:	/astaga/
914.	rasailah (olehmu)	:	/rasaenimu/
915.	aduh (untuk perempuan)	:	/arere veʔe/
916.	aduh (untuk laki-laki)	:	/arere paʔi/
917.	bukan main	:	/hila paʔi/
918.	kasihan	:	/ahii/

919. aduh sayang	:	/ahii vuyuu/
920. jangan bicara	:	/aiŋka motutulo/
921. jangan tidur	:	/aiŋka motiiko/
922. jangan makan	:	/aiŋka moŋaa/
923. jangan pergi	:	/aiŋka mola?o/
924. jangan bergerak	:	/aiŋka humioho/
925. jangan bermain	:	/aiŋka moneneamo/
926. jangan menunjuk	:	/aiŋka motundu/
927. jangan lihat	:	/aiŋka moŋontono/
928. jangan minum	:	/aiŋka moŋinumo/
929. di sini	:	/?o ninii/
930. di sana	:	/?o tuntua/
931. di situ	:	/?o tuntua/
932. di belakang	:	/?o balakaŋo/
933. di depan	:	/?o sayuo/
934. di atas	:	/?o turunia/
935. di bawah	:	/?o siipia/
936. di bangku	:	/?o vaŋko/
937. di atas bangku	:	/?o turunia vaŋko/
938. di hutan	:	/?o talu/
940. di dalam hutan	:	/?o huaŋja talu/
941. di jalan	:	/?o rala/
942. di tengah jalan	:	/?o toluayania rala/
943. di pinggir jalan	:	/?o tihinia rala/
944. di gunung	:	/?o vu?iro/
945. di atas gunung	:	/?o turunia vu?iro/
946. di laut	:	/?o valaŋo/
947. di dalam laut	:	/?o huaŋja valaŋo/
948. di pantai	:	/?o pintaro/
949. di tepi pantai	:	/?o tihinia pintaro/
950. di sekolah	:	/?o sikola/
951. di dalam sekolah	:	/?o huaŋja sikola/
952. di loteng	:	/?o vakato/
953. satu biji	:	/sooukato/

954.	tiga biji	:	/tolu ukato/
955.	dua petak	:	/reea peta/
956.	empat petak	:	/opato peta/
957.	lima iris	:	/lima searo/
958.	tujuh iris	:	/pitu searo/
959.	enam panggal	:	/onomo pontiko/
960.	delapan penggal	:	/walu pontiko/
961.	sembilan potong	:	/sio pontolo/
962.	sepuluh potong	:	/mopulu pontolo/
963.	enam butir	:	/onomo ukato/
964.	tiga butir	:	/tolu ukato/
965.	lima orang	:	/lima nomomata/
966.	delapan orang	:	/walu nomomata/
967.	khatib	:	/hatibi/
968.	guru	:	/guru/
669.	pedagang	:	/mororakajo/
970.	nelayan	:	/moŋoŋailo/
971.	polisi	:	/polisi/
972.	hakim	:	/hakiimo/
973.	anak	:	/ana?o/
974.	cucu	:	/ompu/
975.	ambil	:	/ala/
	diambil	:	/inala/
	diambil-ambil	:	/inala-ala/
976.	bakar	:	/suva/
	dibakar	:	/sinuva/
	dibakar-bakar	:	/sinuva-suva/
977.	lihat	:	/sile/
	dilihat	:	/sinile/
	dilihat-lihat	:	/sinile-sile/
978.	panjang	:	/poni?o/
	dipanjang	:	/pinoni?o/
	dipanjang-panjang	:	/pinoni-poni?o/
979.	bungkus	:	/va?uto/

	dibungkus	:	/vina?uto/
	dibungkus-bungkus	:	/vina?u-va?uto/
980.	beli	:	/sali/
	dibeli	:	/sinali/
	dibeli-beli	:	/sinali-sali/
981.	buat, bikin	:	/taka/
	dibuat, dibikin	:	/tinaka/
	dibuat-buat	:	/tinaka-taka/
982.	tusuk	:	/susu?o/
	ditusuk	:	/sinusu?o/
	ditusuk-tusuk	:	/sinusu-susu?o/
983.	putar	:	/putaho/
	diputar	:	/pinutaho/
	diputar-putar	:	/pinuta-putaho/
984.	mengambil-ngambil	:	/mopokala-kala/
985.	membakar-bakar	:	/moposuva-suva/
986.	melihat-lihat	:	/moponile-nile/
987.	memanjat-manjat	:	/mopomoni-moni?o/
988.	membungkus-bungkus	:	/mopoma?u-ma?uto/
989.	membeli-beli	:	/moposali-sali/
990.	membuat-buat	:	/moponaka-naka/
991.	menusuk-nusuk	:	/moponusu-nusu?o/
992.	memutar-mutar	:	/mopomuta-mutaho/
993.	begitu	:	/kanaitua/
994.	begini	:	/kanai/, /kanaiyee/
995.	tidak	:	/ndaa/
996.	tidak bisa	:	/ndaaro/
997.	ada	:	/iŋka/
998.	jangan	:	/aiŋka/
999.	jangan dulu	:	/aiŋkapa/
1000.	tidak usah	:	/aiŋkaro/
1001.	jangan terlalu	:	/aiŋkara?a/
1002.	kata orang, konon	:	/aŋka/
1003.	katanya	:	/aŋkania/

1004. alangkah	:	/piamou/
1005. saya (hormat)	:	/ataiyee/, /ataiyaa/
1006. bukan	:	/ndisio/
1007. hanya	:	/ɲaa/
1008. barangkali	:	/vali/
1009. masih	:	/bai/
1010. belum	:	/ndaapa/
1011. nanti	:	/vaa/
1012. saja	:	/ʔaina/
1013. walaupun	:	/ampaʔaro/
1014. sedang	:	/ʔopo/
1015. setiap	:	/monopoto/
1016. terlalu	:	/neilaʊjo/
1017. sesudah itu	:	/vaitua/
1018. kalau	:	/ku/
1019. boleh	:	/moali/
1020. kapan	:	/noonu/
1021. siapa	:	/ʔiiʔo/
1022. di mana	:	/onda/
1023. mengapa	:	/onʝonu/
1024. apa	:	/anuʔo/
1025. bagaimana	:	/kanaanda/

### III. Data Sintaksis (Frasa, Klausa, dan Kalimat)

1. dua atau tiga	:	/reea moʝo tolu/
2. empat atau lima	:	/opato moʝo lima/
3. di atas meja atau di dalam lemari	:	/ʔo turunia meja moʝo ʔo huania lamari/
4. merah atau kuning	:	/mopuha moʝo morahako/
5. sawah atau kebun	:	/sawa moʝo voŋkalo/
6. berani atau takut	:	/mobarani moʝo moondoʔo/
7. meja atau bangku	:	/meja moʝo vaŋko/
8. panjang atau pendek	:	/mosaato moʝo mopooʔo/
9. sakit atau baik (sehat)	:	/mosaʔito moʝo mopia/

10. seratus atau seribu : /mokasuto moŋo soohivu/
10. Aku pergi atau kau pergi : /a?u mola?o moŋo i?e mo  
la?o/
11. Ali mengambil tujuh atau : /?i Ali nokala pitu moŋo  
delapan walu/
12. Umur Fatmah tiga puluh atau : /umuru ?i Paatima tolu  
pulu moŋo opato pulu tauŋo/
13. Orang itu bekerja di sawah ta  
di pagi atau nanti malam : /momata ?itaitua moarija  
?o sawa ?eina rumoropia  
moŋo vaa kovii/
14. Orang itu membuat perahu : /momata ?itaitua monaka  
kemarin sore atau tadi volotu ?okovii lavuŋia  
moŋo ?iena/
15. Belajarlah siang atau malam : /pobalaajaro meinako  
moŋo kovii/
16. anaknya satu atau dua orang : /ana?o nota soovatu moŋo  
reea/
17. Kebun Kepala Desa di : /vonkalo i Saŋadi ?o  
Bintauna satu atau dua buah Vintauna soovatu moŋo  
reea
18. Mereka tidur di belakang : /?isatolu notiiko  
atau di depan ?o balakaŋo moŋo ?o  
sayuo/
19. Kami berdua tidak bermain : /?amirea ndaa moneneamo  
di pantai atau di jalan ?o pintaro moŋo ?o rala/
20. Kita semua tidak makan : /?itantolu soohuoro ndaa  
di sini atau di sana moŋa ?oninii moŋo  
?otuntua/
21. Bahagiannya besar atau : /tilanota mosolako  
kecil sama saja moŋo mointo?o  
noseŋkaro/
22. Saya belum tidur : /ataiyee ndaapa motiiko  
di bangku atau di tempat tidur ?o vaŋko moŋo ?o totiika/

23. Aku atau kau tidak dapat : /a?u moŋo i?e ndaa  
membuat perahu mo?oali monaka volotu/
24. Ayah atau kekekku tidak : /?i ama moŋo ?i pa?i?u  
dapat bekerja di kebun ndaa mo?oali mokarija  
?o voŋkalo/
25. kambing dan ayam : /vembe ku mau?o/
26. bercerita dan berbicara : /mosirita ku motutulo/
27. naik dan turun : /moponi?o ku moponoko/
28. besar dan kecil sama saja : /moisoho ku mosoloko  
noseŋkaro/
39. Tikar dan bantal dijemur : /volaro ku uluna nilaro/
30. sedang menyanyi dan : /?opo ma164a164inia ku  
sedang menari ?opo manarinia/
31. mencuri dan membunuh : /mona?o ku momate  
sama jahatnya noseŋka heetia/
32. santan dan ubi : /sahe ku katubi/
33. laut dan pantai : /valaŋo ku pintaro/
34. sedang tidur dan sedang : /?opotikou ku ?opolilirou/  
berbaring
35. empat dan lima : /opato ku lima/
36. hari ini dan besok : /neina ku meinako/
37. sudah lama dan tidak ada lagi : /ronolivue ku kundaaro/
38. besok dan lusa : /meinako ku souma/
39. Dia dan aku yang menebang : /?ota ku a?u nomupulo  
pohon kayu uvokia ?ayu/
40. panjang dan pendek sama : /mosaatu ku mopoo?o  
saja noseserŋkaro/
41. Nasi itu sudah masak dan : /?u?aano ?itaitua ronolutu  
sudah boleh dimakan ku ronopia ?aano/
42. Mereka sedang duduk di : /?isaotolu litu-litu ?o  
belakang dan yang lainnya balakaŋo ku ivania  
di depan ?o sayuo/
43. Kakaknya guru dan adiknya : /kuya-kuyaŋo nota  
polisi guru ku ayai nota pulisi/

44. Ali selalu tidur di sana : /?i Ali salalu motiiko  
dan di sini ?otuntua ?oninii/
45. Perempuan jangan terlalu : /vova aɪŋka ra?a  
sombong dan marah movulonsoyoku mohoki/
46. Pisau dan parang dipakainya : /pahiki ku sabelo pinake  
membuat perahu nota monaka volotu/
47. Katanya hanya dia dan saya : /aŋkanianaa ?ota ku  
yang pergi ataiyee mola?o/
48. Barangkali mengapa dan : /vali noŋonu ku kanaanda  
bagaimana dia sakit ?ota nosa?ito/
49. Biarlah kebun kita dan : /ampa?aro voŋkalo nitan  
sawah kamu yang dibeli tolu ku sawa nitolu sinali/
50. cincin kami dan tongkat : /sisiŋo namintolu ku  
kamu sulaykuro nitolu/
51. rumah besar mereka dan : /vale moisoho natolu  
istana kita berdua ?omaliko nitarea/
52. anak kita berdua dan anak : /ana?o nitarea ku ana?o  
angkat mereka viniako natolu/
53. bukan dia tetapi adik : /ndisio ?ota toŋa ?ita ayai/
54. tidak besar tetapi kecil : /ndaa moisoho  
toŋa mopoo?o/
55. tidak makan tetapi minum : /ndaa monaa tona  
moŋinumo/
56. bukan sepuluh melainkan : /ndisio mopulu tona  
delapan belas mopulu ku walu/
57. bukan anjing melainkan : /ndisio uŋku tona vembe/  
anjing
58. bukan ayam melainkan : /ndisio mau?o  
burung hantu toŋa manu?o/
69. tidak tidur tetapi bekerja : /ndaa motiiko tona  
mokarija/
60. tidak suka menyanyi tetapi : /ndaa moivoko  
hanya suka bercakap-caka moma164a164i toŋaŋaa  
moiovoko motutulo/



61. bukan bawang itu melainkan : /ndisio yansuha ?itaitua  
kelapa ini toŋa vano ?itaiyee/
62. bukan belum terbang : /ndisio ndaapa rumayuko  
melainkan belum tidur toŋa ndaapa notiiko/
63. bukan memakai gelang : /ndisio gala-galaŋo toŋa  
melainkan memakai cincin sisi-sisiŋo/
64. tidak memakai batik : /ndaa vate-vate tona sunsu-  
melainkan memakai sarung sunsulo?o/
65. tidak hanya seikat tetapi : /ndaa soosoovokoso tona  
hanya sebungkus soosoova?uto/
66. Mereka tidak mencuri tetapi : /?isatolu ndaa mona?o  
menyamun toŋa molimoro/
67. Di rumah itu bukan ibu : /?o vale ?itaitua ndisio ?i  
tetapi ayah ?inde toŋa ?i ama/
68. Orang itu tidak terlalu : /momata ?itaitua ndaavasi  
pandai tetapi rajin mopande toŋa morajiŋo/
69. Bukan ayah melainkan ibu : /ndisio ?i ama toŋa ?i  
?inde/
70. Bukan saya melainkan : /ndisio a?u toŋa ayai?u/  
adikku
71. Bukan saya melainkan : /ndisio a?u toŋa i?e  
engkau yang menyabit padi nohatavo pae/
72. Bukan kita melainkan : /ndisio ?itantolu toŋa ?  
mereka berdua yang isarea nonipu pae/  
memetik padi
73. tidak hitam tetapi putih : /ndaa moitomo  
toŋa moputi?o/
74. Orang itu tidak membayar : /momata ?itaitua ndaa  
seribu tetapi hanya enam ratus nobayari soohivu toŋa ŋaa  
onomo kasuto/
75. bukan siang melainkan : /ndisio meinako toŋa ?  
kemarin okovii/
76. pohon kayu di kebun : /?ayu ?o voŋkalo/
77. dibuat dari tempurung : /tinaka oŋko ta?u/

78. tinggal di pantai : /notolipu ?o pintaro/  
 79. pergi ke puncak gunung : /nola?o ?o turunia vu?iro/  
 80. datang dari Manado : /nola?omai onko Monaro/  
 81. membuat tungku dari tanah : /monaka sinki onko vuta/  
 82. masuk ke dalam rumah : /sumuoto ?o huanja vale/  
 83. makan di bawah pohon kayu : /monaa ?o romania uvoko  
?ayu/  
 84. masukkan ke dalam lemari : /posuoto ?o huanja lamari/  
 85. di atas loteng : /?o turunia vakato/  
 86. anjing di bawah meja : /unju ?o romania meja/  
 87. di situ tempat tidur : /?otuntua pototiika/  
 88. Ali tinggal di kebun : /?i Ali notolipu  
?o vonkalo/  
 89. Perahu besar itu di pantai : /volotu mosolako ?itaitua  
Bintauna ?o pintaria Vintauna/  
 90. kambing di bawah meja : /vembe ?o romania meja/  
 91. mereka dari toko itu : /?isatolu onko toko  
?itaitua/  
 92. beras dari Kotamobagu : /vokaso onko  
Kotamobagu/  
 93. mereka tadi datang ke sini : /?isatolu ?eina minai ?  
ononii/  
 94. dia di rumah : /?ota ?o vale/  
 95. Mereka tadi dari sana : /?isatolu ?eina onko ?  
datang ke sini otuntua minai ?ononii/  
 96. kami tidur di atas loteng : /?amintolu notiiko ?o  
turunia vakato/  
 97. Mereka bermain di kebun : /?isatolu moneneamo  
?o vonkalo/  
 98. Orang itu dari Bolangitang : /momata ?itaitua onko  
Volanjita/  
 99. Guru mengajar di sekolah : /guru monajari ?o sikola  
perempuan vova/  
 100. Perahunya di pantai : /volotunia ?o pintaro/

101. Anjing ini tidur di bawah rumah : /*uŋku ?itaiyee notiiko ?o romania vale/*
102. Istrinya bekerja di atas loteng : /*?itavova nokarija ?o turunia vakato/*
103. mengajar anak/anak di sekolah : /*moŋajari moŋoana?o ?o sikola/*
104. Celana dan kemeja dimasukkan ke dalam lemari : /*solana ku kameja posuoto ?o huaŋia lamari/*
105. rumah di atas batu : /*vale ?o turunia vatu/*
106. anjing di atas pematang : /*uŋku ?o turunia litiro/*
107. pohon kayu di pinggir jalan : /*uvokia ?ayu ?o tihinia rala/*
108. Mereka berdua sudah masuklah ke dalam rumah : /*?isarea ronosuotoro ?o huaŋia vale/*
109. Dia sendiri sudah pergi ke pasar : /*?ota soosoovatu ronala ?o ?o pasaro/*
110. Kepala Desa sembahyang di mesjid : /*?i saŋadi nosambayano ?o masigi/*
111. Teman kamu berdiri di tepi jalan : /*tali?i nitolu tumike ?o tihinia rala/*
112. Baju baru mereka dibasuh di sungai : /*lambuŋo movaku natolu vinovo?o ?o oŋkako/*
113. Kuda kita berdua dibawa dari pasar menuju rumah : /*arala nitarea rinikona oŋko pasaro mola?o ?o vale/*
114. Sarung batik mereka di atas batu : /*sunsulo?o vate natolu ?o turunia vatu/*
115. Aku membabat rumput di sawah : /*a?u nomayaso hi?uto ?o sawa/*
116. Kakak kita berdua pergi ke laut : /*kuya-kuyaŋo nitarea nola?o ?o valaŋo/*
117. Kami makan di tepi sungai : /*?amintolu noŋaa ?o tihinia oŋkako/*

118. Kuda kita berdua makan : /arala nitarea moŋaa hi  
rumput di pematang ?uto ?o litiro/
119. Ia pergi ke pasar membawa : /?ota nola?o ?o pasaro  
rokok itu noriko gau ?itaitua/
120. Suaminya naik ke atas gunung : /vulenota noponi?o ?o  
dan istrinya menunggu di turunia vu?iro ku ?itavova  
bawah nokolato ?o  
romania/
121. Dia makan langsung di pasar : /?ota noŋaa lansato ?o  
sampai kenyang pasaro sampe novosoko/
122. Pemburu menangkap babi : /mogoguwku mondomo?o  
di dalam hutan vo?otiŋo ?o huanŋia talu/
123. Orang itu ada di sawah : /momata ?itaitua ?o sawa/
124. Orang itu datang dari : /momata ?itaitua minai  
Bolangitang onko Volanita/
125. Ibu datang dari pasar : /?i ?inde minai onko  
pasaro/
126. sedang tidur di atas meja : /tiitiiko ?o turunia meja/
127. sungai deras itu : /onkako mosoloko  
?itaitua/
128. anak laki-laki besar : /ana?o lola?i moisoho/
129. barangkali gadis ini : /vali moŋoreaka ?itaiyee/
130. sesudah itu pergi : /vaitua nola?o/
131. kedua anak laki-laki itu : /moŋoana?o lola?i reea  
sama besarnya ?itaitua noseŋka isohia/
132. perahu besar : /volotu moisoho/
133. perahu tidak terlalu besar : /volotu ndaavasi moisoho/
134. perahu yang hanyut itu besar : /volotu noanduro ?itaitua  
moisoho/
135. kakaknya pandai, adiknya : /kuya-kuyanŋia mopande,  
rajin ayainia morajiŋo/
136. dia sakit dan adiknya juga : /?ota mosa?ito ku ayainia  
sakit mosa?ito/
137. katanya hanya dua : /aŋkania ŋaa reea/

138. kata orang barangkali tidak ada : /aŋka vali ndaayaro/
139. jangan terlalu malas : /aiŋka ra?a momalaso/
140. pisang yang masih mentah : /saki ?u moilopa/
141. burung yang terlepas : /buruŋi ?u no?ovuli/
142. orang yang datang sudah duduk : /momata ?u minai  
rotinumuu?o/
143. anaknya yang kelima : /ana?ia ?u ?olimania/
144. gadis yang keempat : /moŋoreaka ?u ?oopatia/
145. perahu yang ketiga : /volotu ?u ?otolunia/
146. Anjing yang menggigit anak itu : /uŋku ?u nonŋi?ilia ana?o  
anak itu ?itaitua/
147. Baju yang sudah robek tidak usah dipakai lagi : /lambuŋo ?u novisito  
aiŋkaro pomake/
148. Rumah yang baru itu dipersengketakan : /vale ?u movaku ?itaitua  
nopohipatea/
149. Ular yang melingkarkan dirinya di pohon kayu : /raso ?u notitialivovoro  
?o uvokia ?ayu/
150. pohon cengkih seratus batang : /uvoko vuŋalaano  
mokasuto/
151. makan tiga piring nasi : /monaa tolu pinda  
?o?aano/
152. sebidang kebun cengkih : /soobedeŋo voŋkalo  
vuŋalaano/
153. telur seratus butir : /natu mokasuto ukato/
154. istri yang ketiga : /?itavova ?u ?otolunia/
155. membeli kursi delapan : /mosali kadera walu/
156. kayu enam potong : /?ayu onomo pontolo/
157. papan tiga lembar : /ropi tolu pata/
158. enam iris mangga : /onomo pontiko maŋga/
159. sawah tujuh petak : /sawa pitu peta/
160. mendapat tiga biji : /no?osampu tolu ukato/
161. tiang pondok itu empat : /ikini laiko ?itaitua opato/
162. Engkau makan tiga piring nasi : /i?e moŋa tolu pinda ?o?aano/

163. Saya membakar ikan : /a?u nosuva sea sio/  
sembilan (ekor)
164. Kelapa kami seratus pohon : /vaŋo namintolu  
mokasuto kaŋato/
165. kayu delapan potong : /?ayu walu pontolo/
166. kami hanya sedikit : /?amintolu ŋaa someŋke/
167. mereka dua (orang) : /?isatolu reea/
168. keluarga kami banyak : /usato namintolu mohuo/
169. anaknya banyak : /ana?ia mohuo/
170. istrinya dua : /?itavovania reea/
171. kebunnya tiga : /voŋkalia tolu/
172. banyak uban rambutnya : /mohuo uva vuo?ia/
173. Anaknya sepuluh orang, : /ana?ia mopulu, opato  
empat laki-laki dan enam  
perempuan
174. telur seratus : /natu mokasuto/
175. banyak perahu : /mohuo volotu/
175. banyak gunung : /mohuo vu?iro/
177. tiga potong : /tolu pontolo/
178. tujuh biji : /pitu ukato/
179. lima orang : /lima nomomata/
180. mencari kambing lima (ekor) : /mosi?alo vembe lima/
181. menangkap sapi tujuh (ekor) : /mondomo?o sapi pitu/
182. membunuh tujuh orang : /momate pitu nomomata/
183. membuat perahu dua (buah) : /menaka volotu reea/
184. Ayamnya sudah menjadi : /mau?ota ronoali pitu/  
tujuh ekor
185. Rumahku hanya dua : /vale?u toŋa reea/
186. Perahumu sudah menjadi tiga : /volotunimu ronoali tolu/
187. Kucing kami beranak lima : /teteŋ namintolu notoana  
(ekor) ?o lima/
188. berjalan cepat sekali : /mola?o moli?aso tutuu/
189. dua itu ringan sekali : /reea ?itua mokaa tutuu/
190. Rina sangat gembira : /?i Rina tutuu mosanaaŋo/

191. Nita cantik sekali : /?i Nita mogaga tutuu/  
 192. Kera memang sangat hitam : /vola kakali moitomo tutuu/  
 193. Gadis itu sangat cantik : /mojoreaka ?itaitua tutuu mogaga/  
 194. Kerjanya kurang bagus : /karijanoto ndaavasi mopia/  
 195. Sumur kami tidak terlalu dalam : /parigi namintolu ndaavasi mohumbojo/  
 196. Aku memintanya dengan baik : /a?u mokolenia tutuu mopia/  
 197. Sangat mudah kepala desa menghimpun orang : /tutuu mogampa?o ?i sajadi mojampu momata/  
 198. Perahunya panjang sekali : /volotunota mosaato tutuu/  
 199. Kakak mendapat bagian paling besar : /?i kuya-kuya?o no/ osampu tila moisoho tutuu/  
 200. Badannya terlalu besar : /vatarjanota la?o moisoho/  
 201. Rambutnya kurang hitam : /vuo?onota ndaavasi moitimo/  
 202. orang itu perempuan : /momata ?itaitua vova/  
 203. rajin itu baik : /moraji?o ?itua mopia/  
 204. orang ini perempuan : /momata ?itaiyee vova/  
 205. air itu mengalir : /sauko ?itaitua sumoloko/  
 206. berenang itu baik : /mona?i ?itua mopia/  
 207. merokok itu buruk : /mogau ?itua mohamu/  
 208. berlari itu sehat : /mohivatu?o ?itua mosehato/  
 209. membunuh itu dosa : /momate tua dosa/  
 210. mengail itu kesukaanku : /mojailo tua ?okinaa?u/  
 211. sedih itu buruk : /mo?inau ?itua mohamu/  
 212. menulis itu baik : /monularo ?itua mopia/  
 213. banyak itu berat : /mohuo ?itua movokato/  
 214. sedikit itu ringan : /soito ?itua mokaa/

215. dua itu sedikit : /reea ?itua soito/  
 216. delapan itu hitungan : /walu ?itua hito~~na~~jo/  
 217. tiga itu alat penghitung : /tolu ?itua pororekeno/  
 218. ini kain merah atau hijau : /?itaiyee kaini mopuha  
 mojo moluno/  
 219. sapi ini kecil : /sapi ?itaiyee mointo?o/  
 220. menari dan menyanyi itu kesayangannya : /momanari ku  
 momañañi ?itua  
 ?orendomonía/  
 221. merokok itu tidak baik : /mogau ?itua ndaa mopia/  
 222. menolong itu baik : /motul~~u~~jo ?itua mopia/  
 223. bercekak pinggang itu sombong : /mo?isu?uru kuta ?itua  
 movulonsono/  
 224. menyanyi itu menyenangkan : /momañañi ?itua  
 mo?osanaa~~jo~~o/  
 225. terlalu gemuk itu malas : /neila~~u~~jo lomumu ?itua  
 momalaso/  
 226. tidak malas itu baik : /ndaa momalaso ?itua  
 mopia/  
 227. terlalu kurus itu kecil : /neila~~u~~jo mokasa ?itua  
 mointo?o/  
 228. hijau itu bagus : /moluno ?itua mopia/  
 229. hanya satu itu sedikit : /soosoovatu ?itua soito/  
 230. seribu itu terlalu banyak : /soohivu ?itua mohuo  
 tutuu/  
 231. sedikit itu kecil : /soito ?itua mointo?o/  
 232. enam itu bukan delapan : /onomo ?itua ndisio walu/  
 233. seratus itu berat sekali : /mokasuto ?itua movakato  
 tutuu/  
 234. lima itu cukup : /lima ?itua mosukup~~o~~o/  
 235. anak ini menyayangi ibunya : /ana?o ?itaiyee motavi  
 ?i?indenia/  
 236. itu mereka : /?itaitua ?isaatolu/  
 237. ini kami berdua : /?itaiyee ?amirea/



- |      |                             |   |                                      |
|------|-----------------------------|---|--------------------------------------|
| 238. | ini baik                    | : | /ʔitaiyee mopia/                     |
| 239. | ini lebih baik daripada itu | : | /ʔitaiyee lebe mopia ku<br>ʔitaitua/ |
| 240. | makan pisang anak ini       | : | /moŋaa saki ana? o<br>ʔitaiyee/      |
| 241. | makan rusa betina itu       | : | /moŋaa rusa vilano<br>ʔitaitua/      |
| 242. | ditulisnya surat itu        | : | /nosularonota sularo<br>ʔitaiyee/    |
| 243. | dibacanya surat ini         | : | /nobasanota sularo<br>ʔitaiyee/      |
| 244. | dirobeknya surat ini        | : | /novisitonota sularo<br>ʔitaiyee/    |
| 245. | dimakannya nasi itu         | : | /noʔaanonota ʔoʔaano<br>ʔitaitua/    |
| 246. | diminumnya air ini          | : | /noʔinumonota sauko<br>ʔitaiyee/     |
| 247. | kuda itu                    | : | /arala ʔitaitua/                     |
| 248. | ini kuda betina             | : | /ʔitaiyee arala vilajo/              |
| 249. | ayam ini                    | : | /mauʔo ʔitaiyee/                     |
| 250. | kambing ini                 | : | /vembe ʔitaiyee/                     |
| 251. | kain itu                    | : | /kaini ʔitaitua/                     |
| 252. | gadis ini                   | : | /moŋoreaka ʔitaiyee/                 |
| 253. | dia ini                     | : | /ʔota ʔitaiyee/                      |
| 254. | mereka ini                  | : | /ʔisatolu ʔitaitua/                  |
| 255. | mereka berdua ini           | : | /ʔisarea ʔitaiyee/                   |
| 256. | perahu itu besar            | : | /volotu ʔitaitua moisoho/            |
| 257. | dangau ini kecil            | : | /laiko ʔitaiyee mointoʔo/            |
| 258. | Dia tidak pergi             | : | /ʔota ndaa molaʔo/                   |
| 259. | Dia tidak pergi ke laut     | : | /ʔota ndaa nolaʔo ʔo<br>valajo/      |
| 260. | Ibu bukan tidur             | : | /ʔinde ndisio notiiko/               |
| 261. | bukan menyanyi atau menari  | : | /ndisio momañañi<br>moŋo momanari/   |

262. bukan rumah besar itu : /ndisio vale moiso  
?itaitua/
263. Dia bukan adikku : /?ota ndisio ayai?u/
264. Ia pergi : /?ota nola?o/
265. Ia tidak pergi : /?ota ndaa nola?o/
266. Ia bukan pergi : /?ota ndisio nola?o/
267. sakit tidak baik : /mosa?ito ndaa mopia/
268. sakit itu tidak baik : /mosa?ito ?itaitua ndaa  
mopia/
269. Semuanya pergi, ia sendiri : /soohuoro nola?o, ?ota  
tidak pergi soosoovatu ndaa nola?o/
270. Mereka baik : /?isatolu mopia/
271. Mereka tidak baik : /?isatolu ndaa mopia/
272. Ali tertawa : /?i Ali ?inumosiyo/
273. Ali tidak tertawa : /?i Ali ndaa ?inumosiyo/
274. Ali bukan tertawa : /?i Ali ndisio ?inumosiyo/
275. Dia bukan orang Bintauna : /?ota ndisio momata  
Vintauna/
276. Dia orang Bintauna : /?ota momata Vintauna/
277. bukan orang Bintauna : /ndisio momata Vintauna/
278. Dia yang mendayung : /?ota novose volotu  
perahu itu ?itaitua/
279. Bukan dia yang mendayung : /ndisio ?ota novose volotu  
perahu ini ?itaiyee/
280. Anak ini tidak belajar : /ana?o ?itaiyee ndaa  
mobalaajar/
281. tujuh itu tidak banyak : /pitu ?itaitua ndaa mohuo/
282. kebun sayur : /vor?kalia uta/
283. anak ayam : /ana?ia mau?o/
284. anak angkat : /ana?o viniako/
285. kursi rotan : /kadera uwe/
286. cincin emas : /sisio vulaa/
287. kue mentega : /kukiso mantega/
288. tali layar : /talinia leako/

289.	meja tulis	:	/meja pononuloro/
290.	jam tangan	:	/jaamia lima/
291.	rumah makan	:	/vale poŋoŋaana/
292.	anak sekolah	:	/ana?ia sikola/
293.	kertas putih	:	/karataaso moputiho/
294.	kambing hitam	:	/vembe moitomomo/
295.	pohon kelapa	:	/kaŋatua vaŋo/
296.	kemeja baru	:	/kameja movaku/
297.	anak malas	:	/ana?o momalaso/
298.	perahu kayu	:	/volotu ?ayu/
299.	rumah papan	:	/vale ropi/
300.	gelang perak	:	/galaŋo pera/
301.	anak kuda	:	/ana?ia arala/
301.	sarung batik	:	/sunsulo?o vate/
302.	tongkat besi	:	/sulaŋkuro wase/
303.	terus mencari	:	/turusi mosi?alo ?ona?u/
304.	sudah datang	:	/ronola?o mai/
305.	tidak pernah mencuri	:	/ndaa ?einsa mou nona?o/
306.	jarang bicara	:	/molaa notutulo/
307.	jarang makan	:	/molaa moŋaa/
308.	jarang tidur	:	/molaa motiiko/
309.	selalu bertengkar	:	/salalu mohipate/
310.	selalu bermain	:	/salalu moneneamo/
311.	selalu berjalan	:	/salalu mola?o/
312.	Meraka datang	:	/?isatolu minai/
	Mereka tidak datang	:	/?isatolu ndaa minai/
	Mereka bukan datang	:	/?isatolu ndisio minai/
	Mereka tadi datang ke sini	:	/?isatolu ?eina minai ?ononii/
313.	Ayah sedang bekerja	:	/?i ama ?opokarijania/
314.	Ibu sedang membakar ikan	:	/?i ?inde ?oposuvania sea/
315.	Sapiku belum beranak	:	/sapi?u ndaapa notoana?o/
316.	Sapiku sudah beranak	:	/sapi?u ronotoana?o/

317. Dia hampir tiba : /ʔota rumoriiko  
moʔihapuso/
318. Kebun jagung telah dijualnya : /vonʔkaló vinte  
ronoposalinota/
319. Nasi sudah masak : /ʔoʔaano ronolutu/
320. Kerbau ditangkap : /ʔolovo nohauro/  
Kerbau tidak ditangkap : /ʔolovo ndaa nohauro/  
Kerbau bukan ditangkap : /ʔolovo ndisio nohauro/  
Kerbau belum ditangkap : /ʔolovo ndaapa nohauro/
321. Dia tenggelam di laut : /ʔota nolomoso ʔo valaŋo/  
Dia sudah tenggelam di laut : /ʔota ronolomoso  
ʔo valaŋo/  
Dia tidak tenggelam di laut : /ʔota ndaa nolomoso  
ʔo valaŋo/  
Dia bukan tenggelam di laut : /ʔota ndisio nolomoso  
ʔo valaŋo/  
Dia hampir tenggelam di laut : /ʔota raʔariti nolomoso  
ʔo valaŋo/  
Dia barangkali tenggelam di laut : /ʔota vali nolomoso  
ʔo valaŋo/
322. Ayahnya sedang sakit keras : /ʔita ʔiama  
mosohonʔo tutuu/
323. Adiknya sedang makan : /ayainia ʔoponʔaania/
324. Orang yang datang : /momata ʔita nolaʔomai  
kemarin pagi sedang makan ʔo kovii rumoropia  
ʔoponʔaania/
325. Mereka sudah mandi : /ʔisatolu ronoinʔku/  
Mereka hampir mandi : /ʔisatolu raʔariti moinʔku/  
Mereka barangkali mandi : /ʔisatolu vali moinʔku/  
Mereka harus mandi : /ʔisatolu ŋa moinʔku/  
Mereka masih mandi : /ʔisatolu vai moinʔku/  
Mereka tidak bisa mandi : /ʔisatolu ndaaro moinʔku/  
Mereka tidak usah mandi : /ʔisatolu ainʔkaro moinʔku/  
Mereka jangan mandi : /ʔisatolu ainʔka moinʔku/

- Mereka jangan dulu mandi : /ʔisatolu aiŋkapa moiŋku/  
 Mereka biarlah mandi : /ʔisatolu ampaʔaro  
 moiŋku/  
 Mereka boleh mandi : /ʔisatolu moali moiŋku/  
 Mereka juga mandi : /ʔisatolu roma moiŋku/  
 Mereka jarang mandi : /ʔisatolu molaa moiŋku/  
 Mereka sudah lama mandi : /ʔisatolu ronolivue noiŋku/  
 326. Ayahku sudah berenang : /ʔi amaʔu rononari/  
 327. Tongkat ayah sudah padah : /sulankuro ʔi ama  
 ronopusu/  
 328. belum makan tetapi : /ndaapa noŋaa  
 sudah tidur toŋa ronotiiko/  
 belum menyanyi tetapi : /ndaapa nomafiŋi  
 sudah menari toŋronomanari/  
 belum berkata tetapi sudah : /naapa notutulo  
 menulis toŋa rononularo/  
 329. Ini lebih bagus daripada itu : /ʔitaiyee lebe mopia ku  
 ʔitaitua/  
 Itu lebih besar daripada ini : /ʔitaitua lebe mosolako ku  
 ʔitaiyee/  
 330. Membunuh lebih jahat dari : /momate moheeto ku  
 pada menampar monaʔapo/.  
 331. Anak-anak lebih cepat berlari : /moŋoanaʔo moliʔaliʔaso  
 daripada orang tua mohivatuʔo ku isoho/  
 332. Minumlah sedikit! : /poŋinumopa soito/  
 333. Makanlah banyak-banyak! : /poŋaapa poʔohuo/  
 334. Makan saja banyak-banyak! : /poŋaaro poʔohuo/  
 335. Pergilah! : /polaʔoro/  
 336. Duduklah dulu! : /tuʔoropa/  
 337. Engkau jangan dulu! : /iʔe polaʔoro mouna/  
 338. Engkau pergilah mandi! : /iʔe polaʔoro poiŋku/  
 339. Jangan bicara! : /aiŋka motutulo/  
 340. Tidak usah bicara! : /aiŋkaro motutulo/  
 341. Tidak usah bermain! : /aiŋkaro moneneamo/

342. Biarlah bicara! : /ampa?aro motutulo/  
 343. Mari kita pergi! : /mairo ?itantolu  
romola?o/  
 344. Mari kita tidur! : /mairo ?itantolu  
romotiiko/  
 345. Mari kita berkelahi! : /mairo ?itantolu  
romohipate/  
 346. Jangan sekali-kali pergi! : /aiŋka ei-einsa mota?o/  
 347. Jangan sekali-kali bermain! : /aiŋka ei-einsa  
moneneamo/  
 348. Jangan tidur! : /aiŋka motiiko/  
 349. Jangan bermain! : /aiŋka moneneamo/  
 350. Jangan bergerak! : /aiŋka humioho/  
 351. Jangan sekali-kali naik di situ : /aiŋka mopoponi-poni?o  
?otuntua/  
 352. Jangan sekali-kali turun : /aiŋka mopopono-ponoko  
di sana ?otuntua/  
 353. Jangan sekali-kali turun : /aiŋka mopopono-ponoko  
di tanah ?o vuta/  
 354. Mari kita berdua makan! : /mairo ?itarea moŋaa/  
 355. Mari kita semua bekerja! : /mairo ?itantolu soohuoro  
mokarija/  
 356. Mari kita belajar supaya : /mairo ?itantolu  
pandai! mobalajaro ma?ina  
mopande/  
 357. Mari kita bergerak supaya : /mairo ?itantolu humioho  
sehat ma?ina mosehato/  
 358. Mari kita makan obat supaya : /mairo ?itantolu moŋaa  
sehat! undamo ma?ina mosehato/  
 359. Di mana rumahmu? : /?onda valemu ?/  
 Di mana kakakmu? : /?onda kuya-kuyananimu ?/  
 Di mana jalan ke Bintauna? : /?onda rala ?o Vintauna ?/  
 Di mana anak itu? : /?onda ana?o ?itaitua ?/  
 Di mana engkau tidur? : /?onda pinotiikanimu ?/

360. Mengapa ia menangis? : /noŋonu ?ota sumanjito ?/  
 Mengapa ia selalu sakit? : /nononu ?ota salalu mōsa  
 ?ito ?/  
 Mengapa kau berkata begitu? : /noŋonu i?e motutulo  
 kaiatua ?/  
 Mengapa kau tidak makan ? : /noŋonu i?e ndaa  
 moŋaa ?/  
 Mengapa tidak bermain ? : /noŋonu ndaa  
 moneneamo ?/
361. Apakah ayah membuat : /noŋonu ?i ama monaka  
 perahu ? volotu ?/  
 Apakah ia menangis? : /noŋonu ?ota sumanjito ?/  
 Apakah engkau lapar ? : /noŋonu i?e mokoŋe ?/  
 Apakah orang ini ayahmu? : /noŋonu momata ?itaiyee  
 ?i amamu ?/  
 Apakah ini rumah Kepala : /noŋonu ?itaiyee vale  
 Desa? ?i saŋjadi ?/
362. kapan dia berangkat ke : /noonu ?ota mobarajkato  
 Bintauna ? ?o Vintauna ?/  
 Kapan kau berangkat ke : /noonu i?e mobarajkato  
 sekolah ? ?o sikola ?/  
 Kapan dia dilahirkan? : /noonu ?ota pinosusu ?/  
 Kapan bunga itu dipetik? : /noonu buŋa ?itaitua  
 tinipu ?/  
 Kapan kambing ini : /noonu vembe ?itaiyee  
 disembelih? hataa ?/
363. Siapa pemilik rumah ini? : ?ii?o tokunia vale  
 ?itaiyee ?/  
 Siapa pemilik kambing itu ? : /?ii?o tokunia vembe  
 ?itaitua ?/  
 Siapa namamu? : /?ii?o reitonimu ?/  
 Siapa nama ayahmu? : /?ii?o reito ?i amamu ?/  
 Siapa nama ibumu? : /?ii?o reito ?i ?indemu ?/
364. Bagaimana kabarmu? : /kanaanda habaronimu ?/

- Bagaimana kabar adikmu? : /kanaanda habaro  
ayainimu ?/
- Bagaimana besarnya? : /kanaanda solakia ?/
- Bagaimana kecilnya ? : /kanaanda into?ia ?/
- Bagaimana keadaannya? : /kanaanda ka/ada/anja ?/
365. Berapa umurmu? : /sojonu umurunimu ?/
- Berapa hari lamanya? : /sojonu kovii luvuenia ?/
- Berapa lama dari sini ? : /sojonu luvuenia onko  
?ononii ?/
- Berapa kilogram beratnya : /sojonu kilo vokatia ?/
- Berapa sentimeter tingginya? : /sojonu senti saatia ?/
366. Apakah saya kurus? : /nojonu a?u mokasa ?/
367. Apakah engkau bekerja? : /nojonu i?e mokarija ?/
368. Engkau tidak sakit? : /i?e ndaa mosa?ito ?/
369. Marahkah ayah? : /hinumoki ?i papa ?/
370. Jika ditanya oleh mereka, : /aku insuvuo ?isatolu anu  
apakah jawabmu?  
?o pokumanimu ?/
371. Mengapa dia tidak datang : /nojonu ?ota ndaa nola?  
sendiri?  
omai soosoovatu ?/
372. Kapan engkau tiba? : /noonu i?e no?imai ?/
373. Siapa yang tidak dapat : /?ii?o ndaa mo?momañañi  
menyanyi dan menari  
ku momanari ?/
374. Apakah dia tidak dipukul : /?ota ndaa nopate  
oleh kakaknya?  
nokuya-kuyajota ?/
375. berangkat dengan perahu : /mobarajkato ta?i volotu/
376. memukul dengan tongkat : /momate ta?i sulajkuro/
377. berjalan dengan gemetar : /mola?o ta?i kukuhonia/
378. Dengan sedih anak itu : /ta?inia sukari ana?ota  
bertemu dengan ibunya  
nohouma ta?i no ?indenia/
379. Dengan gembira dia bekerja : /ta?inia sanaajo ?ota  
mokarija/
380. Dengan marah dia berjalan : /ta?inia hoki ?ota mola?o/
381. Dengan sombong laki-laki : /ta?inia vulonsojo lola?i /  
itu berkata  
itaitua molo?ia/



382. Perempuan itu menjadi istrinya : /vova ?itaitua moali vulenia/
383. Rumahnya menjadi baru : /valenia moali movaku/
384. Dia telah menjadi guru di sekolah : /?ota ronoali guru ? o sikola/
385. Kakakku menjadi kepala desa : /kuya-kuyajou noali sajadi/
386. Adikku telah menjadi polisi : /ayai?u ronoali pulisi/
387. Bobi menjadi kurus : /?i Bobi noali nokasa/
388. Pohon kelapa itu menjadi tinggi : /uvokia vajo ?itaitua ronoali nolaa/
389. Badanku menjadi kurus : /vataja?u ronokasa/
390. Tongkat ayah sudah patah : /sulan?kuro ?i ama ronopusu/
391. Ia menjadi orang pandai : /?ota noali momata mopande/
392. Kakakku menjadi pedagang : /kuya-kuyajou noali mororakajo/
393. Guru sudah menjadi khatib : /?i guru ronoali hatibi/
394. Ani belum menjadi guru : /?i Ani ndaapa noali guru/
395. Perahu dibuat menjadi bagus : /volotu tinaka noali mopia/
396. Meja itu dibersihkan sampai menjadi licin : /meja ?itaitua bineresiia sampe noali nohindopo/
397. Rumah disapu sampai menjadi bersih : /vale ?inaisa sampe noali noberesii/
398. tertawa walaupun susah : /?umpa?a mosukari/
399. berjalan walaupun sakit : /mola?o ampa?a mosa ?ito/
400. tidur walaupun belum makan : /motiiko ampa?a ndapa nojaa/
401. bersekolah walaupun sulit sekali : /mosikola ampa ?a mosukari tutuu/
402. menulis walaupun tangan : /monularo ampa?a lima mosa?ito/

403. berjalan walaupun kaki tidak : /mola?o ampa?a tile  
mampu ndaa momampo/
404. melihat walaupun mata sakit : /mosile ampa?a mata  
mosa?ito/
405. berjalanlah cepat-cepat : /pola?o po?oli?aso/
406. makan enak : /moŋaa mohondiso/
407. berjalan cepat : /mola?o moli?aso/
408. menangis sedih : /mokuarŋo mohoso/
409. tidur nyenyak : /motiiko moohoŋo/
410. senang makan : /mosanaarŋo moŋaa/
411. suka bermain : /moivoko moneneamo/
412. baik untuk dimakan : /mopia ?aano/
413. gampang dicari : /mogamparŋo si?alo/
414. membeli kebunnya : /mosali vorŋkalota/
415. mengupas kelapa : /momunuto varŋo/
416. menjahit bajunya : /motei lambuŋota/
417. Ayah membuat perahu : /?i ama monaka volotu/  
Ayah sudah membuat perahu : /?i ama rononaka volotu/  
Ayah belum membuat perahu : /?i ama ndaapa nonaka  
volotu/  
Ayah harus membuat perahu : /?i ama ŋa monaka volotu/  
Ayah boleh membuat perahu : ?i ama moali monaka  
volotu/
418. Dia melempar ayam : /?ota momohorŋo mau?o/  
Dia akan melempar ayam : /?ota aimomohorŋo  
mau?o/  
Dia tidak melempar ayam : /?ota ndaa momohorŋo  
mau?o/  
Dia seperti melempar ayam : /?ota kanaa momohorŋo  
mau?o/  
Dia masih melempar ayam : /?ota vai momohorŋo  
mau?o/
419. Tadi dia datang : /?eina ?ota minai/  
Hanya tadi dia datang : /ŋaa ?eina ?ota minai/

- Barangkali tadi dia datang : /vali ?eina ?ota minai/  
 Nanti tadi dia datang : /vaa ?eina ?ota minai/  
 Memang tadi dia datang : /kakali ?eina ?ota minai/  
 420. Suaminya datang tadi pagi : /?ita lola?i minai ?eina  
 rumoropia/  
 Suaminya tidak datang tadi : /?ita lola?i ndaa minai  
 pagi ?eina rumoropia/  
 Suaminya supaya datang : /?ita lola?i ma?ina minai  
 tadi pagi ?eina rumoropia/  
 Suaminya konon (kata orang) : /?ita lola?i aŋka minai  
 datang tadi pagi ?eina rumoropia/  
 Suaminya tidak bisa datang : /?ita lola?i ndaaro minai  
 tadi pagi ?eina rumoropia/  
 421. Kami menebang pohon : /?amintolu momupulo  
 ?ayu/  
 Mereka menebang pohon : /?isatolu momupulo ?ayu/  
 Kita menebang pohon : /?itantolu momupulo ?ayu/  
 Dia menebang pohon : /?ota momupuluo ?ayu/  
 Saya menebang pohon : /?ataiyaa momupulo ?ayu/  
 422. Ibu minum kopi : /?i ?inde morjino mo kopi/  
 423. Bobi menjahit bajunya : /?i Bobi motei lambuŋota/  
 424. Mereka berdua menebang : /?isarea momupulo  
 pohon durian uvokia ruea/  
 425. Kari memanggil anaknya : /?i Kari motiaŋo ana?ia/  
 426. Dia melempar babi : /?ota mohohoŋo vo?otiŋo/  
 Dia melempar babi : /?ota momohoŋo vo  
 dengan batu ?otiŋo ta?inia watu/  
 Dia melempar babi dengan : /?ota momohoŋo vo  
 pisau ?otiŋo ta?inia pahiki/  
 Dia melempar babi dengan : /?ota momohoŋo vo  
 tombak ?otiŋo ta?inia sosa?ulo/  
 Dia melempar babi dengan : /?ota momohoŋo vo  
 kayu ?otiŋo ta?inia ?ayu/  
 427. Ali membawa bajunya : /?i Ali moriko lambuŋota/

- Ali membasuh bajunya : /ʔi Ali momovoʔo  
lambuzota/
- Ali menjemur bajunya : /ʔi Ali mokilaro  
lambuzota/
- Ali menjahit bajunya : /ʔi Ali motei lambuzota/
- Ali membuka bajunya : /ʔi Ali momuʔaso  
lambuzota/
428. Kakek kami mengambil : /ʔi paʔi namintolu mokala  
daun pisang rounia saki/  
Kakek kami mengambil : /ʔi paʔi namintolu mokala  
buah pisang vuzania saki/  
Kakek kami mengambil : /ʔi paʔi namintolu mokala  
batang pisang uvokia saki/  
Kakek kami mengambil : /ʔi paʔi namintolu mokala  
kulit pisang ?ulitia saki/  
Kakek kami mengambil akar : /ʔi paʔi namintolu mokala  
pisang waʔatia saki/
429. Saya membuat perahu : /ʔataiyaa monaka volotu/  
Saya memakai pemukul : /ʔataiyaa momake  
membuat perahu dua buah popakaʔo monaka  
volotu reea/  
Saya mengambil pemukul : /ʔataiyaa mokala  
membuat perahu tiga buah popakaʔo monaka volotu  
tolu/  
Saya membawa pemukul : /ʔataiyaa moriko  
membuat perahu empat buah popakaʔo monaka volotu  
opato/  
Saya memperbaiki pemukul : /ʔataiyaa mopoʔopia  
membuat perahu lima buah popakaʔo monaka volotu  
lima/
430. Ia menangkap ikan : /ʔota mondomoʔo sea/  
Ia tidak pandai : /ʔota ndaa mopande  
menangkap ikan mondomoʔo sea/  
Ia belum pandai menangkap : /ʔota ndaapa mopande

- ikan mondomo?o sea/  
 Ia masih pandai menangkap : /?ota vai mopande  
 ikan mondomo?o sea/  
 Ia memang pandai : /?ota kakali mopande  
 menangkap ikan mondomo?o sea/  
 431. Cerita memburu babi hutan : /siritania mosi?alo vo  
 ?otino talu/  
 432. Cerita mencari pinang : /siritania mosi?alo  
 mamaa/  
 433. Rina menjahit bajuku : /?i Rina notei lambuno?u/  
 434. Kakakku sudah : /kuya-kuyajo?u rono  
 membakar pisang suva saki/  
 435. Engkau memukul adikku : /i?e momate ayai?u/  
 436. Aku menangkap kambing : /a?u mondomo?o vembe/  
 437. Kepala desa menyuruh rakyat : /?i sa?adi moposava  
 rayato/  
 438. ia Ani : /?ota ?i Ani/  
 439. Kami anak sekolah : /?amintolu mo?oana  
 ?o sikola/  
 440. aku kurus : /a?u mokasa/  
 441. engkau datang : /i?e minai/  
 442. yang merokok itu, dia : /?opogaunia tua ?ota/  
 443. yang berenang itu, Andi : /?oponajinia tua ?i Andi/  
 444. orang itu Rudi : /momata ?itaitua ?i Rudi/  
 445. orang ini perempuan : /momata ?itaiyee vova/  
 446. ia sekarang : /?ota masayaa/  
 447. aku kemarin : /a?u ?okovii/  
 448. anaknya banyak : /ana?ia mohuo/  
 449. kami hanya sedikit : /?amintolu?a sosoiti/  
 450. adik pandai bersiul : /ayai mopande  
 mononsuolo/  
 451. belajar temanku : /mobalaa?aro tota?i?u/  
 452. suka makan dan minum Emil : /moivoko mo?aa ku  
 mo?inumo ?i Emil/

453. pergi anaknya : /nola?o ana?ia/  
 454. makan pisang anak itu : /moŋaa saki ana?o  
 ?itaitua/  
 455. menangis kamu : /sumarjito i?e/  
 456. makan rusa betina itu : /moŋaa rusa vilarjo  
 ?itaitua/  
 457. pergi dia kemarin : /nola?o ?ota ?okovii/  
 458. dia pencuri : /?ota monona?o/  
 459. saya polisi : /?ataiyaa pulisi/  
 460. orang itu masih gadis : /momata ?itaitua vai  
 moŋoreaka/  
 461. kakakku guru : /kuya-kuyarju guru/  
 462. ibu mereka pedagang : /?inde natolu mororakarjo/  
 463. mereka mencuri : /?isatolu mona?o/  
 464. wanita melahirkan : /vova mokohoro/  
 465. saudara kami banyak : /usato namintolu mohuo/  
 466. saya pergi : /?ataiyaa mola?o/  
 467. Kada mandi : /?i kada moijku/  
 468. dia datang : /?ota minai/  
 469. mereka pemabuk : /?isatolu moŋonjnumo/  
 470. kami lapar : /?amintolu mokoke/  
 471. cucunya saya : /ompunia ?ataiyaa/  
 472. pembuat perahu mereka : /mononaka volotu  
 ?isatolu/  
 473. rumahmu besar : /valenimu mosolako/  
 474. anakku pandai : /ana?u mopande/  
 475. yang sedang : /?opogaunia ?itua ?ota/  
 merokok itu, dia  
 476. yang sedang berenang : /?oponarjinia ?itua ?i Soli/  
 itu, Soli  
 477. Ia menangis : /?ota sumarjito/  
 Mengapa ia menangis tadi? : /noŋonu ?ota sumarjito  
 ?eina ?/  
 478. Suaminya datang : ?ita lola?i minai/

- Suaminya datang tadi pagi : /?ita lola?i minai ?eina  
rumoropia/
479. Saya makan : /a?u moŋaa/
- Saya boleh makan pisang : /a?u moali moŋaa saki/
480. Kami menebang pohon kayu : /?amintolu momupulo  
?ayu/
- Kami menebang pohon kayu : /?amintolu momupulo  
di hutan dengan kapak : ?ayu ?o talu ta?inia  
voliŋo/
481. Adiknya disuruh oleh Lili : /ayainia nopoulosa ni Lili/
482. Diambilnya daun pisang : /noalanota rounia saki/
483. Dibuangnya air di timba itu : /nolumbu nota sauko  
?o totambu ?itaitua/
484. orang pandai karena rajin : /momata mopande hale  
morajino/
485. cepat tapi buruk : /moli?aso toŋa mohamu/
486. terkejut begitu bertemu : /no?otandiho kanaitua  
nohouma/
487. berdandan seperti bidadari : /momake kana bidadari/
488. berkelahi seperti kerbau : /mohipate kana ?olovo/
489. kaya karena rajin : /mokaya hale morajino/
490. bersih karena suka mandi : /moberesii hale moivoko  
moiŋku/
491. cepat sekali tetapi ribut : /tutuu moli?aso toŋa  
movovalu/
492. kakak saya kemarin : /kuya-kuyaŋo?u ?o kovii/
493. ayah saya hari ini : /?i ama?u ?eina/
494. nenek akan pergi : /?i va?i romola?o/
495. kakek tidak pergi : /?i va?i ndaa mola?o/
496. Begitu dilihatnya kami  
datang, ia bersembunyi : /kanaitua no?ontoŋa nota  
?amintolu minai, ?ota  
sinumuho?o/
497. Sesudah membuat perahu  
ia pergi : /nopalutou nonaka volotu  
?ota nola?o/

- |      |  |   |   |
|------|--|---|---|
| 498. | Anaknya pergi barangkali                                 | : | /ana?ia nola?o vali/  |
| 499. | Barangkali anaknya pergi                                 | : | /vali ana?ia nola?o/  |
| 500. | harus tiba   | : | /naroma moimai/   |
| 501. | hanya tiba   | : | /na moimai/   |
| 502. | belum tiba   | : | /ndaapa moimai/   |
| 503. | harus pergi  | : | /naroma mola?o/   |
| 504. | supaya pergi   | : | /ma?ina mola?o/   |
| 505. | belum bekerja  | : | /ndaapa mokarija/   |
| 506. | memang bekerja   | : | /kakali mokarija/   |
| 507. | boleh makan  | : | /moali moŋaa/   |
| 508. | sudah pergi tadi   | : | /nola?o ?eina/  |
| 509. | pulang nanti malam                                       | : | /movui vaa kovii/   |
| 510. | ingin mandi  | : | /mokole moiŋku/   |
| 511. | nanti malam  | : | /vaa kovii/   |
| 512. | barangkali nanti malam                                   | : | /vali vaa kovii/  |
| 513. | nanti sebentar malam                                     | : | /vaa so?oitai kovi-kovii/                                   |
| 514. | Anaknya sudah lama pergi                                 | : | /ana?ia ronolivue nola?o/                                   |
| 515. | Barangkali nenek di pantai                               | : | /vali ?i va?i ?o pintaro/                                   |
| 516. | Ia ingin menyalakan lampu                                | : | /?ota moivoko mopopora<br>?ito lampu/                       |
| 517. | Kami ingin makan pisang                                  | : | /?amintolu moivoko<br>moŋaa saki/                           |
| 518. | Kami sudah habis<br>makan pisang                         | : | /?amintolu kundaaro<br>noŋaa saki/                          |
| 519. | Saya boleh makan   | : | /a?u moali moŋaa/   |
| 520. | Engkau boleh pergi                                       | : | /i?e moali mola?o/  |
| 521. | Aku tidak dapat membuat<br>dangau di kebun               | : | /a?u ndaa mo?otaka laiko<br>?o voŋkalo/                     |
| 522. | Ani dapat mendaki gunung                                 | : | /?i Ani mo?ota?oro<br>?o vu?iro/                            |
| 523. | Mereka berdua mau berkelahi:                             | : | /?isarea mokole mohipate/                                   |
| 524. | Aku tidak mampu<br>menangkap ikan                        | : | /a?u ndaa mo?omampo<br>mondomo?o sea/                       |
| 525. | Sesudah itu aku tidak<br>mampu menangkap ikan<br>di laut | : | /vaitua a?u ndaa mo<br>?omampo mondomo<br>?o sea ?o valaŋo/ |



